PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
Dan Entitas Anak/*And Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

Interim Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2026 and
for the Three-Month Period Then Ended

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and
for the Three-Month Period Then Ended

Daftar Isi / ***Table of Contents***

Surat Pernyataan Direksi		*Board of Directors' Statement*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1-3	*Interim Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	4-5	*Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	6	*Interim Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	7	*Interim Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	8-113	*Notes to the Interim Consolidated Financial Statements*

Astrindo
Nusantara Infrastruktur

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2026

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
FOR THE THREE MONTH PERIOD ENDED
MARCH 31, 2026

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Ray Anthony Gerungan
   Alamat kantor : Gedung Sopo Del Office Tower & Lifestyle Lantai 21 Tower B, Jl. Mega Kuningan Barat III Lot. 10 1 – 6 Kawasan Mega Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950
   Telepon : (62 21) 50815252
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Michael Wong
   Alamat kantor : Gedung Sopo Del Office Tower & Lifestyle Lantai 21 Tower B, Jl. Mega Kuningan Barat III Lot. 10 1 – 6 Kawasan Mega Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950
   Telepon : (62 21) 50815252
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. *Name* : *Ray Anthony Gerungan*
   Office address : *Gedung Sopo Del Office Tower & Lifestyle Lantai 21 Tower B, Jl. Mega Kuningan Barat III Lot. 10 1 – 6 Kawasan Mega Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950*
   Telephone : *(62 21) 50815252*
   Title : *President Director*

2. *Name* : *Michael Wong*
   Office address : *Gedung Sopo Del Office Tower & Lifestyle Lantai 21 Tower B, Jl. Mega Kuningan Barat III Lot. 10 1 – 6 Kawasan Mega Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950*
   Telephone : *(62 21) 50815252*
   Title : *Director*

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and Subsidiaries interim consolidated financial statements;*
2. *PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and Subsidiaries interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information contained in PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and Subsidiaries interim consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and Subsidiaries interim consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. *We are responsible for PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and Subsidiaries internal control system.*

This statement is made in all truth.

Jakarta, 12 Juni 2026/ June 12, 2026

Ray Anthony Gerungan
Direktur Utama/ *President Director*

Michael Wong
Direktur /Director

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2026
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	2,3,5	24.317.124	30.940.885	*Cash and cash equivalent*
Piutang usaha - neto	2,3,7	45.567.828	43.293.332	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain	2,3,8			*Other receivables*
Pihak ketiga - neto		7.922.367	7.950.124	*Third parties - net*
Pihak berelasi	35	30.065.043	35.073.532	*Related parties*
Persediaan - neto	2,9	4.938.216	8.698.769	*Inventories - net*
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2,10	169.163.715	167.763.946	*Advances and prepaid expenses*
Pajak dibayar dimuka	2,3,20a	18.364.937	18.735.941	*Prepaid taxes*
Klaim pengembalian pajak	2,3,20f	4.406.810	5.498.273	*Claim for tax refund*
Aset keuangan lainnya	2,3,6	251.350.747	248.102.519	*Other financial assets*
Total Aset Lancar		556.096.787	566.057.321	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Piutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian tempo jatuh dalam satu tahun	2,3,11	3.853.418	4.026.667	*Long-term receivables - net of current maturities*
Uang muka investasi - neto	2,10	371.262.476	371.262.476	*Advance for investment - net*
Pajak dibayar dimuka	2,3,20a	15.936.720	16.004.369	*Prepaid taxes*
Aset pajak tangguhan	2,3,20d	1.334.963	1.524.319	*Deferred tax assets*
Investasi pada ventura bersama	2,12	187.102.560	212.558.366	*Investments in joint ventures*
Aset tetap - neto	2,3,13	272.297.527	273.757.333	*Fixed assets - net*
Properti pertambangan - neto	2,14	79.692.347	78.586.785	*Mining properties - net*
Aset tak berwujud - neto	2,15	11.823.055	12.076.098	*Intangible assets*
Aset keuangan lainnya	2,3,6	56.500.768	57.226.029	*Other financial assets*
Aset tidak lancar lainnya	16	7.868.183	6.706.325	*Other non-current assets*
Total Aset Tidak Lancar		1.007.672.017	1.033.728.767	*Total Non-Current Assets*
TOTAL ASET		**1.563.768.804**	**1.599.786.088**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2026
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Pinjaman jangka pendek	2,3,17	4.406.749	4.775.556	*Short-term loans*
Utang usaha	2,3,18	80.427.075	82.492.050	*Trade payables*
Utang lain-lain	2,3,19			*Other payables*
Pihak ketiga		16.018.054	16.885.275	*Third parties*
Pihak berelasi	35	330.995	334.699	*Related parties*
Utang pajak	2,3,20b	20.246.341	19.005.197	*Taxes payable*
Beban akrual	2,3,21	102.621.471	100.117.054	*Accrued expenses*
Pinjaman jangka panjang - bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	2,3,22	127.036.493	134.540.533	*Long-term loans - current maturities*
Liabilitas jangka panjang lainnya - bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	2,3,23, 35			*Other long-term liabilities - current maturities*
Pihak ketiga		15.759.876	13.390.498	*Third parties*
Pihak berelasi		56.492.426	73.824.583	*Related parties*
Liabilitas sewa		199.598	139.241	*Lease liabilities*
Provisi biaya restorasi dan reklamasi lingkungan	2,3,24	6.532.572	6.535.698	*Provision for environmental restoration and reclamation cost*
Total Liabilitas Jangka Pendek		430.071.650	452.040.384	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas pajak tangguhan	2,3,20d	14.555.310	14.909.929	*Deferred tax liabilities*
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	2,3,22	402.468.533	411.479.241	*Long-term loans - net of current maturities*
Liabilitas jangka panjang lainnya - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	2,3,23, 35			*Other long-term liabilities - net of current maturities*
Pihak ketiga		88.696.986	94.388.289	*Third parties*
Pihak berelasi		15.264.925	15.264.925	*Related parties*
Liabilitas sewa		63.991	309.803	*Lease liabilities*
Provisi biaya restorasi dan reklamasi lingkungan	2,3,24	15.075.829	15.138.163	*Provision for environmental restoration and reclamation cost*
Liabilitas imbalan kerja	25	2.222.435	2.270.045	*Employee benefit liabilities*
Total Liabilitas Jangka Panjang		538.348.009	553.760.395	*Total Non-Current Liabilities*
Total Liabilitas		**968.419.659**	**1.005.800.779**	***Total Liabilities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2026
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2026
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				***Equity attributable to owners of the parent***
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham dan Rp50 per saham untuk masing-masing Seri A dan Seri B				*Share capital - par value of Rp100 per share and Rp50 per share for each Series A and Series B shares*
Modal dasar - 72.000.000.000 saham Seri A dan 20.000.000.000 saham Seri B				*Authorized - 72,000,000,000 Series A shares and 20,000,000,000 Series B shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 60.059.379.917 saham Seri A dan 3.650.817.000 saham Seri B	3v,3x,25 26	547.773.564	547.773.564	*Issued and fully paid capital - 60,059,379,917 Series A shares and 3,650,817,000 Series B shares*
Tambahan modal disetor	27	121.154.935	121.154.935	*Additional paid-in capital*
Cadangan modal lainnya		(8.315.461)	(9.089.030)	*Other capital reserves*
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan non-pengendali		(1.067.041)	(1.067.041)	*Difference in value from transactions with non-controlling interest*
Transaksi dengan kepentingan non-pengendali		(430.473)	(430.473)	*Transaction with with non-controlling interest*
Saldo laba (defisit)	28			*Retained earnings (deficit)*
Dicadangkan		814.933	814.933	*Appropriated*
Belum dicadangkan		(192.909.141)	(192.833.903)	*Unappropriated*
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		467.021.316	466.322.985	*Equity attributable to owners of the parent*
Kepentingan non-pengendali		128.327.829	127.662.324	*Non-controlling interest*
Ekuitas - Neto		595.349.145	593.985.309	*Equity - Net*
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**1.563.768.804**	**1.599.786.088**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2026
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Three-month Period Ended
March 31, 2026
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Maret/ *March 31,* 2025	
PENDAPATAN	2,29	47.442.625	72.484.809	***REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2,30	(31.953.941)	(56.470.027)	***COST OF REVENUES***
LABA BRUTO		**15.488.684**	**16.014.782**	***GROSS PROFIT***
Beban umum dan administrasi	31	(3.501.729)	(2.869.466)	*General and administrative expenses*
LABA USAHA		**11.986.955**	**13.145.316**	***PROFIT FROM OPERATIONS***
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				***OTHER INCOME (CHARGES)***
Bagian laba dari ventura bersama		3.449.455	1.470.132	*Share in profit of joint ventures*
Penghasilan bunga		1.303.566	738.854	*Interest income*
Beban keuangan	32	(14.270.111)	(16.980.878)	*Finance charges*
Lain-lain - neto	33	1.489.230	6.758.260	*Others - net*
Beban Lain-lain - Neto		(8.027.860)	(8.013.632)	*Other Charges - Net*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		**3.959.095**	**5.131.684**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE***
Beban Pajak Penghasilan	2,3,20c	(3.374.972)	(1.207.906)	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA NETO		**584.123**	**3.923.778**	***NET PROFIT***
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi:				***Items that will not be reclassified to profit or loss:***
Pengukuran kembali atas imbalan pascakerja	25	(391)	14.528	*Remeasurement on post-employment benefits*
Pajak penghasilan terkait	20	86	(3.196)	*Related income tax*
Pos-pos yang akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi:				***Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:***
Perubahan nilai pada lindung nilai		159.640	(99.642)	*Changes in value of hedge*
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		795.357	1.634.948	*Exchange differences due to financial statements translation*
Pajak penghasilan terkait	20	(174.979)	(337.767)	*Related income tax*
Penghasilan Komprehensif Lain - Setelah Pajak		779.713	1.208.871	***Other Comprehensive Income - Net of Tax***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF NETO		**1.363.836**	**5.132.649**	***NET COMPREHENSIVE INCOME***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (lanjutan)
For the Three-Month Period Ended March 31, 2026
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Maret/ *March 31,* 2025	
Laba (rugi) neto yang dapat diatribusikan kepada:				***Net profit (loss) attributable to:***
Pemilik entitas induk		(73.637)	3.566.868	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali		657.760	356.910	*Non-controlling interest*
Neto		**584.123**	**3.923.778**	***Net***
Penghasilan komprehensif neto yang dapat diatribusikan kepada:				***Net comprehensive income attributable to:***
Pemilik entitas induk		698.331	4.777.595	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali		665.505	355.054	*Non-controlling interest*
Neto		**1.363.836**	**5.132.649**	***Net***
LABA (RUGI) NETO PER SAHAM DASAR DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	39	**(0,000001)**	**0,000056**	***BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2026
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2026
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/*Equity Attributable to Owners of the Parent*										
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor/ *Issued and Paid Shares*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid-in Capital*	Cadangan Modal Lainnya/ *Other Capital Reserves*	Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Non-pengendali *Difference in value from transactions with Non-controlling Interest*	Transaksi *dengan* kepentingan non-pengendali/ *Transaction with Non-controlling Interest*	Saldo Laba (Defisit) / *Retained Earnings (Deficit)*		Total/ *Total*	Kepentingan Non-pengendali/ *Non-controlling Interest*	Ekuitas - Neto/ *Equity - Net*	
						Dicadangkan/ *Appropriated*	Belum Dicadangkan/ *Unappropriated*				
Saldo 1 Januari 2025	547.773.564	121.154.935	(10.356.140)	(1.067.041)	(430.473)	814.933	(193.748.406)	464.141.372	127.258.870	591.400.242	*January 1, 2025*
Laba neto periode berjalan	-	-	-	-	-	-	3.566.868	3.566.868	356.910	3.923.778	*Net profit of the period*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain periode berjalan	-	-	1.200.679	-	-	-	10.048	1.210.727	(1.856)	1.208.871	*Other comprehensive income (loss) for the period*
Saldo 31 Maret 2025	**547.773.564**	**121.154.935**	**(9.155.461)**	**(1.067.041)**	**(430.473)**	**814.933**	**(190.171.490)**	**468.918.967**	**127.613.924**	**596.532.891**	***March 31, 2025***
Saldo 1 Januari 2026	547.773.564	121.154.935	(9.089.030)	(1.067.041)	(430.473)	814.933	(192.833.903)	466.322.985	127.662.324	593.985.309	*January 1, 2026*
Laba (rugi) neto periode berjalan	-	-	-	-	-	-	(73.637)	(73.637)	657.760	584.123	*Net profit (loss) of the period*
Penghasilan (rugi) komprehensif lain periode berjalan	-	-	773.569	-	-	-	(1.601)	771.968	7.745	779.713	*Other comprehensive income (loss) for the period*
Saldo 31 Maret 2026	**547.773.564**	**121.154.935**	**(8.315.461)**	**(1.067.041)**	**(430.473)**	**814.933**	**(192.909.141)**	**467.021.316**	**128.327.829**	**595.349.145**	***March 31, 2026***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2026
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Three-Month Period Ended September 30, 2025
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Notes/ Catatan	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Maret/ *March 31,* 2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan		45.090.586	63.612.242	*Receipt from customers*
Pembayaran kepada karyawan		(1.331.254)	(1.473.261)	*Payments to employees*
Pembayaran kepada pemasok		(35.238.888)	(34.875.224)	*Payments to suppliers*
Pembayaran beban keuangan		(14.531.577)	(16.709.193)	*Payments of finance charges*
Penerimaan (pembayaran) kas lainnya - neto		(1.210.358)	8.867.794	*Other cash receipts (payments) - net*
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi		**(7.221.491)**	**19.422.358**	***Net Cash Flows Provided by (Used For) Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dividen dari ventura bersama		32.405.261	15.299.890	*Dividend income from joint ventures*
Pengembalian pinjaman dari ventura bersama		1.507.683	-	*Loan repayment from joint venture*
Penerimaan dari pendapatan bunga		1.303.566	736.991	*Receipt of interest income*
Penerimaan piutang jangka panjang		173.249	373.670	*Receipt of long term receivable*
Pencairan dari (pembayaran pada) teknologi finansial		(7.955)	6.812	*Withdrawal of (used for) financial technology*
Penempatan pada kas yang dibatasi penggunaannya		(52.735)	(1.847.740)	*Placement in restricted cash*
Penempatan investasi jangka pendek	6	(3.043.321)	(106.623)	*Placement to short-term investment*
Penambahan aset tetap	13	(3.063.696)	(9.262.656)	*Additions in fixed assets*
Penerimaan pengembalian uang muka investasi		-	13.950.505	*Receipts from repayment of advance investment*
Pembayaran piutang jangka pendek		-	(2.286.038)	*Payment for short term receivable*
Pemberian piutang kepada ventura bersama	8	-	(34.476.730)	*Payment of receivable from joint ventures*
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		**29.222.052**	**(17.611.919)**	***Net Cash Flows Provided by (Used for) Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan pinjaman jangka pendek		3.507.537	-	*Proceeds from short-term loans*
Penerimaan pinjaman jangka panjang		187.433	37.338.241	*Proceeds from long-term loans*
Pembayaran liabilitas sewa		(185.454)	(209.193)	*Payment of lease liabilities*
Pembayaran pinjaman jangka pendek		(2.510.918)	(21.439.304)	*Repayment of short-term loans*
Pembayaran pinjaman jangka panjang		(10.819.569)	(32.164.170)	*Repayment of long-term loan*
Pembayaran liabilitas jangka panjang lainnya		(18.803.351)	(3.963.533)	*Payment of other long term liability*
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		**(28.624.322)**	**(20.437.959)**	***Net Cash Flows Used for Financing Activities***
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS		**(6.623.761)**	**(18.627.520)**	***NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENT***
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		**30.940.885**	**69.280.865**	***CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF PERIOD***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		**24.317.124**	**50.653.345**	***CASH AND CASH EQUIVALENT AT END OF PERIOD***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2026 dan untuk
Periode Tiga bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and
for the Three-Month Period Then Ended
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Macau Oil Engineering and Technology berdasarkan Akta Notaris No. 4 oleh Elvie Sahdalena, S.H, M.H., tanggal 19 April 2007. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. W8-01763.AH.01.01-TH.2007 tanggal 25 Juni 2007.

Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 44 yang dibuat dihadapan Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn. pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 19 Juni 2023 mengenai perubahan Pasal 4 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan Modal Ditempatkan dan Disetor atas pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa HMETD. Perubahan Anggaran Dasar ini telah dicatat dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0090564 tanggal 12 Juli 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan adalah aktivitas kantor pusat dan aktivitas konsultasi manajemen. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 2007.

Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Indotambang Perkasa dan pihak pengendali utama adalah Halim Jusuf.

b. Penawaran Umum Saham

Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif terkait pendaftaran dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") pada tanggal 1 Februari 2010 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ("IPO") kepada masyarakat atas 11.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp140 per saham dan 6.500.000.000 Waran Seri 1 yang menyertai saham biasa atas nama yang dikeluarkan dalam rangka penawaran umum. Pada tanggal 11 Februari 2010, saham dan Waran Seri 1 tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL

a. The Establishment and General Information

PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (the "Company") was established under the name of PT Macau Oil Engineering and Technology based on Notarial Deed No. 4 of Elvie Sahdalena, S.H, M.H., dated April 19, 2007. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. W8-01763.AH.01.01-TH.2007 dated June 25, 2007.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recent being based on Notarial Deed No. 44 by Notary Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn. at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated June 19, 2023 in connection with changes to Article 4 paragraph (2) of the Company's Articles of Association in relation to Issued and Paid-up Capital for the implementation of Capital Increases Without HMETD. The amendment of the Articles of Association was recorded and received by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0090564 dated July 12, 2023.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its main activities is holding company activity and management consultancy activity. The Company started its commercial operations in 2007.

The Company's majority shareholder is PT Indotambang Perkasa and its ultimate controlling party is Halim Jusuf.

b. Public Offering of Shares

The Company obtained the effective statement for registration from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution ("BAPEPAM-LK") dated February 1, 2010 for its Initial Public Offering ("IPO") offered to public of 11,500,000,000 shares of nominal value Rp100 per share at the offering price of Rp140 per share and 6,500,000,000 Series 1 Warrants that accompanied the registered shares issued in connection with the public offering. On February 11, 2010, those shares and Series 1 Warrants were listed on the Indonesia Stock Exchange.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 68 tanggal 12 Desember 2017 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal dasar yang terdiri dari saham Seri A 72.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan saham Seri B 20.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp50 per saham, dengan hasil penerimaan sebesar USD23.232.963.

Berdasarkan surat No. S-106.04/2019 tanggal 28 Juni 2019, Perusahaan mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") atas pernyataan pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Terlebih Dahulu ("PMHMETD I"), yang disampaikan oleh Perusahaan melalui surat No. 038/DIR/ANI/V/2019. PMHETD I ini sejumlah 4.534.079.179 saham Seri A dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga pelaksanaan Rp100 per saham serta 13.602.237.537 Waran Seri II dengan harga pelaksanaan Rp125 per saham. Periode pelaksanaan waran mulai tanggal 6 Januari 2020 sampai dengan tanggal 8 Juli 2022. Hingga tanggal akhir pelaksanaan waran, hasil pelaksanaan waran menjadi saham Perusahaan adalah sejumlah 13.225.294.724 saham dan jumlah waran yang tidak dilaksanakan adalah sejumlah 376.942.813 waran.

Berdasarkan Akta Notaris No. 69 tanggal 18 Agustus 2022 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta, dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0283930 tanggal 26 Agustus 2022, para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh yang terdiri dari saham biasa Seri A 54.267.543.917 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan saham biasa Seri B 3.650.817.000 saham dengan nilai nominal Rp50 per saham.

Berdasarkan Akta Notaris No. 44 tanggal 19 Juni 2023 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Seri A sebanyak 5.791.836.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham, dengan hasil penerimaan sebesar USD51.828.511.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of Shares (continued)

Based on the Notarial Deed No. 68 dated December 12, 2017 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company's shareholders approved the increase of capital share consisting of 72,000,000,000 Series A shares with a nominal value of Rp100 per share and 20,000,000,000 Series B shares with a nominal value of Rp50 per share with proceed amounted to USD23,232,963.

Based on the letter No. S-106/D.04/2019 date June 28, 2019, the Company obtained effective statement from Financial Services Authority ("OJK") of the Company's registration statement related to Rights Issue I with Pre-emptive Right ("PMHMETD I") which was submitted by the Company through its letter No. 038/DIR/ANI/V/2019. PMHMETD I amounted to 4,534,079,179 shares Series A with a par value of Rp100 per share and offering price of Rp100 per share and 13,602,237,537 Series II Warrant with offering price of Rp125 per share. The exercise of the warrant period starts from January 6, 2020 until July 8, 2022. Until the warrants exercise longstop date, the number of exercised warrants is 13,225,294,724 shares and the number of unexercised warrants are 376,942,813 warrants.

Based on the Notarial Deed No. 69 dated August 18, 2022 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notary in Jakarta, and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU.AH.01.03-0283930 dated August 26, 2022 the Company's shareholders approved the increase of issued and fully paid capital consisting of 54,267,543,917 Series A shares with a nominal value of Rp100 per share and 3,650,817,000 Series B shares with a nominal value of Rp50 per share.

Based on the Notarial Deed No. 44 dated June 19, 2023 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company's shareholders approved the increase of issued and fully paid capital share of 5,791,836,000 Series A shares with a nominal value of Rp100 per share, with proceed amounted to USD51,828,511.

1. UMUM (lanjutan) / 1. GENERAL (continued)

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya / c. Key Management and Other Information

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025/ *March 31, 2026 and December 31, 2025*	
Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Achmad Widjaja	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Dwi Wahyu Daryoto	*Independent Commissioner*
Komisaris	Andi Ariefandra Putra Jakile	*Commissioner*
Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Raymond Anthony Gerungan	*President Director*
Direktur	Michael Wong	*Director*
Direktur	Ferdy Yustianto	*Director*
Direktur	Andreas Kastono Ahadi	*Director*
Komite Audit		***Audit Committee***
Ketua	Dwi Wahyu Daryoto	*Chairman*
Anggota	Indra Safitri	*Member*
Anggota	Drs. Kanaka Puradiredja	*Member*
Anggota	Rodion Wikanto Njotowidjojo	*Member*

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan dan entitas anak (secara bersama-sama disebut "Kelompok Usaha") memiliki jumlah karyawan tetap masing-masing sebanyak 327 orang (tidak diaudit).

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company and its subsidiary (collectively referred to as the "Group") has 327 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Struktur Entitas Anak / d. Structure of the Subsidiaries

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung kepada entitas anak, sebagai berikut:

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company has direct or indirect ownership interests in the following subsidiaries, as follows:

Nama Entitas/ *Name of Entity*		Domisili/ *Domicile*	Awal Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31/03/2026	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31/12/2025	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31/03/2026	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31/12/2025
Eksplorasi dan Produksi, Penyediaan, Infrastruktur, Perdagangan dan Jasa Pertambangan Batubara/ *Exploration and Production, Provision, Infrastructure, Coal Sales and Mining Services*							
Tiger Energy Trading Pte Ltd ("TET")	2)	Singapura/ *Singapore*	2004	95,95	95,95	28.294.063	18.728.964
PT Bahari Cakrawala Sebuku ("BCS")	2)	Indonesia	2004	95,95	95,95	967.840.913	965.922.319
PT Sinergy Consultancy Services	2)	Indonesia	2017	95,95	95,95	1.081.813	1.095.294
PT Jembayan Muarabara ("JMB")	2)	Indonesia	2004	95,95	95,95	727.170.049	726.214.798
PT Kemilau Rindang Abadi ("KRA")	2)	Indonesia	2004	95,95	95,95	118.517.910	116.840.225
PT Arzara Baraindo Energitama ("ABE")	2)	Indonesia	2004	95,95	95,95	252.301.788	250.751.083
PT Karbon Mahakam ("KM")	2)	Indonesia	2011	95,95	95,95	377.231	417.964
PT Metalindo Bumi Raya ("MBR")	2)	Indonesia	2010	95,95	95,95	2.125.384	2.147.616
PT Mutiara Kapuas ("MK")	2)	Indonesia	2016	95,95	95,95	117.678	82.064
PT Sentika Mitra Persada ("SMP")	2)	Indonesia	2018	95,95	95,95	2.003.256	2.006.297

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung kepada entitas anak, sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries (continued)

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company has direct or indirect ownership interests in the following subsidiaries, as follows: (continued)

Nama Entitas/ *Name of Entity*		Domisili/ *Domicile*	Awal Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* 31/03/2026	31/12/2025	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* 31/03/2026	31/12/2025
PT Mega Abadi Jayatama (“MAJ”)	1)	Indonesia	2013	99,90	99,90	9.313.976	9.529.112
PT Cakrawala Reksa Energi ("CRE")	2)	Indonesia	2011	99,89	99,89	9.311.622	9.526.771
PT Sumatera Raya Energi (“SRE”)	2)	Indonesia	2012	49,95	49,95	9.306.514	9.520.664
PT Batubara Sumatera Selatan ("BSS")	2)	Indonesia	2012	50,04	50,04	12.378.810	12.630.657
PT BSS Raya (“BSSR”)	2)	Indonesia	2012	49,94	49,94	32.877	32.468
PT Sumatera Graha Energi (“SGE”)	2)	Indonesia	2012	50,14	50,14	12.400.515	12.650.690
PT Sumatera Graha Infrastruktur ("SGI")	2)	Indonesia	2012	57,52	57,52	30.885	30.502
PT Putra Hulu Lematang (“PHL”)	2)	Indonesia	2008	53,83	53,83	12.306.728	12.554.789
Jasa Pelabuhan dan Pertambangan/ *Port and Mining Service*							
PT Nusantara Pratama Indah (“NPI”)	2)	Indonesia	2007	99,96	99,96	870.748.171	895.849.153
PT Mitratama Perkasa (“MP”)	2)	Indonesia	2006	82,54	82,54	969.964.040	977.201.753
PT Mitratama Usaha (“MU”)	2)	Indonesia	2009	82,21	82,21	40.692	40.186
PT Sumber Energi Andalan Tbk ("SEA")	1)	Indonesia	1989	41,89	41,89	260.823.120	260.013.994
PT Andalan Group Power ("AGP")	2),3)	Indonesia	--	42,47	42,47	14.661.002	15.394.672
PT Sumber Power Nusantara ("SPN")	2),3)	Indonesia	--	33,98	33,98	13.815	13.984
PT Indopower Energi Abadi ("IEA")	2)	Indonesia	--	33,98	33,98	10.776.622	11.618.084
PT Andalan Power Teknikatama ("APT")	2),3)	Indonesia	--	33,98	33,98	42.062	42.586
PT Alpha Nusa Infrastruktur ("ANI")	2),3)	Indonesia	2019	89,99	89,99	21.617.647	20.806.697
PT Citra Pertiwi Nusantara ("CPN")	2)	Indonesia	2009	95,95	95,95	13.158	12.164
PT Askara Energi Andalan ("AEA")	2),3)	Indonesia	2024	40,58	40,58	49.432	50.054
PT Begawan Energi Sejati ("BES")	2),3)	Indonesia	2024	40,58	40,58	35.309	35.753
PT Paramita Bahari Andalan ("PBA")	2),3)	Indonesia	2024	40,58	40,58	35.309	35.753
PT Ambara Bahari Nusantara ("ABN")	2),3)	Indonesia	2024	40,58	40,58	35.309	35.753
PT Alpha Bara Energi ("ABE")	2),3)	Indonesia	2023	48,22	48,22	147.119	148.969
PT Alpha Energi Pratama ("AEP")	2),3)	Indonesia	2023	48,22	48,22	8.277.586	7.821.837
PT Para Amartha LNG ("PAL")	2)	Indonesia	2018	28,93	28,93	21.462.693	20.650.600
PT Tegar Wahana Olah ("TWO")	2)	Indonesia	2023	42,42	42,42	24.474.675	25.162.681
PT Alpha LNG Batam ("ALB")	2),3),4)	Indonesia	2025	89,99	89,99	147.119	148.969
PT Mahadaya Prima Energy ("MPE")	2),3),4)	Indonesia	2025	36,17	36,17	135.828	136.731
Investasi/ *Investment*							
PT Astrindo Mahakarya Indonesia (“AMI”)	1)	Indonesia	2011	99,99	99,99	1.072.337.150	1.098.730.180
PT Sintesa Bara Gemilang ("SBG")	1),3)	Indonesia	--	100,00	100,00	620.855.524	626.629.440
Sire Enterprises Pte Ltd (“Sire”)	2)	Singapura/ *Singapore*	2007	99,89	99,89	92.315.921	116.150.764
Nixon Investments Pte Ltd (“Nixon”)	2)	Singapura/ *Singapore*	2007	99,89	99,89	92.315.921	116.150.764
Eastern Core Limited (“ECL”)	2)	Seychelles	2013	100,00	100,00	61.988.975	61.667.606
Nusantara Mining Ltd. ("NML")	2)	Hongkong	2008	100,00	100,00	987.251.717	978.066.830
Sakari Resources Ltd. ("SAR")	2)	Singapura/ *Singapore*	1995	95,95	95,95	986.304.569	977.119.682
Sakari Marine Infrastructure Pte. Ltd. ("SMI")	2)	Singapura/ *Singapore*	--	95,95	95,95	144.064	144.104
PT Bumi Borneo Metalindo ("BBM")	2)	Indonesia	2010	95,95	95,95	1.343.549	1.341.627
PT Reyka Wahana Digdjaya (“RWD”)	2)	Indonesia	2010	95,95	95,95	79.984.690	79.998.024
PT Bahari Putra Perdana (“BPPN”)	2)	Indonesia	2010	95,95	95,95	1.196.919	1.197.425
PT Bahari Perdana Persada (“BPPD”)	2)	Indonesia	2010	95,95	95,95	5.267.198	5.269.595
PT Tri Tunggal Lestari Bersama (“TTLB”)	2)	Indonesia	2010	95,95	95,95	980	1.029
PT Astrindo Pratama Abadi (“APA”)	1),3)	Indonesia	--	99,99	99,99	414.536	409.389
PT Astrindo Batuta Infrastruktur ("ABI")	1),3)	Indonesia	--	99,90	99,90	752.482	762.001
PT Astrindo Batuta Terminal ("ABT")	2),3)	Indonesia	--	99,90	99,90	257.787	307.106
PT Mahakarya Kapital Indonesia ("MKI")	3)	Indonesia	--	100,00	100,00	4.266.451	7.757.750
PT Mahakarya Pratama Abadi ("MPA")	2),3)	Indonesia	--	99,90	99,90	1.759.181	1.707.374
PT Lumintu Energi Nusantara ("LEN")	1),3)	Indonesia	--	99,90	99,90	--	--
PT Sagara Nusantara Energi ("SNE")	1),3)	Indonesia	--	99,90	99,90	--	--
PT Bumiborneo Pertiwi Nusantara ("BPN")	2)	Indonesia	2010	95,95	95,95	18.279.240	18.279.360
PT Borneo Citrapertiwi Nusantara ("BCN")	2)	Indonesia	2004	95,95	95,95	1.015.172.931	978.650.114
PT Separi Energy ("SE")	2)	Indonesia	2004	95,95	95,95	980.023.931	976.187.021

1) Kepemilikan langsung/Direct ownership
2) Kepemilikan tidak langsung/Indirect ownership
3) Belum beroperasi komersial/Not yet in commercial operations
4) Entitas anak didirikan di tahun 2025/ s*ubsidiary incorporated in 2025*

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung kepada entitas anak, sebagai berikut: (lanjutan)

PT Mahadaya Prima Energy ("MDPE")

MDPE didirikan berdasarkan Akta No. 5 tertanggal 11 April 2025 dari Cassandra Stephanie Paulira, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. AEP mengambil alih MDPE yang telah disetujui oleh Kementerian Hukum Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU- AH.01.09-0184038.TAHUN 2025 tertanggal 11 April 2025. Maksud dan tujuan pendirian MDPE adalah untuk menjalankan usaha dalam bidang perdagangan meliputi perdagangan hasil pertambangan minyak bumi dan gas alam, nikel, dan batubara.

PT Alpha LNG Batam ("ALB")

ALB didirikan berdasarkan Akta No. 14 tertanggal 4 November 2025 oleh Elizabeth Karina Leonita S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0101152.AH. 01.01 Tahun 2025 tertanggal 24 November 2025. Maksud dan tujuan pendirian ALB adalah untuk menjalankan usaha dalam bidang pengadaan dan distribusi gas alam dan buatan, perdagangan besar bahan bakar padat, cair, dan produk yang berhubungan dengan itu.

e. Izin Usaha Pertambangan

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, entitas anak Perusahaan memiliki Izin Usaha Pertambangan ("IUP") dengan rincian sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

e. Structure of the Subsidiaries (continued)

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company has direct or indirect ownership interests in the following subsidiaries, as follows: (continued)

PT Mahadaya Prima Energy ("MDPE")

MDPE was established based on Deed No. 5 dated April 11, 2025 of Cassandra Stephanie Paulira, S.H., M.Kn., a notary in Jakarta. AEP have acquired MDPE which have been approved by Ministry of Law of Republic of Indonesia through Decree No. AHU-AH.01.09-0184038.TAHUN 2025 dated April 11, 2025. The purpose and objective of establishment of MDPE is to operate in trade business including trading of petroleum and gas, nickel, and coal.

PT Alpha LNG Batam ("ALB")

ALB was established based on Deed No. 14 dated November 4, 2025 by Elizabeth Karina Leonita S.H., M.Kn., a notary in Jakarta. The Deed of Establishment of the Company has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0101152.AH.01.01 Tahun 2025 dated November 24, 2025. The purpose and objective of establishing ALB is to carry out business in the field of procurement and distribution of natural and artificial gas, wholesale trading of solid, liquid fuels, and related products.

e. Mining Business Permits

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Company's subsidiaries have Mining Business Licence ("Izin Usaha Pertambangan" or "IUP") with details as follows:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	No.IUP/ *IUP No.*	Area Eksploitasi/ *Exploitation Area (Ha)*	Lokasi/ *Location*	Periode Efektif/ *Effective Period*
BCS	640.K/30/DJB/2015	5.121	Kab. Kotabaru	27 Nov 2014 - 31 Mar 2028
BCS	519.K/25/DJP/1998	5.871	Kab. Kotabaru	01 Apr 1998 - 31 Mar 2028
BCS	640.K/30/DJB/2015	3.251	Kab. Kotabaru	04 Dec 2014 - 31 Mar 2028
JMB	503/1231/IUP-OP/DPMPTSP/VII/2017	6.959	Kab. Kutai Kartanegara	24 Jul 2017 - 23 Jul 2027
KRA	1090/1/IUP/PMDN/2022	2.479	Kab. Kutai Kartanegara	06 Sep 2022 - 30 May 2032
ABE	91201083315120003	3.409	Kab. Kutai Kartanegara	27 Jun 2024 - 01 Dec 2034
SMP *)	503/335/IUP-OP/DPMPTSP/II/2018	605	Kab. Penajam Paser Utara	20 Feb 2018 - 19 Feb 2028
MK *)	503/354/IUP-OP/BPPMD-PTSP/II/2016	700	Kab. Penajam Paser Utara	25 Feb 2016 - 25 Feb 2026
MBR	81200078730150000	1.249	Kab. Kotabaru	27 Mar 2025 - 30 April 2032
		29.644		

*) SMP dan MK sedang dalam proses pengajuan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung atas pencabutan IUP (Catatan 34).

**) SMP and MK are currently in the process of filing a Judicial Review with the Supreme Court regarding the revocation of their IUP (Note 34).*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan konsolidasian, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian emiten atau perusahaan publik, sepanjang tidak bertentangan dengan suatu PSAK atau ISAK.

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas mencakup kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan dan tidak dijaminkan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Compliance to Financial Accounting Standards

The consolidated financial statements prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI), and regulations in the Capital Market including Regulations of Financial Sevices Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of consolidated financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of consolidated financial statements of the issuer or public company, to the extent it does not in conflict with PSAK and ISAK.

b. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the consolidated statements of cash flows. The basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts, which have been prepare based on other measurements as described in their respective policies. Historical cost based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on direct method and classified into operating, investing, and financing activities.

For the purpose of the consolidated statement of cash flows, cash includes cash on hand, cash in banks and short-term investments of maturity of three months or less from the date of placement, net of overdrafts and not pledged as a collateral.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian in adalah Dolar AS yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan konsolidasian dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Standar baru dan amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 117: Kontrak Asuransi;
- Amendemen PSAK 117: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Instrumen Keuangan;
- Amendemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang Kekurangan Ketertukaran;

Beberapa PSAK juga diamendemen yang merupakan amendemen konsekuensial karena berlakunya PSAK 117: Kontrak Asuransi, yaitu:

- PSAK 103: Kombinasi Bisnis;
- PSAK 105: Aset Tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan;
- PSAK107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan;
- PSAK109: Instrumen Keuangan;
- PSAK 115: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan;
- PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan;
- PSAK 207: Laporan Arus Kas;
- PSAK 216: Aset Tetap;
- PSAK 219: Imbalan Kerja;
- PSAK 228: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 232: Instrumen Keuangan Penyajian;
- PSAK 236: Penurunan Nilai Aset;
- PSAK 237: Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi;
- PSAK 238: Aset Takberwujud; dan
- PSAK 240: Properti Investasi

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements are US Dollar which is the functional currency of the Company. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the consolidated financial statements of each entity are measured using that functional currency.

c. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

New Standard and amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2025, with early adoption is permitted, are as follows:

- *PSAK 117: Insurance Contract;*
- *Amendments PSAK 117: Insurance Contract regarding Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 – Financial Instrument;*
- *Amendments PSAK 221: Foreign Exchange Rate regarding Lack of Exchangeability;*

Several PSAKs were also amended which were consequential amendments due to the enactment of PSAK 117: Insurance Contracts, as follows:

- *PSAK 103: Business Combinations;*
- *PSAK 105: Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations;*
- *PSAK 107: Financial Instruments: Disclosures;*
- *PSAK 109: Financial Instruments;*
- *PSAK 115: Income from Contracts with Customers;*
- *PSAK 201: Presentation of Financial Statements;*
- *PSAK 207: Statement of Cash Flows;PSAK 216: Fixed Assets;*
- *PSAK 219: Employee Benefits;*
- *PSAK 228: Investment in Associated Entities and Joint Ventures;*
- *PSAK 232: Financial Instruments: Presentation;*
- *PSAK 236 Impairment of Asset;*
- *PSAK 237: Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets;*
- *PSAK 238: Intangible Assets; and*
- *PSAK 240: Investment Property*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Implementasi dan standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

d. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup seperti disebutkan pada Catatan 1.d.

Entitas anak adalah suatu entitas dimana Perusahaan memiliki pengendalian. Perusahaan mengendalikan entitas lain ketika perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Perusahaan. Entitas anak tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Seluruh transaksi, saldo keuntungan dan kerugian Perusahaan dan entitas anak yang belum direalisasikan dan material, dieliminasi.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non pengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan non pengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

c. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The implementation of the above standards had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of Group as described in Note 1.d.

Subsidiary is an entity over which the Company has control. The Company controls an entity when the Company is exposed or has the rights to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

Subsidiary is fully consolidated since the date when the control transferred to the Company. Subsidiary is not consolidated anymore from the date when that control ceases.

Changes in the ownership of the parent entity in the subsidiary that do not result in loss of control is accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, the remaining interest in entity is remeasured at fair value and the resulting gain or loss are recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

The accounting policies used in preparing the consolidated financial statements are consistently applied by the subsidiary, unless otherwise stated.

All material intercompany transaction, unrealized surplus or deficits on transaction between the Company and its subsidiary, are eliminated.

The Group attributed the profit or loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the noncontrolling interests having a deficit balance. The Group presents non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity of the owners of the parent.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup:

a. Menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;

b. Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non pengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan non pengendali);
c. Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;

d. Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
e. Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
f. Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

e. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi.

Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Principles of Consolidation (continued)

If the Group loses control, the Group:

a. Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control is lost;
b. Derecognizes the carrying amount of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when control is lost (including any components of other comprehensive income attributable to them);
c. Recognizes the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstances that resulted in the loss of control;
d. Recognizes any investment retained in the former subsidiary at fair value at the date when control is lost;
e. Reclassifies to profit or loss, or transfer directly to retained earnings if required by other SAKs, the amount recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiary;
f. Recognizes any resulting difference as a gain or loss in the profit or loss attributable to the parent entity.

e. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree.

For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Jika imbalan tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui pada laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   ii. Memiliki pengaruh material atas entitas pelapor; atau
   iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Perusahaan yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Perusahaan, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya;

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

e. Business Combination (continued)

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed.

If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

f. Transactions with Related Parties

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   i. Has control or joint control over the reporting entity;
   ii. Has material influence over the reporting entity; or
   iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b) An entity is related to the reporting entity if it meets one of the following:
   i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor: (lanjutan)

b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)

iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh material atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
viii. Entitas atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang material yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian (Catatan 35).

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity: (continued)

b) An entity is related to the reporting entity if it meets one of the following: (continued)

iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity;
vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
vii. A person identified in (a) (i) has material influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or
viii. An entity or any members of a group of which it is a part, provides key management personnel service to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All material transactions and balances with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements (Note 35).

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and time deposits with original maturities within 3 months or less and not pledged as collateral or restricted in use.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Bank yang Dibatasi Penggunaannya

Bank yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Aset Keuangan Lainnya." Bank yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar kewajiban jatuh tempo dalam 1 tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar. Rekening bank yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai aset keuangan lainnya.

i. Persediaan

Persediaan batubara dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan yang mencakup alokasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan aktivitas penambangan, ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Suku cadang dan bahan pembantu, bahan bakar diesel dan minyak, minyak pelumas dan bahan peledak dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Biaya perolehan atas suku cadang dan bahan pembantu serta minyak pelumas ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang sedangkan bahan bakar diesel dan minyak ditentukan dengan metode FIFO. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban pokok kontrak dan penjualan dan beban usaha pada periode yang digunakan.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi berdasarkan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

h. Restricted Cash in Banks

Cash in banks, which are restricted in use, are presented as "Other Financial Assets." Restricted cash in bank to be used to pay currently maturing obligations due within 1 year is presented under current assets. Other bank accounts are restricted in use are presented under other financial assets.

i. Inventory

Coal inventories are recognized at the lower of cost and net realizable value. Cost, which includes an appropriate allocation of material costs, labor costs and overhead costs related to mining activities, is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated sales price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Spare parts and supplies, diesel fuel and fuel, lubricants and blasting materials are stated at cost or net realizable value, whichever is lower.

Cost for spare parts and supplies as well as lubricants are determined using the weighted average method while diesel fuel and fuel are determined using the First-in-First-out (FIFO) method. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to cost of contracts and goods sold and operating expenses in the period in which they are used.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah entitas yang mana Kelompok Usaha memiliki pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak maupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Kepemilikan secara langsung maupun tidak langsung, 20% atau lebih hak suara *investee*, dianggap kepemilikan pengaruh signifikan, kecuali dapat dibuktikan dengan jelas hal yang sebaliknya.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut ventura bersama.

Entitas dengan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama mencatat investasinya dengan menggunakan metode ekuitas.

Dalam metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian investor atas laba rugi *investee* setelah tanggal perolehan.

Selanjutnya, bagian Kelompok Usaha atas laba rugi entitas asosiasi atau ventura bersama, setelah penyesuaian yang diperlukan terhadap dampak penyeragaman kebijakan akuntansi dan eliminasi laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi antara Kelompok Usaha dan entitas asosiasi atau ventura bersama, akan menambah atau mengurangi jumlah tercatat investasi tersebut dan diakui sebagai laba rugi Kelompok Usaha. Penerimaan dividen dari entitas asosiasi atau ventura bersama mengurangi jumlah tercatat investasi.

Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga diperlukan jika terdapat perubahan dalam proporsi bagian Kelompok Usaha atas entitas asosiasi atau ventura bersama yang timbul dari penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama. Bagian Kelompok Usaha atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dari Kelompok Usaha.

Goodwill yang terkait dengan akuisisi entitas asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam jumlah tercatat investasi. *Goodwill* tidak diamortisasi dan dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

k. Investments in Associates and Joint Ventures

An associate is an entity, over which the Group has significant influence but is neither subsidiary nor an interest in joint venture. Direct or indirect ownership, of 20% or more of the voting power of an investee, is presumed to be an ownership of significant influence, unless it can be clearly demonstrated that this is not the case.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the arrangement. Those parties are called joint venture.

Entity with investment in associate or joint venture records its investment using the equity method.

Under the equity method, investment in an associate or joint venture is initially recognized at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognize the investor's share of profit or loss of the investee after the acquisition date.

Subsequently, the Group's share of the profit or loss of the associate or joint venture, after any adjustments necessary to give effect to uniform accounting policies and elimination of profits or losses resulting from transactions between the Group and the associate or joint venture, increases or decreases its carrying amount and is recognized in the Group's profit or loss. Dividends received from the associate or joint venture reduce the carrying amount of the investment.

Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the Group's proportionate interest in the associate or joint venture arising from changes in the associate's or joint venture's other comprehensive income. The Group's share of those changes is recognized in other comprehensive income of the Group.

Goodwill on acquisition of associate or joint venture is included in the carrying amount of the investment. Goodwill is no longer amortized but annually assessed for impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama (lanjutan)

Apabila jumlah tercatat investasi telah mencapai nilai nol, kerugian selanjutnya akan diakui hanya jika Kelompok Usaha mempunyai komitmen untuk menyediakan bantuan pendanaan atau menjamin kewajiban entitas asosiasi atau ventura bersama yang bersangkutan.

Jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau sebaliknya, maka entitas melanjutkan penerapan metode ekuitas dan tidak mengukur kembali kepentingan yang tersisa. Ventura bersama mengakui kepentingannya dalam ventura bersama sebagai investasi dan mencatat investasi tersebut dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali entitas dikecualikan dari penerapan metode ekuitas.

Laba dan rugi yang timbul dari transaksi hulu dan hilir antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasinya atau ventura bersamanya diakui pada laporan konsolidasian hanya sebesar bagian selain kepentingan Kelompok Usaha di entitas asosiasi atau ventura bersama. Bagian laba atau rugi milik Kelompok Usaha di entitas asosiasi atau ventura bersama yang timbul dari transaksi tersebut dieliminasi.

l. Aset Tetap

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya. Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus selama masa manfaat aset. Taksiran masa manfaat aset adalah sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	
Pelabuhan	20	*Ports*
Bangunan	20	*Building*
Jalan dan jembatan	20	*Road and bridges*
Infrastruktur/ hak atas tanah	20	*Infrastructures/ land rights*
Mesin	4-20	*Machineries*
Peralatan tambang	20	*Mine equipment*
Peralatan dan perlengkapan kantor	4-8	*Office equipment and supplies*
Kendaraan	4-8	*Vehicles*

Masa manfaat aset tetap dan metode penyusutan ditelaah dan disesuaikan, jika sesuai keadaan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Aset dalam pengerjaan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

k. Investments in Associates and Joint Ventures (continued)

Once an investment's carrying amount has been reduced to zero, further losses are taken up only if the Group has committed to provide financial support to or has guaranteed the obligations of the associate or joint venture.

If an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or vice versa, the entity continues to apply the equity method and does not remeasure the retained interest. A joint venture recognizes its interest in a joint venture as an investment and shall account for that investment using the equity method, unless the entity is exempted from applying the equity method.

Gains and losses resulting from 'upstream' and 'downstream' transactions between the Group and its associate or joint venture are recognized in the consolidated financial statements only to the extent of unrelated Group's interests in the associate or joint venture. The Group's share in the associate's or the joint venture's gains or losses resulting from these transactions is eliminated.

l. Fixed Assets

The Group had chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement. Depreciation is calculated on a straight-line method over the useful lives of the assets. Estimated useful lives of the assets are as follows:

The fixed assets' useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted, if appropriate, at each end of reporting period.

Assets under construction are stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statements of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Aset Tetap (lanjutan)

Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Hak atas tanah dinyatakan sebesar harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan. Hak atas tanah untuk penggunaan tanah yang diperoleh dialihkan ke hak atas tanah pada saat sertifikat telah lengkap. Hak atas tanah disusutkan dengan menggunakan metode unit produksi berdasarkan estimasi cadangan batubara yang dapat ditambang dan berdasarkan penilaian manajemen jika perpanjangan atau pembaruan tidak dapat dipastikan.

Biaya-biaya yang terjadi setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang digantikan dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan dalam laba rugi dalam tahun buku saat terjadi.

Nilai sisa dan masa manfaat aset tetap ditelaah dan jika diperlukan, disesuaikan, pada setiap akhir tahun buku. Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan apabila nilai tercatat aset lebih besar daripada estimasi jumlah yang dapat dipulihkan (Catatan 2q).

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan ditentukan dengan membandingkan nilai penjualan dan nilai buku dan kemudian diakui dalam laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

I. Fixed Assets (continued)

The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use.

The costs of repairs and maintenance is charged to profit or loss as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group, and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in profit or loss in the period in which the asset is derecognized.

Land rights are stated at the cost of acquisition, less accumulated depreciation. Land rights for land usage acquired are transferred to land rights when certifications are completed. Land rights are depreciated using the unit-of production method based on the estimated mineable coal reserves and based on management's assessment if extension or renewal of the title is uncertain.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred.

The assets' residual values and useful lives are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period. An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount (Note 2q).

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Aset Tak Berwujud - Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah asset tetap.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

n. Properti Pertambangan

Properti pertambangan mencakup aset dalam produksi dan pengembangan, aset yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi, pengupasan tangguhan dalam pengembangan tambang dan nilai wajar sumber daya mineral yang diperoleh melalui kombinasi bisnis.

Biaya pengupasan tanah bagian atas dibedakan menjadi (i) pengupasan tanah awal untuk membuka tambang yang dilakukan sebelum produksi dimulai, dan (ii) pengupasan tanah lanjutan yang dilakukan selama masa produksi. Biaya pengupasan awal dikapitalisasi sebagai bagian dari properti pertambangan atas tambang yang telah berproduksi. Biaya pengupasan tambahan dicatat sesuai ketentuan ISAK 120 dan dikapitalisasi sebagai bagian dari properti pertambangan dalam aset produksi kegiatan pengupasan tanah.

Properti pertambangan dalam pengembangan dan sumber daya mineral yang diperoleh tidak diamortisasi sampai produksi dimulai, yang mana diamortisasi menggunakan metode unit produksi ("UoP") hingga sisa masa Kontrak Karya.

Uang muka yang dibayarkan kepada kontraktor sehubungan dengan pengupasan tanah tangguhan juga termasuk dalam properti pertambangan sebagai biaya pengembangan.

Ketika cadangan terbukti ditentukan dan pengembangan disetujui, aset eksplorasi dan evaluasi direklasifikasi ke properti pertambangan. Semua biaya pengembangan selanjutnya yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan untuk mengoperasikan tambang dikapitalisasi dan diklasifikasikan sebagai aset dalam pengerjaan pada properti pertambangan.

Biaya pengembangan adalah neto dari penjualan batu bara atau mineral yang diekstrak selama tahap pengembangan. Ketika pembangunan selesai, semua aset direklasifikasi baik sebagai properti pertambangan atau komponen lain dari aset tetap.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

m. Intangible Assets - Land rights

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property, plant and equipment.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

n. Mining Properties

Mining properties include assets in production and in development, assets transferred from exploration and evaluation assets, deferred stripping performed in the development of the mine and fair value of mineral resources acquired through business combinations.

Stripping cost on top soil is divided into (i) initial stripping of the top soil to open up the mining area before production commences, and (ii) additional stripping that is performed during the production activity. Initial stripping costs are capitalized as part of mining properties under producing mines. Additional stripping costs are accounted using the provisions of ISAK 120 and are capitalized as part of mining properties under production stripping activity assets.

Mining properties in development and acquired mineral resources are not amortized until production commences, upon which these are amortized on a unit of production ("UoP") method up to the remaining term of the Working Contract.

Advances paid to contractors in respect of deferred stripping are also included in mining properties as development costs.

When proven reserves are determined and development is sanctioned, exploration and evaluation assets are reclassified to mining properties. All subsequent development costs relating to construction of infrastructure required to operate the mine are capitalized and classified as assets under construction under mining properties.

Development costs are net of proceeds from the sale of coal or minerals extracted during the development phase. Once development is completed, all assets are reclassified as either mining properties or other component of fixed assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Sewa

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 116: "Sewa" yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Kelompok Usaha sebagai Penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa, jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Kelompok Usaha menyewa aset tetap tertentu dengan mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diakui sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset hak guna atau masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa disajikan sebagai liabilitas jangka panjang, kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo liabilitas.

Kelompok Usaha tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk:
- sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang; atau
- sewa yang asetnya bernilai rendah. Pembayaran yang dilakukan untuk sewa tersebut dibebankan ke laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Kelompok Usaha sebagai Pesewa

Apabila Kelompok Usaha memiliki aset yang disewakan melalui sewa pembiayaan, nilai kini pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang tersebut diakui sebagai pendapatan bunga.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

o. Leases

The Group has applied PSAK 116: "Leases", which sets the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases that had previously been classified as operating leases.

The Group as a Lessee

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for a consideration.

The Group leases certain fixed assets by recognizing the right-of-use asset and lease liabilities. The right-of-use assets are stated at cost, less accumulated depreciation and impairment. Right-of-use assets are depreciated over the shorter of the useful life of the assets or the lease term.

Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that are not yet paid. Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities, except for those with maturities of 12 months or less which are included in current liabilities.

The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

The Group does not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for:
- *short-term leases that have lease terms of 12 months or less; or*
- *leases with low-value assets. Payments made under those leases are charged to profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.*

The Group as Lessor

When the Group has assets that are leased under finance leases, the present value of the lease payments is recognized as a receivable. The difference between the gross receivable and the present value of the receivable is recognized as interest income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Sewa (lanjutan)

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

p. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah disajikan sebesar harga perolehannya. Aset takberwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya.

Aset takberwujud Kelompok Usaha memiliki umur manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.

q. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok asset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laba rugi sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

o. Leases (continued)

When assets are leased under an operating lease, the assets are presented in the consolidated statement of financial position based on the nature of the assets. Lease income is recognized over the term of the lease on a straight-line basis.

p. Intangible Assets

Separately acquired intangible assets are shown at historical cost. Intangible assets acquired in a business combination are recognized at fair value at the acquisition date.

The Group's intangible assets have finite useful lives and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method.

q. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses, at the end of each annual reporting period, whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, The Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash generating unit ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in profit or loss as impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified by the Group, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan dan/atau amortisasi seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan atau amortisasi aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa masa manfaatnya.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup memperoleh pendapatan dengan menambang dan kemudian menjual batubara secara lokal dan ekspor ke pelanggan dengan berbagai persyaratan komersial.

Pendapatan dari penjualan batubara diakui pada saat kontrol telah dialihkan kepada pelanggan, tidak ada pekerjaan atau pemrosesan lebih lanjut yang diperlukan oleh Grup, kuantitas dan kualitas barang telah ditentukan dengan akurasi yang wajar, dan kolektibilitas cukup terjamin. Hal ini biasanya terjadi ketika kepemilikan berpindah.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

q. Impairment of Non-financial Assets (continued)

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation and/or amortization, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation or amortization charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

r. Revenues and Expenses Recognition

The Group earns revenue by mining and subsequently selling coal by local and export to customers under a range of commercial terms.

Revenue from the sale of coal is recognized at the point in time when control has been transferred to the customer, no further work or processing is required by the Group, the quantity and quality of the goods has been determined with reasonable accuracy, and collectability is reasonably assured. This is generally when title passes.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Sebagian besar perjanjian penjualan Grup menetapkan bahwa kepemilikan berpindah ketika barang diserahkan ke tujuan yang ditentukan oleh pelanggan, yang biasanya adalah kapal dimana barang akan dikirimkan. Dalam setiap kontrak untuk menjual barang komoditas, setiap barang yang dikirim adalah kewajiban pelaksanaan terpisah. Pendapatan umumnya diakui pada harga kontrak yang mencerminkan harga jual tersendiri.

Grup menjual beberapa batubara dengan CIF (*Cost, Insurance and Freight) Incoterm*, yang berarti bahwa Grup bertanggung jawab untuk menyediakan layanan pengiriman dan asuransi setelah tanggal dimana kepemilikan berpindah. Oleh karena itu, Grup memiliki kewajiban pelaksanaan yang terpisah untuk pengangkutan dan layanan asuransi yang disediakan dalam penjualan batubara berdasarkan *CIF Incoterm*. Pengangkutan dan pendapatan asuransi dialokasikan dari harga kontrak keseluruhan pada harga jual tersendiri (jika dapat diketahui) atau sebaliknya dengan perkiraan biaya ditambah margin. Pengakuan pendapatan pengiriman dan asuransi ditangguhkan, jika signifikan, sampai barang diserahkan bukan saat barang dikirim.

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup melakukan analisis sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan yang memenuhi semua kriteria berikut:
   - Para pihak dalam kontrak telah menyetujui kontrak,
   - Grup dapat mengidentifikasi hak setiap pihak mengenai barang atau jasa yang akan dialihkan,
   - Grup dapat mengidentifikasi jangka waktu pembayaran barang dan jasa yang akan dialihkan,
   - Kontrak memiliki substansi komersial, dan
   - Kemungkinan besar Grup akan menagih imbalan dalam pertukaran barang atau jasa yang kan dialihkan ke pelanggan;
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan;
3. Menentukan harga transaksi;
4. Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan; dan
5. Mengakui pendapatan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

r. Revenues and Expenses Recognition (continued)

The majority of the Group's sales agreements specify that title passes when the product is delivered to the destination specified by the customer, which is typically the vessel on which the product will be shipped. Within each contract to sell a commodity product, each unit of product shipped is a separate performance obligation. Revenue is generally recognized at the contracted price at this reflects the standalone selling price.

The Group sells certain of its coal on a CIF (Cost, Insurance and Freight) Incoterm, which means that the Group is responsible for providing freight and insurance services after the date at which title of the goods passes. The Group therefore has separate performance obligation for freight and insurance service provided for sale of coal under CIF Incoterm. Freight and insurance revenue is allocated from the overall contract price at its stand-alone selling price (where observable) or otherwise at its estimated cost plus margin. The recognition of freight and insurance revenue is deferred, where significant, until the product is delivered rather than when the product is shipped.

In determining revenue recognition, the Group perform the following transaction analysis:

1. *Identify contracts with customers that meet all the following criteria:*
   - *The parties to the contract have approved the contract,*
   - *The Group can identify each party's rights regarding the goods and services to be transferred,*
   - *The Group can identify the payment terms for the goods or services to be transferred,*
   - *The contract has commercial substance, and*
   - *It is probable that the Group will collect the consideration in exchange for the goods or services to be transferred to the customers;*
2. *Identify performance obligations;*
3. *Determine the transaction price;*
4. *Allocate the transaction price to performance obligations; and*
5. *Recognise revenue.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Grup mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah diselesaikan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.

Pendapatan diukur berdasarkan jumlah imbalan yang ditentukan dalam kontrak dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga.

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 115: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan". Standar ini menyediakan model lima langkah untuk pengakuan pendapatan untuk diterapkan pada semua kontrak dengan pelanggan.

Standar ini juga memberikan panduan spesifik yang mensyaratkan jenis biaya tertentu untuk memperoleh dan/atau memenuhi kontrak yang akan dikapitalisasi dan diamortisasi secara sistematis yang konsisten dengan pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan.

Pendapatan jasa pertambangan, jasa pelabuhan dan jasa lainnya diakui pada saat pelanggan menerima dan mengonsumsi manfaat dari jasa tersebut. Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

s. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika seorang karyawan telah bekerja dalam suatu periode akuntansi. Jumlah imbalan kerjanya diukur sebesar jumlah nominalnya tanpa dihitung nilai tunainya.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang No. 6 tahun 2023 pengganti Undang-Undang No. 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan PP No. 35 tahun 2021. Jumlah Imbalan Kerja Jangka Pendek dan Pascakerja diakui dan diukur dengan mengacu pada PSAK 219 tentang Imbalan Kerja.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

r. Revenues and Expenses Recognition (continued)

The Group recognise revenue when the performance obligation has been satisfied by transferring a promised goods or services to the customer.

Revenue is measured based on the consideration specified in the contract and excludes amounts collected on behalf of third parties.

The Group has applied PSAK 115: "Revenue from Contracts with Customers." This standard provides a five-step model for revenue recognition to be applied to all contracts with customers.

This standard also provides specific guidance that requires certain types of costs to obtain and/or fulfill contracts to be capitalized and amortized systematically consistent with the transfer of goods or services to customers.

Revenues from the rendering of mining serivces, port services and other services are recognized when the customer has received and consumed benefit from the services. Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

s. Employment Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period. The amount of employee benefits is measured at the nominal amount without calculating the cash value.

Short-term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-Employee Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Omnibus Law on Job Creation No. 6 Year 2023 replacing Law No. 11 Year 2020 and Government Regulation No. 35 Year 2021. The amount of Short-Term and Post-Employment Employee Benefits is recognized and measured with reference to PSAK 219 on Employee Benefits.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Imbalan Kerja

Grup memiliki program imbalan pascakerja imbalan pasti. Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian pada saat penyelesaian, termasuk biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam laporan laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan Pasti yang terdiri dari keuntungan atau kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pesangon

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan tersebut sebelum usia pensiun normal yaitu ketika seorang karyawan mengajukan pengunduran diri dengan sukarela dan Grup menerimanya atau pada waktu Grup memutuskan hubungan kerja karena restrukturisasi yang disertai dengan kompensasi imbalan pesangon. Pesangon pemutusan hubungan kerja diakui saat yang mana yang lebih cepat antara ketika Grup menerima pengajuan pengunduran diri karyawan dan ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi yang bersangkutan.

Pada kasus di mana suatu penawaran diajukan agar karyawan mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan hubungan kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari dua belas bulan setelah periode pelaporan didiskontokan ke nilai masa kini.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

s. Employment Benefits

The Group has defined post-employment benefits. The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determine by discounting the benefit.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interest on the net defined benefit liability are recognized in profit or loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

Termination Benefits

Termination benefits are payable when the Group terminates the relationship before the normal retirement age when an employee submits voluntary resignation and the Group receives it or when the Group terminates the employment relationship due to restructuring accompanied by severance compensation benefits. Termination benefits are recognized when that which is faster between when the Group is accepting submissions for the resignation of the employee and when the Group recognizes the restructuring costs are concerned.

In cases where an offer is submitted for employees to voluntarily resign, termination benefits are measured based on the number of employees expected to receive the offer. Rewards due more than twelve months after the reporting period are discounted to present value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan rata-rata kurs jual dan kurs beli yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi berjalan.

Pembukuan entitas anak tertentu diselenggarakan dalam mata uang asing. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian , aset dan liabilitas entitas anak pada tanggal pelaporan dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat ("USD"), yang merupakan mata uang pelaporan, dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan penghasilan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Selisih kurs yang terjadi diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada akun "Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan".

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	31/03/2026	31/12/2025	
10.000 Rupiah (Rp)	0,5885	0,5959	*10.000 Rupiah (Rp)*

u. Perpajakan

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian. Pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 212: "Pajak Penghasilan".

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

t. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated into the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to the functional currency to reflect the average of selling rate and buying rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period.

Gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged as current period profit or loss.

The books of accounts of certain subsidiaries are maintained in foreign currencies. For the consolidated financial statement purposes, assets and liabilities of the subsidiaries at the reporting date are translated into United States Dollar ("USD"), which is the presentation currency, using the exchange rates at that date, while income and expenses are translated at the transaction rates of exchange. Resulting translation adjustments are recognized in other comprehensive income under "Exchange Differences on translation of Financial Statements" account.

The closing exchange rates used as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

u. Taxation

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses. Final tax is scope out from PSAK 212: "Income Taxes".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Kelompok Usaha beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak penghasilan kini terkait dengan pos-pos yang diakui secara langsung di ekuitas diakui dalam ekuitas dan bukan dalam laba rugi. Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam SPT sehubungan dengan situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku tunduk pada interpretasi dan menetapkan ketentuan yang sesuai.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

u. Taxation (continued)

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Current income tax relating to items recognized directly in equity is recognized in equity and not in profit or loss. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Item pajak tangguhan diakui sesuai dengan transaksi yang mendasarinya baik di penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas.

Kelompok Usaha melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas baik entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah liabilitas atau aset pajak tangguhan yang signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Pajak Pertambahan Nilai (“PPN”)

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang terkait; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

u. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

The Group offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if and only if it has a legally enforceable right to set off current tax assets and current tax liabilities and the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Value Added Tax (“VAT”)

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- *Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- *When receivables and payables are stated with the amount of VAT included.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") (lanjutan)

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

v. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

w. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

u. Taxation (continued)

Value Added Tax ("VAT") (continued)

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

v. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

w. Financial Instruments

Initial Recognition and Measurement

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Group measures all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

i. Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (solely payments of principal and interest - SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

Pendapatan keuangan dihitung dengan metode menggunakan suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

w. Financial Instruments (continued)

Initial Recognition and Measurement (continued)

Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

Subsequent Measurement of Financial Assets

The financial assets of the Group are classified into the following specified categories: financial assets at amortized costs, financial assets at fair value through other comprehensive income, and financial assets at fair value through profit or loss.

i. Financial Assets Measured at Amortized Costs

Financial assets are measured at amortized costs if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal ("SPPI") and interest on the principal amount outstanding.*

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount, and any loss allowance.

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit or loss when the asset is derecognized or reclassified.

Financial assets classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain (”FVTOCI”)

- Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi; dan
- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan.

Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (”SPPI”) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

iii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (“FVTPL”)

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

w. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income (“FVTOCI”)

- *The financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met; and*
- *The financial assets is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets.*

The contractual term of the financial asset give rise to payments on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (“SPPI”) on the principal amount outstanding.

The financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income (OCI), except for impairment gains and losses, and a portion of foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit and loss as a reclassification adjustment.

iii. Financial Assets at Fair Value through Profit or Loss (“FVTPL”)

Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVTOCI.

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. Gains or losses arising from changes in the fair value of financial assets are recognized in the profit or loss.

Financial assets in the form of derivatives and investments in equity instruments do not meet the criteria for measurement at amortized cost or the criteria for measurement at FVTOCI, and are therefore measured at FVTPL.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iii. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi ("FVTPL") (lanjutan)

Namun demikian, Grup dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (held for trading) untuk diukur pada FVTOCI. Penetapan ini menyebabkan semua
keuntungan atau kerugian disajikan pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

i. Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas dimaksud, termasuk derivatif yang merupakan liabilitas, selanjutnya akan diukur pada nilai wajar.
ii. Liabilitas keuangan yang timbul Ketika pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
iii. Kontrak jaminan keuangan dan komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga dibawah pasar. Setelah pengakuan awal, penerbit kontrak dan penerbit komitmen selanjutnya mengukur kontrak tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara:
   - Jumlah penyisihan kerugian; dan
   - Jumlah yang pertama kali diakui dikurangi dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif dari penghasilan yang diakui sesuai dengan prinsip PSAK 115.

iv. Imbalan kontijensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 103 diterapkan. Imbalan kontijensi selanjutnya diukur pada nilai wajar dan selisihnya dalam laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

w. Financial Instruments (continued)

iii. Financial Assets at Fair Value through Profit or Loss ("FVTPL") (continued)

However, the Group may make an irrevocable election upon initial recognition of an investment in an equity instrument that is not held for trading to be measured at FVTOCI. This designation results in all gains or losses being presented in other comprehensive income, except for dividend income, which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings through profit or loss.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

The Group shall classify all financial liabilities as subsequently measured at amortized cost, except for:

i. Financial liabilities at fair value through profit or loss. Such liabilities, including derivatives that are liabilities, shall be subsequently measured at fair value.
ii. Financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies.

iii. Financial guarantee contracts and commitments to provide a loan at a below-market interest rate. After initial recognition, an issuer of such a contract and an issuer of such a commitment shall subsequently measure it at the higher of:
   - *The amount of the loss allowance; and*
   - *The amount initially recognized less, when appropriate, the cumulative amount of income recognized in accordance with the principles of PSAK 115.*

iv. Contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination to which PSAK 103 applies. Such contingent consideration shall subsequently be measured at fair value with changes recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Saat pengakuan awal Grup dapat membuat penetapan yang takterbatalkan untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, jika diizinkan oleh standar atau jika penetapan akan menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena:

- Mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkosistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch") yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda beda; atau
- Sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi, dan informasi dengan dasar nilai wajar dimaksud atas kelompok tersebut disediakan secara internal untuk personil manajemen kunci Grup.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

w. Financial Instruments (continued)

Subsequent Measurement of Financial Liabilities (continued)

An entity may, at initial recognition, irrevocably designate a financial liability as measured at fair value through profit or loss when permitted by the standard or when doing so results in more relevant information, because either:

- *Eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (sometimes referred to as "an accounting mismatch") that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases; or*
- *A group of financial liabilities or financial assets and financial liabilities is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the Grup's key management personnel.*

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Group estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi

Grup mereklasifikasi aset keuangan ketika Grup mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan, maka Grup menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Grup tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pada saat Grup melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

w. Financial Instruments (continued)

Reclassification

The Group reclassifies a financial asset if and only if the Group's business model objective for its financial assets changes therefore its previous model assessment would no longer apply.

If the Group reclassifies its financial assets, it is required to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. The Group does not restate previously recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest.

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost measurement category into FVTPL measurement category, its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses arising from the difference between the previous amortized cost of the financial asset and its fair value is recognized in profit or loss. Otherwise, if the Group reclassifies its financial asset out of the FVTPL measurement category into amortized cost measurement category, its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost measurement category into FVTOCI measurement category, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost of the financial asset and the fair value is recognized in other comprehensive income. The effective interest rate and the measurement of expected credit loss are not adjusted as a result of the reclassification. Otherwise, when the Group reclassifies its financial asset out of the FVTOCI measurement category into amortized cost measurement category, the financial asset is reclassified at its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is removed from equity and adjusted against the fair value of the financial asset at the reclassification date. As a result, the financial asset is measured at the reclassification date as if it had always been measured at amortized cost. This adjustment affects other comprehensive income but does not affect profit or loss and therefore is not a reclassification adjustment. The effective interest rate and the measurement of expected credit losses are not adjusted as a result of the reclassification.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi (lanjutan)

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada FVTOCI.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Grup menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Grup secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Grup terekspos terhadap risiko kredit.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

w. Financial Instruments (continued)

Reclassification (lanjutan)

When the Group reclassifies its financial asset out of the FVPTL measurement category into FVTOCI measurement category, the financial asset continues to be measured at fair value. Similarly, when the Group reclassifies its financial asset out of the FVTOCI measurement category into FVPTL measurement category, the financial asset continues to be measured at fair value. The cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the reclassification date.

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes expected credit loss for its financial assets measured at amortized costs and financial assets measured at FVTOCI.

At the end of each reporting date, the Group calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition. However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then a 12-months expected credit loss is recognized.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

The Group considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Group in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Group is exposed to credit risk.

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

i. Jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
ii. Nilai waktu uang; dan
iii. Informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Grup dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat "investment grade" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

w. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The expected credit loss of financial intruments are conducted by a means which reflect:

i. An unbiased and probability-weighted amount that reflects a range of possible outcomes;
ii. Time value of money; and
iii. Reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations. To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Group may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with "investment grade" according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset if and only if, the Group currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabillitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

i. Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);
ii. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2);
iii. Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hierarki nilai wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

x. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor merupakan selisih antara agio saham (yaitu kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal) dengan biaya-biaya saham yang terkait langsung dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan dalam penawaran umum perdana.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

w. Financial Instruments (continued)

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

i. Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);

ii. Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);

iii. Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Group at the end of the reporting period during which the change occurred.

x. Additional Paid-in-Capital

Additional paid-in capital includes the difference between the excess of paid-up capital share made by shareholders over its par value and the direct costs incurred in respect of the issuance of the Company's shares in the public offering.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Tambahan Modal Disetor

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode yang sama seperti metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara harga pengalihan dengan proporsi nilai buku aset neto entitas anak yang diakuisisi dicatat sebagai bagian dari "Tambahan modal disetor" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

y. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

***z.* Informasi Segmen**

Sebuah entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

***aa.* Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup**

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Grup memiliki liabilitas tertentu untuk restorasi dan rehabilitasi daerah pertambangan sesudah produksi selesai. Grup menghitung besarnya liabilitas tersebut yang mencukupi untuk memenuhi liabilitas yang timbul ketika produksi sudah selesai. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

x. Additional Paid-in-Capital

Restructuring transactions of entity under common control is recorded for using method similar as the pooling of interest method.

The difference between the transfer price and the proportionate book value of the acquired subsidiary's net assets is recorded as part of "Additional paid-in capital" under the equity section in consolidated statement of financial position.

y. Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing profits attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

z. Segment Information

An entity disclose information that enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use "management approach" under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the Board of Directors that makes strategic decisions.

aa. Estimated Liability for Environmental Management and Reclamation

Restoration, rehabilitation and other environmental costs incurred during the production phase of exploration are expensed as part of production costs.

The Group have certain obligations to restore and rehabilitate mining areas following the completion of production. Such obligations are accrued, so that the accrual will be adequate to meet those obligations once the production process is fully completed. Changes in estimated restoration and environmental costs to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining life of the mine.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

***aa.* Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup**

Kewajiban lingkungan terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan dengan reklamasi tambang selama masa operasi, penutupan tambang dan pembongkaran dan pemindahan fasilitas dan aktivitas penutupan lainnya.

Provisi untuk estimasi biaya reklamasi tambang dan penutupan tambang dicatat pada saat: Perusahaan memiliki kewajiban hukum atau konstruktif yang timbul sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dimasa lalu; besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan jumlahnya dapat diestimasi dengan andal.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi karena berlalunya waktu diakui pada laporan laba rugi sebagai beban keuangan. Perubahan atas estimasi waktu, jumlah pengeluaran atau tingkat diskonto diperlakukan sebagai perubahan atas nilai tercatat aset terkait. Pada kondisi di mana penurunan nilai provisi lebih besar daripada sisa nilai tercatat aset terkait yang belum disusutkan, nilai tercatat aset tersebut dikurangkan menjadi nihil dan penyesuaian sisanya dicatat dalam laporan laba rugi.

Provisi untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi dicatat untuk mengakui kewajiban hukum yang berkaitan dengan penarikan asset tetap yang berasal dari akuisisi, pembangunan atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tetap. Penarikan aset tetap ini termasuk penjualan, peninggalan, pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lain, bukan dikarenakan penghentian sementara pemakaian.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Perusahaan merupakan pihak yang bertanggung jawab atas kewajiban tersebut dan kewajiban tersebut ada an jumlahnya bisa diukur, Perusahaan mencatat estimasi kewajiban tersebut. Dalam menentukan keberadaan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, Perusahaan mengacu pada kriteria pengakuan kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

aa. Estimated Liability for Environmental Management and Reclamation

The environmental obligations consist of costs associated with mine reclamation during mine operation, mine closure and decommissioning and demobilisation of facilities and other closure activities.

Provision for estimated costs of mine reclamation and mine closure is recorded when: the Company has a present legal or constructive obligation as a result of past events; it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and the amount can be reliably estimated.

Provision is measured at the present value of expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation The increase in the provision due to passage of time is recognised in profit or loss under finance charges. Changes in the estimated timing or amount of the expenditure or discount rate are accounted for as a change in the corresponding capitalised costs. At the time where a reduction in the provision is greater than the undepreciated capitalised cost of the related assets, the capitalised cost is reduced to nil and the remaining adjustment is recognised in profit or loss.

Provision for decommissioning, demobilisation and restoration provides for legal obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of a long-lived asset. The retirement of a long-lived asset includes its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner, other than temporary removal from service.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Company is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Company accrues for the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Company applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ab. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan bukti kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan (*adjusting events*) tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak berdampak pada laporan keuangan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan apabila jumlahnya material.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

ab. Event after Reporting Period

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok usaha mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan.

Ketidakpastian mengenai pertimbangan, asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Estimasi Cadangan Mineral

Grup menentukan dan melaporkan cadangan mineral berdasarkan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh Komite Cadangan Mineral Indonesia (KCMI). Dalam mengestimasikan cadangan mineral, diperlukan berbagai asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan dan harga komoditas yang bersangkutan, serta nilai tukar mata uang.

Estimasi jumlah dan nilai kandungan cadangan mineral memerlukan ukuran, bentuk dan kedalaman dari mineral yang bersangkutan yang penentuannya dilakukan dengan analisis atas data geologis, yang diperoleh dari sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period.

Uncertainty about these judgments, assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future reporting periods.

Judgments in Applying the Accounting Policies

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determining Mineral Reserve Estimates

The Group determines and reports mineral reserves based on the principles set by the Indonesian Mineral Reserves Committee (KCMI). In order to estimate mineral reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transportation costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and mineral content of mineral reserves requires the size, shape and depth of mineral bodies or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

Pertimbangan dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Penentuan Estimasi Cadangan Mineral (lanjutan)

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu dan karena adanya data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi, maka jumlah estimasi cadangan dapat juga berubah dari waktu ke waktu.

Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil keuangan dan posisi keuangan Grup, di antaranya:

a. nilai aset tercatat dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan;
b. penyusutan, deplesi dan amortisasi yang dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis satuan unit produksi, atau jika terdapat perubahan dalam masa manfaat ekonomis aset;
c. pencadangan untuk biaya pembongkaran, restorasi lokasi dan lingkungan dapat berubah karena adanya perubahan dalam estimasi waktu dan besarnya biaya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.

Penentuan Kapitalisasi Biaya Eksplorasi dan Evaluasi serta Biaya Pengembangan

Kebijakan akuntansi yang ditetapkan oleh Grup untuk aset eksplorasi dan evaluasi serta properti pertambangan - tambang dalam pengembangan memerlukan pertimbangan manajemen dalam menentukan manfaat ekonomis masa depan dari aktivitas eksploitasinya di masa yang akan datang.

Jika tidak terdapat manfaat ekonomis dari aktivitas eksploitasi di masa depan, aktivitas eksplorasi, evaluasi, dan pengembangan harus dihentikan, dan seluruh biaya-biaya yang terkait harus dibebankan sebagai biaya eksplorasi dan evaluasi atau biaya properti pertambangan - tambang dalam pengembangan. Dengan demikian, terdapat ketidakpastian yang signifikan tentang kapitalisasi atau pembebanan dari biaya-biaya ini.

Menentukan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Kelompok usaha beroperasi. Manajemen menentukan bahwa mata uang fungsional Kelompok Usaha adalah dolar AS. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS (CONTINUED)

Judgments in Applying the Accounting Policies (continued)

Determining Mineral Reserve Estimates (continued)

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period and because additional geological data are generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period.

Changes in the reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including the following:

a. assets carrying values may be affected due to changes in the estimated future cash flows;
b. depreciation, depletion and amortization charged to profit or loss may change where such charges are determined on the units-of-production basis, or where the useful economic lives of assets change;
c. decommissioning, site restoration and environmental provisions may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.

Determining Capitalization of Exploration and Evaluation Costs and Development Costs

The accounting policies established by the Group for exploration and evaluation assets and mining properties - mines under development require management consideration in determining the future economic benefits of their exploitation activities in the future

If there are no economic benefits from future exploitation activities, exploration, evaluation and development activities must be stopped, and all related costs must be charged as exploration and evaluation costs or mining property - mines under development cost. Accordingly, there is significant uncertainty about the capitalization or imposition of these costs.

Determining Functional Currency

The functional currency of the Group is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. Management determined that the functional currency of the Group is US dollar. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

Pertimbangan dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK 109: "Instrumen Keuangan" dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2w.

Pengukuran Nilai Wajar

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba rugi Kelompok Usaha.

Perpajakan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan yang akan jatuh tempo.

Jumlah tercatat utang pajak penghasilan, aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan Kelompok usaha diungkapkan di dalam Catatan 19.

Penentuan dan Klasifikasi Pengendalian Bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan apakah Grup memiliki pengendalian bersama atas suatu pengaturan, yang memerlukan penilaian atas aktivitas relevan dan ketika keputusan terkait aktivitas tersebut memerlukan persetujuan. Grup menentukan aktivitas untuk pengendalian bersama yang terkait dengan Pengaturan Bersama yang relevan dalam keputusan, operasi dan modal.

3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS (CONTINUED)

Judgments in Applying the Accounting Policies (continued)

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 109: "Financial Instruments". Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2w.

Fair Value Measurement

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized costs, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization are determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumptions. Such changes would directly affect the Group's profit or loss.

Taxation

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due.

The Group's carrying amount of taxes payable, deferred tax assets and deferred tax liabilities are disclosed in Note 19.

Determination and Classification of Joint Arrangement

Judgment is required to determine whether the Group has joint control over an arrangement, which requires an assessment of the relevant activities and when decisions regarding those activities require approval. The Group determines the activities for joint control that relate to the relevant Joint Arrangement in decisions, operations and capital.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

Pertimbangan dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Kombinasi Bisnis – Uji Konsentrasi

Pada saat akan mengakuisisi suatu entitas sebagai entitas anak Grup melakukan pengujian untuk menentukan apakah transaksi tersebut merupakan transaksi kombinasi bisnis atau akuisisi aset melalui tes opsional yaitu uji konsentrasi.

Pada tahun 2024, Grup memutuskan untuk menggunakan uji konsentrasi aset dalam penentuan apakah akuisisi tersebut merupakan akusisi aset atau kombinasi bisnis.

Uji konsentrasi terpenuhi jika secara substansial seluruh nilai wajar aset bruto yang diperoleh terkonsentrasi pada satu aset atau kelompok aset sejenis yang dapat diidentifikasi. Pada saat dilakukan uji konsentrasi:

a) Aset bruto yang diperoleh tidak termasuk kas dan setara kas, aset pajak tangguhan, dan *goodwill* yang dihasilkan dari pengaruh kewajiban pajak tangguhan;
b) Nilai wajar aset bruto yang diperoleh harus mencakup imbalan yang dialihkan (ditambah nilai wajar pihak non-pengendali dan nilai wajar dari setiap bunga yang dimiliki sebelumnya) lebih dari nilai wajar aset teridentifikasi bersih yang diperoleh. Nilai wajar dari aset teridentifikasi yang diperoleh biasanya dapat ditentukan sebagai total perolehan dengan menambahkan nilai wajar imbalan yang dialihkan (ditambah nilai wajar setiap kepentingan non-pengendali dan nilai wajar setiap kepentingan yang dimiliki sebelumnya) dengan nilai wajar liabilitas yang ditanggung (selain kewajiban pajak tangguhan), dan kemudian mengecualikan pos-pos yang teridentifikasi dalam sub-ayat (a). Namun, jika nilai wajar bruto aset yang diperoleh lebih dari jumlah itu, perhitungan yang lebih tepat akan dibutuhkan.

c) Satu aset teridentifikasi mencakup setiap aset atau kelompok aset yang akan diakui dan diukur sebagai satu aset teridentifikasi dalam kombinasi bisnis.

d) Jika aset berwujud melekat dan tidak dapat dipindahkan secara fisik dan digunakan secara terpisah dari aset berwujud lainnya, tanpa menimbulkan biaya yang signifikan, atau penurunan utilitas yang signifikan atau nilai wajar salah satu aset (misalnya tanah dan bangunan), aset tersebut harus dianggap sebagai aset tunggal yang dapat diidentifikasi.

3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS (CONTINUED)

Judgments in Applying the Accounting Policies (continued)

Business Combination - Concentration Test

When acquired an entity as subsidiary, the Group performed testing to determine whether the transaction is a business combination or asset acquisition through an optional test namely the concentration test.

In 2024, the Group decides to use the asset concentration test in determining whether the acquisition is an asset acquisition or a business combination.

The concentration test is met if substantially all of the fair value of the gross assets acquired is concentrated in a single identifiable asset or group of similar identifiable assets. For the concentration test:

a) Gross assets acquired shall exclude cash and cash equivalents, deferred tax assets, and goodwill resulting from the effects of deferred tax liabilities;
b) The fair value of the gross assets acquired shall include any consideration transferred (plus the fair value of any non-controlling interest and the fair value of any previously held interest) in excess of the fair value of net identifiable assets acquired. The fair value of the gross assets acquired may normally be determined as the total obtained by adding the fair value of the consideration transferred (plus the fair value of any non-controlling interest and the fair value of any previously held interest) to the fair value of the liabilites assumed (other than deferred tax liabilities), and then excluding the items identified in sub-paragraph (a). However, if the fair value of the gross assets acquired is more than that total, a more precise calculation may sometimes be needed.
c) A single identifiable asset shall include any asset or group of assets that would be recognized and measured as a single identifiable asset in a business combination.
d) If a tangible asset is attached to, and cannot be physically removed and used separately from, another tangible asset, without incurring significant cost, or significant dimunition in utility or fair value to either asset (for example, land and buildings), those assets shall be considered as a single identifiable asset.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

Pertimbangan dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Kombinasi Bisnis – Uji Konsentrasi (lanjutan)

e) Ketika menilai apakah aset serupa, entitas mempertimbangkan sifat dari setiap aset yang dapat diidentifikasi dan risiko yang terkait dengannya mengelola dan menciptakan output dari aset tersebut.

Sumber Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Amortisasi Biaya Pertambangan

Biaya pengembangan tambang yang terakumulasi diamortisasi berdasarkan unit produksi (UOP) selama cadangan yang dapat dipulihkan secara ekonomis dari tambang tersebut. Dalam menerapkan metode unit produksi, penyusutan biasanya dihitung berdasarkan produksi dalam periode sebagai persentase dari total produksi yang diharapkan dalam periode saat ini dan mendatang berdasarkan cadangan batubara. Perkiraan cadangan yang dapat dipulihkan secara ekonomis digunakan dalam menentukan amortisasi aset khusus tambang. Ini menghasilkan beban amortisasi yang proporsional dengan penipisan produksi yang diantisipasi dari sisa masa pakai tambang. Umur setiap item, yang dinilai setidaknya setiap tahun, mempertimbangkan keterbatasan umur fisik dan penilaian saat ini atas cadangan yang dapat dipulihkan secara ekonomis dari properti tambang tempat aset tersebut berada (Catatan 14).

Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian atas Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Kelompok Usaha menilai penurunan nilai pada piutang usaha dan piutang lain-lain pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen harus mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS (CONTINUED)

Judgments in Applying the Accounting Policies (continued)

Business Combination - Concentration Test (continued)

e) When assessing whether assets are similar, an entity shall consider the nature of each single identifiable asset and the risks associated with managing and creating outputs from the assets.

Estimation and Assumptions

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Amortization of Mining Properties

Accumulated mine development costs are amortised on a units of production (UOP) basis over the economically recoverable reserves of the mine. In applying the units of production method, depreciation is normally calculatedbased on production in the period as a percentage of total expected production in current and future periods based on coal reserves. Estimated economically recoverable reserves are used in determining the amortisation of mine-specific assets. These results in an amortisation charge proportional to the depletion of the anticipated remaining life-of mine production. The life of each item, which is assessed at least annually, has regard to both its physical life limitations and present assessments of economically recoverable reserves of the mine property at which the asset is located (Note 14).

Allowance for Expected Credit Losses of Trade Receivables dan Other Receivables

The Group assesses its trade receivables and other receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes a judgement as to whether there is reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

Sumber Ketidakpastian Estimasi (lanjutan)

Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian atas Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain (lanjutan)

Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha dan piutang lain-lain. Nilai tercatat piutang usaha dan piutang lain-lain telah diungkapkan dalam catatan atas laporan Keuangan konsolidasian.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang mana merupakan lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya pelepasan untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Kelompok usaha atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji.

Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2l. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya.

3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS (CONTINUED)

Estimation and Assumptions (continued)

Allowance for Expected Credit Losses of Trade Receivables dan Other Receivables (continued)

The Group applies simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables and other receivables. The carrying amount of trade receivables and other receivables are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

The cash flow data are derived from budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there are no events or changes in circumstances that may indicate any impairment in value of its non-financial assets as of March 31, 2026 and December 31, 2025.

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives Of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets and intangible assets as disclosed in Notes 2l. These are common life expectancies applied in the industry where the Group conduct their business.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

Sumber Ketidakpastian Estimasi (lanjutan)

Biaya dan Liabilitas Imbalan Pasca-kerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan pasca-kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri, tingkat cacat, usia pensiun normal dan tingkat mortalitas. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas dan beban imbalan pasca-kerja.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba fiskal di masa mendatang bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

Penentuan Estimasi Cadangan Mineral

Penentuan estimasi cadangan mineral menimbulkan ketidakpastian dalam penentuan angka-angka di laporan keuangan. Estimasi cadangan mineral terbukti dan terkira menjadi dasar dalam penentuan berbagai angka di laporan posisi keuangan dan laba rugi Grup.

Cadangan mineral terbukti dan terkira merupakan estimasi jumlah hasil yang dapat dieksploitasi secara ekonomis dan legal dari properti pertambangan Grup (Catatan 14).

Penentuan Provisi Rehabilitasi Tambang

Biaya restorasi lingkungan dan reklamasi yang akan dikeluarkan yang berkaitan dengan pemulihan atas area terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban berkaitan dengan pemulihan tersebut timbul selama proses penambangan. Dalam menentukan tingkat penyisihan yang tepat, memerlukan pertimbangan pada perkiraan biaya masa depan yang akan terjadi, waktu biaya masa depan yang diharapkan ini (sebagian besar tergantung pada umur tambang) dan perkiraan tingkat inflasi di masa depan.

3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS (CONTINUED)

Estimation and Assumptions (continued)

Post-Employment Benefits Expense and Liability

The determination of the Group's liability and expense for post-employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used in calculating such amounts. These assumptions include among others, discount rate, salary increment rate, turnover rates, disability rate, normal pension age and mortality rate. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its post-employment liability and expense.

Deferred Tax Assets

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly.

Determining Mineral Reserve Estimates

Determination of estimated mineral reserves creates uncertainty in determining the numbers in the financial statements. Estimates of proven and probable reserves form the basis for determining various figures in the statement of financial position and profit or loss of the Group.

Proven and probable mineral reserves are estimates of the amount of results that can be economically and legally exploited from the Group's mining properties (Note 14).

Determining Provision for Mine Rehabilitation

Environmental restoration and reclamation expenditure to be incurred for the remediation of disturbed areas during the production phase is charged to the cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses. In determining an appropriate level of provision, consideration is given to the expected future costs to be incurred, the timing of these expected future costs (largely dependent on the life of the mine) and the estimated future level of inflation.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

Sumber Ketidakpastian Estimasi (lanjutan)

Penentuan Provisi Rehabilitasi Tambang (lanjutan)

Biaya akhir restorasi dan reklamasi tidak pasti dan biayanya dapat bervariasi sesuai dengan banyak faktor termasuk perubahan persyaratan hukum yang relevan, munculnya teknik restorasi baru atau pengalaman di lokasi tambang lain. Waktu pengeluaran yang diharapkan juga dapat berubah, misalnya sebagai respons terhadap perubahan cadangan atau tingkat produksi (Catatan 24).

3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS (CONTINUED)

Estimation and Assumptions (continued)

Determining Provision for Mine Rehabilitation (continued)

The ultimate cost of restoration and reclamation is uncertain and costs can vary in response to many factors including changes to the relevant legal requirements, the emergence of new restoration techniques or experience at other mine sites. The expected timing of expenditure can also change, for example in response to changes in reserves or production rates (Note 24).

4. AKUISISI ENTITAS ANAK

PT Mahadaya Prima Energi ("MDPE")

Pada 11 April 2025, Grup, melalui AEP, melakukan setoran modal untuk memperoleh 75% kepemilikan atau sebanyak 450 saham MDPE. Jumlah penambahan investasi sebesar Rp450.000.000 (setara USD26.819).

Rincian dari imbalan yang dibayarkan, aset neto teridentifikasi yang diperoleh pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

4. ACQUISITION OF SUBSIDIARY

PT Mahadaya Prima Energi ("MDPE")

On April 11, 2025, the Group, through AEP, made a capital injection to acquire 75% ownership or 450 shares of MDPE . The additional investment amounted to Rp450,000,000 (equivalent to USD26,819).

Details of the consideration paid, identifiable net assets acquired at the acquisition date are as follows:

	USD	
Aset Neto yang Diperoleh		***Acquired Net Asset***
Aset Lancar	35.759	*Current Asset*
Jumlah Aset	**35.759**	***Total Assets***
Jumlah Liabilitas	**--**	***Total Liabilities***
Jumlah Aset Neto	**35.759**	***Total Net Assets***
Porsi Kepemilikan yang Diperoleh	75,00%	*Portion of Ownership Acquired*
Porsi Kepemilikan atas Nilai Tercatat Aset Neto	**26.819**	***Portion of Ownership on Net Assets Value***
Nilai Investasi	**26.819**	***Investment Value***
Selisih Nilai Transaksi dengan Nilai Tercatat Aset Neto	**--**	***Difference in Carrying Value and Net Assets***

5. KAS DAN SETARA KAS / *5. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Kas			*Cash on hand*
Rupiah	81.804	81.770	*Rupiah*
Kas di Bank			*Cash in banks*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.674.212	7.152.747	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.602.402	14.564.132	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Permata Tbk	531.549	748.066	*PT Bank Permata Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	213.346	664.615	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Lain-lain (masing-masing dibawah USD500.000)	508.223	570.691	*Others (each below USD500,000)*
Dolar AS			*US Dollar*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.371.021	3.346.293	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Permata Tbk	1.292.213	1.348.815	*PT Bank Permata Tbk*
CIMB Bank Berhad	271.442	1.192.543	*CIMB Bank Berhad*
Lain-lain (masing-masing dibawah USD500.000)	501.351	514.007	*Others (each below USD500,000)*
Dolar Singapura			*Singapore Dollar*
CIMB Bank Berhad	2.024.499	514.521	*CIMB Bank Berhad*
Lain-lain (masing-masing dibawah USD500.000)	9.442	4.112	*Others (each below USD500,000)*
Mata uang lain			*Other currencies*
Lain-lain (masing-masing dibawah USD500.000)	228	223	*Others (each below USD500,000)*
Subtotal	23.999.928	30.620.765	*Subtotal*
Deposito Berjangka			*Time Deposit*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Aladin Syariah Tbk	117.696	119.175	*PT Bank Aladin Syariah Tbk*
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	117.696	119.175	*PT Bank Mayapada Internasional Tbk*
Subtotal	235.392	238.350	*Subtotal*
Total	**24.317.124**	**30.940.885**	***Total***

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Jangka waktu deposito berjangka	1 bulan/ month	1 bulan/ month	*Time deposit period*
Tingkat suku bunga deposito berjangka	5,25% - 7,25%	5,00% - 7,25%	*Time deposit interest rate*

Bank dan deposito berjangka seluruhnya ditempatkan pada pihak ketiga.

Cash in banks and time deposit are fully placed with third parties.

6. ASET KEUANGAN LAINNYA / *6. OTHER FINANCIAL ASSETS*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Aset lancar			*Current assets*
Investasi jangka pendek			*Short-tem investment*
Fair Havens International Ltd	250.615.334	247.572.013	*Fair Havens International Ltd*
Kas yang dibatasi penggunaannya			*Restricted cash*
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	459.349	429.305	*PT Bank JTrust Indonesia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	266.454	99.546	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Penempatan pada teknologi finansial			*Placement on financial technology*
PT Sinar Digital Terdepan	9.610	1.655	*PT Sinar Digital Terdepan*
Total	**251.350.747**	**248.102.519**	***Total***
Aset tidak lancar			*Non-current assets*
Jaminan atas reklamasi dan penutupan lahan tambang	31.583.227	31.995.200	*Reclamation and mine closure bonds*
Rekening cadangan layanan utang			*Debt Service Reserve Account*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	24.917.541	25.230.829	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Total	**56.500.768**	**57.226.029**	***Total***

Fair Havens International Ltd ("Fair Havens")

Pada tanggal 22 November 2022, Perusahaan dan Fair Havens menandatangani *Project Management and Advisory Agreement.* Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan sebagai investor menunjuk Fair Havens sebagai *advisor* untuk mengelola investasi dengan imbal hasil sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati dalam perjanjian. Perjanjian telah diamandemen beberapa kali, terakhir pada tanggal 21 November 2025. Perjanjian memiliki jangka waktu 1 (satu) tahun sejak perpanjangan. Dalam jangka waktu perjanjian Perusahaan dapat menarik kembali dana yang ditempatkan sesuai permintaan, termasuk imbal hasilnya.

Fair Havens International Ltd ('Fair Havens")

On November 22, 2022, the Company and Fair Havens signed Project Management and Advisory Agreement. Based on the agreement, the Company as an investor authorized Fair Havens as advisor to manage investments with returns in accordance with the terms and conditions agreed in the agreement. The agreement has been amended several times, most recently on November 21, 2025. The agreement has term of 1 (one) year. Within the term of the agreement the Company can refund the funds on demand, including its returns.

7. PIUTANG USAHA - NETO / *7. TRADE RECEIVABLES - NET*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Third parties			***Third parties***
Dolar AS			*US Dollar*
PT Arutmin Indonesia	4.662.612	5.412.612	*PT Arutmin Indonesia*
Nghi Son 2 Power Limited Liability	3.690.979	3.690.979	*Nghi Son 2 Power Limited Liability*
Itochu Corporation	1.886.208	24.579	*Itochu Corporation*
Lain-lain	3.945.362	1.677.269	*Others*
Rupiah			*Rupiah*
PT Arutmin Indonesia	34.018.188	34.344.493	*PT Arutmin Indonesia*
Lain-lain	943.163	1.724.808	*Others*
Total	49.146.512	46.874.740	***Total***
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(3.578.684)	(3.581.408)	*Less allowance for impairment loss of trade receivables*
Neto	**45.567.828**	**43.293.332**	***Net***

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movements in the provision for impairment loss of trade receivables is as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Saldo awal	3.581.408	3.588.418	*Beginning balance*
Pemulihan periode berjalan	(2.724)	(7.010)	*Recovery during the period*
Saldo Akhir	**3.578.684**	**3.581.408**	***Ending balance***

Rincian umur piutang usaha kepada pihak ketiga berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables from third parties based on credit terms is as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Belum jatuh tempo	13.457.925	9.653.846	*Not yet due*
1 - 30 hari	185.392	231.257	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	66.321	72.055	*31 - 60 days*
lebih dari 90 hari	35.436.874	36.917.582	*More than 90 days*
Subtotal	49.146.512	46.874.740	*Subtotal*
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(3.578.684)	(3.581.408)	*Allowance for impairment loss of trade receivables*
Total	**45.567.828**	**43.293.332**	***Total***

7. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan) / *7. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)*

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang telah memadai untuk menutup kerugian kredit ekspektasian berdasarkan hasil penelaahan atas piutang usaha pada akhir periode.

The Group's management believed that the allowance for impairment loss of receivables is adequate to cover expected credit loss based on the review of the status of the trade receivables at the end of the period.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, piutang usaha dijaminkan terhadap fasilitas pinjaman yang diperoleh MP dan SBG dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 22).

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, trade receivables used as collateral for the loan facility which obtained by MP and SBG from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 22).

8. PIUTANG LAIN-LAIN / *8. OTHER RECEIVABLES*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Dolar AS			*US Dollar*
PT Cakrawala Langit Sejahtera	3.618.703	3.618.703	*PT Cakrawala Langit Sejahtera*
Rupiah			*Rupiah*
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	4.896.087	4.923.844	*Others (each below USD100,000)*
Subtotal	8.514.790	8.542.547	*Subtotal*
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	(592.423)	(592.423)	*Less allowance for impairment loss of other receivables*
Neto	**7.922.367**	**7.950.124**	***Net***
Pihak Berelasi			***Related Parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Oksigen Natural Esa	30.000.899	31.508.582	*PT Oksigen Natural Esa*
PT Dwikarya Prima Abadi	-	3.500.000	*PT Dwikarya Prima Abadi*
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	64.144	64.950	*Others (each below USD100,000)*
Subtotal	30.065.043	35.073.532	*Subtotal*
Total	**37.987.410**	**43.023.656**	***Total***

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang telah memadai untuk menutup kerugian kredit ekspektasian berdasarkan hasil penelaahan atas piutang lain-lain pada akhir periode.

The Group's management believed that the allowance for impairment loss of receivables is adequate to cover expected credit loss based on the review of the status of the other receivables at the end of the period.

PT Cakrawala Langit Sejahtera ("CLS")

Pada tanggal 4 April 2018, Perusahaan dan CLS menandatangani perjanjian pinjaman sejumlah USD25 juta yang jatuh tempo pada tanggal 3 Oktober 2019.

PT Cakrawala Langit Sejahtera ("CLS")

On April 4, 2018, the Company and CLS signed a loan agreement amounted to USD25 million which was due on October 3, 2019.

8. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

PT Cakrawala Langit Sejahtera ("CLS") (lanjutan)

Perjanjian telah mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir pada 1 Oktober 2022 Perusahaan melakukan addendum perjanjian dengan jatuh tempo menjadi 30 September 2024. Sampai dengan tanggal terbitnya laporan keuangan, perjanjian sedang dalam proses perpanjangan.

PT Oksigen Natural Esa ("ONE")

Pada tanggal 3 Februari 2025, MP, entitas anak, dan ONE, entitas ventura Bersama, menandatangani perjanjian pinjaman, dimana MP sebagai pemberi pinjaman dan ONE sebagai peminjam. Jumlah fasilitas senilai Rp570 Milyar dengan tingkat bunga 12% per tahun dan jangka waktu 84 bulan. Pada tanggal 31 Maret 2026, ONE telah menggunakan fasilitas tersebut seluruhnya.

8. OTHER RECEIVABLES (continued)

PT Cakrawala Langit Sejahtera ("CLS") (continued)

The agreement has been extended several times, most recently, on October 1, 2022, the Company made an addendum to the agreement with a maturity date of September 30, 2024. As of the issuance date of the financial statements, the agreement is in the process of extension.

PT Oksigen Natural Esa ("ONE")

On February 3, 2025, MP, a subsidiary, and ONE, a joint venture entity, entered into a loan agreement, whereby MP as the lender and ONE as the borrower. The total facility is Rp570 billion with an interest rate of 12% per annum and a term of 84 months. As of March 31, 2026, ONE has fully utilized the facility.

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

	31 Maret/ *March 31,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Batubara jadi	3.462.984	6.385.053	*Finished product coals*
Suku cadang dan bahan bakar	3.008.218	3.015.904	*Spareparts and fuel*
Run-of-Mine	2.759.796	3.684.240	*Run of mine*
Total	9.230.998	13.085.197	*Total*
Dikurangi penyisihan penurunan persediaan	(4.292.782)	(4.386.428)	*Less allowance for inventory*
Total	**4.938.216**	**8.698.769**	***Total***

Mutasi penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Movement of the inventory impairment is as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Saldo awal	4.386.428	4.299.167	*Beginning balance*
Penyisihan periode berjalan	-	137.823	*Provision during the period*
Pemulihan periode berjalan	(93.646)	(50.562)	*Recovery during the period*
Saldo Akhir Periode	**4.292.782**	**4.386.428**	***Balance at End of Period***

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan cadangan penurunan nilai persediaan telah memadai.

The Group's management believes that the allowance for inventory impairment is adequate.

Kelompok Usaha berpendapat bahwa nilai tercatat persediaannya tidak melebihi nilai realisasi bersihnya pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

The Group is of the opinion that the carrying values of its inventories do not exceed their net realisable values as of March 31, 2026 and December 31, 2025.

9. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, persediaan Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan signifikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar USD44juta. Manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa persediaan telah diasuransikan secara memadai untuk menutup risiko kehilangan dan kerusakan.

9. INVENTORIES (continued)

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group's inventories were covered by insurance against the risk of material damage with total coverage amounting to USD44million, respectively. The Group's management is of the opinion that the inventories are adequately insured to cover the risk of loss and damage.

10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA / *10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Aset lancar			*Current assets*
Uang muka			*Advances for*
PT Imiko Setia Abadi	163.464.279	163.464.279	*PT Imiko Setia Abadi*
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1.000.000)	2.299.470	1.380.072	*Others (each below USD1,000,000)*
Total uang muka	165.763.749	164.844.351	*Total advances*
Biaya dibayar dimuka	3.399.966	2.919.595	*Total prepaid expenses*
Total	**169.163.715**	**167.763.946**	***Total***
Aset tidak lancar			*Non-current assets*
Uang muka Investasi			*Advances for investment*
PT Tiga Lima Rekso	121.688.483	121.688.483	*PT Tiga Lima Rekso*
Quest Corporation Ltd.	120.000.000	120.000.000	*Quest Corporation Ltd.*
Fairy Dell Capital Ltd.	100.000.000	100.000.000	*Fairy Dell Capital Ltd.*
Dixie Valley Holdings Ltd.	35.000.000	35.000.000	*Dixie Valley Holdings Ltd.*
Subtotal	376.688.483	376.688.483	*Subtotal*
Penyisihan penurunan nilai	(5.426.007)	(5.426.007)	*Allowance for impairment loss*
Total	**371.262.476**	**371.262.476**	***Total***

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Kelompok Usaha telah membentuk penyisihan atas kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar USD5.426.007. Berdasarkan evaluasi, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari uang muka.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025 and 2023, the Group has made allowance for impairment losses amounting to USD5,426,007, respectively. Based on evaluation, the management believed that the allowance for impairment losses as of March 31, 2026 and December 31, 2025 was adequate to cover possible losses on advances.

PT Imiko Setia Abadi ("ISA")

Pada tanggal 17 Februari 2023, PT Jembayan Muarabara ("JMB"), PT Arzara Baraindo Energitama ("ABE"), PT Kemilau Rindang Abadi ("KRA"), entitas anak, dan PT Imiko Setia Abadi ("ISA"), menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembebasan Lahan.

PT Imiko Setia Abadi ("ISA")

On February 17, 2023, PT Jembayan Muarabara ("JMB"), PT Arzara Baraindo Energitama ("ABE"), PT Kemilau Rindang Abadi ("KRA"), a subsidiary, and PT Imiko Setia Abadi ("ISA"), has signed a Land Acquisition Cooperation.

10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA (lanjutan)

PT Imiko Setia Abadi ("ISA") (lanjutan)

Pada tanggal 20 Februari 2023, perjanjian tersebut dialihkan kepada Perusahaan, sehingga Perusahaan sebagai pihak yang menunjuk ISA untuk melakukan pembebasan lahan di area tambang JMB, ABE, dan KRA.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, saldo uang muka kepada ISA masing-masing sebesar USD163,46Juta.

PT Tiga Lima Rekso ("TLR")

Pada tanggal 22 Desember 2020, MP dan TLR menandatangani Perjanjian Penyelesaian, dimana TLR setuju untuk menyelesaikan dan membayar utang sebesar USD121.688.483 kepada MP dengan menyerahkan dan mengalihkan 10% dari jumlah saham yang dikeluarkan oleh PT Arutmin Indonesia ("Arutmin").

Berdasarkan Perjanjian Penyelesaian, para pihak telah sepakat bahwa selama penyelesaian belum dipenuhi, kewajiban TLR kepada MP akan digunakan sebagai uang muka investasi.

Perjanjian ini akan berakhir setelah MP menjadi pemegang dan pemilik sah dari saham Arutmin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, proses pengalihan saham Arutmin kepada MP masih dalam proses.

Quest Corporation Ltd ("Quest")

Pada tanggal 31 Desember 2024, NPI, entitas anak, menandatangani perjanjian investasi dengan Quest. Berdasarkan perjanjian tersebut, NPI sebagai pembeli dan Quest sebagai penjual, akan melakukan pengambilalihan 50% kepemilikan saham perusahaan yang bergerak dalam bidang energi, setelah seluruh kondisi dan persyaratan dipenuhi. Saldo uang muka investasi pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah masing-masing sebesar USD120.000.000.

Fairy Dell Capital Ltd ("Fairy Dell")

Pada tanggal 21 Desember 2022, Perusahaan dan Fairy Dell menandatangani Perjanjian Kerjasama Proyek Overland Conveyor Batubara di daerah Kalimantan Timur senilai USD150.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2022, Perusahaan telah membayar uang muka proyek tersebut sejumlah USD94.706.477. Perjanjian ini memiliki *long stop date* pada tanggal 21 Desember 2024. Pada tanggal 28 November 2024, Perjanjian Kerjasama antara Perusahaan dan Fairy Dell diakhiri.

10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES (continued)

PT Imiko Setia Abadi ("ISA") (continued)

On February 20, 2023, the agreement was novated to the Company, leaving the Company as the party that appointed ISA to conduct land acquisition in the JMB, ABE and KRA mining areas.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the balance of advances to ISA amounting to USD163,46 million, respectively.

PT Tiga Lima Rekso ("TLR")

On December 22, 2020, MP and TLR entered into a Settlement Agreement, whereby TLR agrees to settle and pay the debt amounted to USD121,688,483 to MP through transferring 10% of the total shares issued by PT Arutmin Indonesia ("Arutmin").

Based on the Settlement Agreement, the parties have agreed that as long as the settlement has not been fulfilled, TLR's obligations to MP will be used as advances for investment.

This agreement will be ended after MP being the owner of the shares in Arutmin in accordance with the applicable laws and regulations.

Until the completion date of consolidated financial statements, the process of transferring Arutmin's shares to MP is still in progress.

Quest Corporation Ltd ("Quest")

On December 31, 2024, NPI, a subsidiary, entered into an investment agreement with Quest. Based on the agreement, NPI as the buyer and Quest as the seller, will acquire 50% of the share ownership of a company engaged in the energy sector, after all conditions and requirements are met. The balance of advance for investment as of March 31, 2026 and December 31, 2025 is amounting to USD120,000,000, respectively.

Fairy Dell Capital Ltd ("Fairy Dell")

On December 21, 2022, the Company and Fairy Dell signed the Cooperation Agreement for the Coal Overland Conveyor Project in the East Kalimantan area total value at USD150,000,000. As of December 31, 2022, the Company has paid the advance for a project amounting to USD94,706,477. This agreement has a long stop date on December 21, 2024. On November 28, 2024, the Cooperation Agreement between the Company and Fairy Dell was terminated.

10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA (lanjutan)

Fairy Dell Capital Ltd ("Fairy Dell") (lanjutan)

Pada tanggal 28 November 2024, Perusahaan dan Fairy Dell menandatangani Perjanjian Kerjasama untuk proyek yang bergerak dalam industri nikel. Perjanjian Kerjasama ini memiliki *long stop date* pada 28 November 2026.

Pada tanggal 16 Desember 2025, Perusahaan dan Fairy Dell menyepakati amandemen atas Perjanjian Kerjasama, yang mengubah ruang lingkup proyek dari semula di industri nikel menjadi proyek di industri pertambangan emas. Perjanjian ini berlaku hingga 31 Desember 2027. Saldo uang muka investasi pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah masing-masing sebesar USD100.000.000.

Dixie Valley Holdings Ltd ("DVH")

Pada tanggal 18 Desember 2017, Perusahaan bersama dengan DVH mengadakan kerjasama proyek pembangkit listrik tenaga batu bara senilai USD50.000.000. Perjanjian Kerjasama telah diamandemen pada tanggal 15 Juli 2019 dan nilai proyek mengalami perubahan menjadi USD75.000.000. Pada tanggal 9 Desember 2024, Perjanjian Kerjasama antara Perusahaan dan Dixie diakhiri.

Pada tanggal 9 Desember 2024, Perusahaan dan DVH menandatangani Perjanjian Kerjasama untuk menambah kepemilikan saham pada ONE. Perjanjian ini memiliki jangka waktu dua tahun. Saldo uang muka investasi pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah masing-masing sebesar USD35.000.000.

Manajemen berpendapat tidak terdapat hambatan signifikan terkait penyelesaian uang muka ini.

10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES (continued)

Fairy Dell Capital Ltd ("Fairy Dell") (continued)

On November 28, 2024, the Company and Fairy Dell entered into a Cooperation Agreement for a project engaged in the nickel industry. This Cooperation Agreement has a long stop date on November 28, 2026.

On December 16, 2025, the Company and Fairy Dell agreed to amend the Cooperation Agreement, whereby the project scope was changed from the nickel industry to a gold mining project. The agreement is valid through December 31, 2027. The balance of advance for investment as of March 31, 2026 and December 31, 2025 is amounting to USD100,000,000, respectively.

Dixie Valley Holdings Ltd ("DVH")

On December 18, 2017, the Company together with DVH entered into a Coal-fired Power Plant Project Cooperation worth USD50,000,000. The Cooperation Agreement has been amended on July 15, 2019 and the project value was increased to USD75,000,000. On December 9, 2024, the Cooperation Agreement between the Company and Dixie was terminated.

On December 9, 2024, the Company and DVH entered into a Cooperation Agreement to increase the shareholding in ONE. This agreement has a term of two years. The balance of advance for investment as of March 31, 2026 and December 31, 2025 is amounting to USD35,000,000.

Management believes that there is no significant obstacle related settlement of this advance.

11. PIUTANG JANGKA PANJANG

11. LONG-TERM RECEIVABLES

	31 Maret/ *March 31,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Quest Corporation Ltd.	3.797.100	3.969.642	*Quest Corporation Ltd.*
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	56.318	57.025	*Others (each below USD100,000)*
Subtotal	3.853.418	4.026.667	*Subtotal*
Penyisihan penurunan nilai	-	-	*Allowance for impairment loss*
Neto	3.853.418	4.026.667	*Net*
Dikurangi bagian tidak lancar	(3.853.418)	(4.026.667)	*Less non-current portion*
Bagian Lancar	**-**	**-**	***Current Portion***

11. PIUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Quest Corporation Ltd ("Quest")

Pada tanggal 31 Desember 2025, IEA, STS, dan Quest menandatangani perjanjian novasi terkait dengan piutang jangka panjang dari STS. Berdasarkan perjanjian ini, IEA mengalihkan piutang dari STS sebesar Rp66.618.524.299 (setara dengan USD3.969.642) kepada Quest, dan sejak tanggal efektif, seluruh hak atas piutang tersebut beralih kepada Quest sehingga seluruh pembayaran yang sebelumnya terutang kepada IEA menjadi wajib dibayarkan oleh Quest.

Perjanjian ini memiliki jangka waktu sampai dengan tanggal 23 Juli 2028.

PT Siantar Tara Sejati ("STS")

Pada tanggal 22 Juli 2021, PT Indopower Energi Abadi ("IEA"), entitas anak, dan STS menandatangani perjanjian pinjam meminjam dan perjanjian tersebut telah dilakukan amandemen dengan nilai maksimal sebesar Rp300.000.000.000 dengan jatuh tempo sampai dengan 23 Juli 2028. Piutang ini merupakan piutang tanpa bunga dengan jaminan beberapa aset milik STS. Pada tanggal 31 Desember 2025, perjanjian antara IEA dan STS telah dialihkan kepada Quest Corporation Ltd.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa semua piutang non-usaha dapat ditagih sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

PT Cakrawala Langit Sejahtera ("CLS")

Pada tanggal 3 Januari 2018, CLS dan Rwood menandatangani perjanjian novasi dimana Rwood akan menyerahkan kepada CLS semua kewajibannya kepada Perusahaan sebesar USD73,13 juta.

Perjanjian pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 21 Mei 2021 dan telah diperpanjang menjadi tanggal 30 Juni 2023 sesuai kesepakatan tanggal 24 Mei 2022. Piutang ini merupakan piutang tanpa jaminan dan tidak dikenakan bunga serta dapat ditagih sewaktu-waktu oleh Perusahaan. Pada tanggal 30 September 2025, piutang ini telah dilunasi.

11. LONG-TERM RECEIVABLES (continued)

Quest Corporation Ltd ("Quest")

On December 31, 2025, IEA, STS, and Quest signed a novation agreement related to long-term receivables from STS. Under this agreement, IEA assigned receivables from STS in the amount of Rp66,618,524,299 (equivalent to USD 3,969,642) to Quest, and as of the effective date, all rights to such receivables were transferred to Quest, meaning that all payments previously owed to IEA are now payable by Quest.

This agreement is valid until July 23, 2028.

PT Siantar Tara Sejati ("STS")

On July 22, 2021, PT Indopower Energi Abadi ("IEA"), subsidiary, and STS into an agreement loan and it has been amended to the maximum amount amounted to Rp300,000,000,000 with the maturity date up to July 23, 2028. This receivable has non-interest bearing with collateral consists of several assets owned by STS. On December 31, 2025, the agreement between IEA and STS was assigned to Quest Corporation Ltd.

The Company's management believes that all non-trade receivables will be collectible, so it is not necessary to make an allowance for impairment losses on receivables value.

PT Cakrawala Langit Sejahtera ("CLS")

On January 3, 2018, CLS and Rwood entered into a novation agreement wherein Rwood will novate to CLS all of its obligations to the Company amounted to USD73.13 million.

This loan agreement has been due on May 21, 2021 and has been extended to June 30, 2023 according to the agreement dated May 24, 2022. This receivable has no collateral and non-interest bearing and also can be collected upon demand of the Company. On September 30, 2025, this receivable is fully settled.

12. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA / *12. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES*

Nilai investasi ventura bersama pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The value of investments in joint venture as of March 31, 2026 and December 31, 2025 is as follows:

	31 Maret/ *March 31, 2026*	**31 Desember/ *December 31, 2025***	
Candice	161.194.872	186.272.082	*Candice*
ONE	25.907.688	26.286.284	*ONE*
Jumlah	**187.102.560**	**212.558.366**	***Total***

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Grup memiliki ventura bersama sebagai berikut:

As at March 31, 2026 and December 31, 2025, Group has joint ventures as follow:

Entitas/ *Entities*	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Sifat Transaksi/ *Nature of Transaction***
Candice Investment Pte Ltd ("Candice")	69,92	Penyediaan jasa keuangan dan investasi/ *Providing financial services and investments*
PT Oksigen Natural Esa ("ONE") (*)	48,44	Penyediaan jasa keuangan dan investasi/ *Providing financial services and investments*
Kepemilikan melalui Candice/ *Ownership through Candice*		
PT Dwiprima Karya Abadi ("DPA")	48,50	Penyediaan jasa keuangan dan investasi/ *Providing financial services and investments*
PT Marvel Capital Indonesia ("MCI")	96,70	Penyediaan jasa keuangan dan investasi/ *Providing financial services and investments*
Kepemilikan melalui DPA dan MCI/ *Ownership through DPA and MCI*		
PT Nusa Tambang Pratama ("NTP")	100,00	Penyediaan layanan dan infrastruktur pertambangan/ *Provision of mining services and infrastructure*
Kepemilikan melalui ONE/ *Ownership through ONE*		
PT Kalimantan Prima Power ("KPP")	70,00	Penyediaan jasa keuangan dan investasi/ *Providing financial services and investments*
Kepemilikan melalui KPP/ *Ownership through KPP*		
PT Guruh Agung ("GA")	91,85	Penyediaan jasa keuangan dan investasi/ *Providing financial services and investments*
PT Citra Prima Buana ("CPB")	90,00	Penyediaan jasa keuangan dan investasi/ *Providing financial services and investments*
Kepemilikan melalui GA dan CPB/ *Ownership through GA and CPB*		
PT Citra Kusuma Perdana ("CKP")	100,00	Penyediaan layanan kelistrikan tambang/ *Provision of mining electricity services*

12. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA (lanjutan)

Investasi pada ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Meskipun Kelompok Usaha memiliki kepentingan lebih dari 50% dalam ventura bersama, pengaturan kontraktualnya memberikan Kelompok Usaha hanya sebatas hak atas aset neto dari pengaturan bersama.

Investasi pada Candice melalui PT Astrindo Mahakarya Indonesia ("AMI")

Pada tanggal 25 Juni 2013, Grup melakukan akuisisi 53.899.200 saham AMI atau setara dengan 99,99% kepemilikan saham.

Pada saat akuisisi, secara tidak langsung AMI telah memiliki investasi ventura bersama di Candice dan entitas anaknya, dimana Candice telah memiliki investasi saham di DPA, entitas pengendali dari NTP.

Pada saat akuisisi, NTP memiliki beberapa perjanjian signifikan yang diakui sebagai aset takberwujud pada akun investasi ventura bersama karena Candice merupakan pihak yang memperoleh aset tersebut. Perjanjian tersebut antara lain:

- *Overland Conveyor Duplicate Tanjung Bara Coal Terminal*

  Pada tanggal 28 Oktober 2010, NTP dan PT Kaltim Prima Coal ("KPC") menandatangani Perjanjian Jasa Pertambangan ("MSA") dimana NTP akan menyediakan jasa perencanaan dan pengadaan untuk melaksanakan pembangunan, pengujian dan pengawasan aset-aset sesuai dengan spesifikasinya. Aset-aset tersebut akan digunakan untuk pengangkutan dan penyimpanan batu bara di area tambang KPC.

- Melawan *Crushing Plant* dan *Western Overland Conveyor*

  Pada tanggal 17 Desember 2010, NTP dan KPC menandatangani MSA, dimana NTP akan menyediakan jasa perencanaan dan pengadaan untuk melaksanakan pembangunan, pengujian dan pengawasan aset-aset sesuai dengan spesifikasinya. Aset-aset tersebut akan digunakan untuk penghancuran batu bara di Melawan Crushing Plant dan untuk pengangkutan batu bara dengan Western Overland Conveyor dari Melawan Crushing Plant ke Transfer Tower dan terakhir ke area penampungan batubara di Sangatta.

12. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES (continued)

Investments in joint ventures are accounted for using the equity method. Despite the Group having more than 50% interest in the joint ventures, the contractual arrangements provide the Group with only the rights to the net assets of the joint arrangements.

Investment in Candice through PT Astrindo Mahakarya Indonesia ("AMI")

On June 25, 2013, the Group acquired 53,899,200 AMI shares or equivalent to 99.99% share ownership.

At the time of the acquisition, AMI indirectly had a joint venture investment in Candice and its subsidiaries, where Candice had an equity investment in DPA, the controlling entity of NTP.

At the time of the acquisition, NTP had several significant agreements that were recognized as intangible assets in the investment in joint venture account because Candice was the acquirer of the assets. These agreements include:

- *Overland Conveyor Duplicate Tanjung Bara Coal Terminal*

  On October 28, 2010, NTP and PT Kaltim Prima Coal ("KPC") signed a Mining Services Agreement ("MSA") whereby NTP will provide planning and procurement services to carry out the construction, testing and supervision of assets in accordance with their specifications. These assets will be used for the transportation and storage of coal in the KPC mining area.

- *Melawan Crushing Plant dan Western Overland Conveyor*

  On December 17, 2010, NTP and KPC signed an MSA, whereby NTP will provide planning and procurement services to carry out the construction, testing and supervision of assets in accordance with their specifications. These assets will be used for coal crushing at the Melawan Crushing Plant and for coal transportation with the Western Overland Conveyor from the Melawan Crushing Plant to the Transfer Tower and finally to the coal storage area in Sangatta.

12. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA (lanjutan) / *12. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES (continued)*

Investasi pada Candice melalui PT Astrindo Mahakarya Indonesia ("AMI") (lanjutan) / *Investment in Candice through PT Astrindo Mahakarya Indonesia ("AMI") (continued)*

Pada tanggal 4 Februari 2021, pemegang saham DPA melakukan perubahan struktur klasifikasi saham sehingga struktur klasifikasi saham DPA adalah saham seri A sebanyak 13.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp100.000 dan saham seri B sebanyak 13.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp500.000 per lembar. Saham seri A adalah saham biasa dengan hak suara, namun memiliki hak yang terbatas untuk menerima dividen dan saham seri B adalah saham biasa tanpa hak suara tetapi memiliki hak prioritas untuk menerima dividen. Grup melalui Candice memiliki 12.610 lembar saham seri A dan melalui PT Mahakarya Pratama Abadi ("MPA"), entitas anak tidak langsung, memiliki 9.100 lembar saham seri B.

On February 4, 2021, DPA shareholders changed the share classification structure so that the DPA share classification structure is series A shares of 13,000 ordinary shares with a nominal value of Rp100,000 and series B shares of 13,000 ordinary shares with a nominal value of Rp500,000 per share. Series A shares are ordinary shares with voting rights, but have limited rights to receive dividends and series B shares are ordinary shares without voting rights but have priority rights to receive dividends. The Group through Candice owns 12,610 series A shares and through PT Mahakarya Pratama Abadi ("MPA"), an indirect subsidiary, owns 9,100 series B shares.

Ringkasan informasi keuangan Candice dan DPA disajikan di bawah ini:

A summary of Candice and DPA's financial information is presented below:

	31 Maret/ *March 31*, 2026		31 Desember/ *December 31*, 2025		
	Candice	**DPA**	**Candice**	**DPA**	
Aset lancar	136.001.600	78.844.418	96.846.622	96.778.185	*Current assets*
Aset tidak lancar	189.820.731	197.321.374	209.130.927	218.148.658	*Non-current assets*
Liabilitas jangka pendek	87.406.690	107.500.196	95.440.244	111.887.940	*Current liabilities*
Liabilitas jangka panjang	12.171.212	9.125.116	12.171.212	10.051.122	*Non-current liabilities*
Aset neto	226.244.429	159.540.480	198.366.093	192.987.781	*Net assets*
Pendapatan	19.003.380	19.003.380	83.859.852	83.859.852	*Revenue*
Laba (rugi) komprehensif periode berjalan	(34.049.789)	7.243.443	(73.781.490)	42.727.216	*Comprehensive income (loss) for the period*

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, DPA telah melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham seri B masing-masing sebesar USD41.293.230 dan USD116.508.706.

On March 31, 2026 and December 31, 2025, DPA has distributed dividends to series B shareholders amounting to USD41,293,230 and USD116,508,706, respectively.

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan Candice yang disajikan terhadap nilai buku dari kepentingan Kelompok Usaha dalam ventura bersama adalah sebagai berikut:

A reconciliation of Candice's summarized financial information presented to the book value of the Group's interest in the joint venture is as follows:

	31 Maret/ *March 31*, 2026	**31 Desember/ *December 31*, 2025**	
Saldo awal	123.753.294	175.400.337	*Beginning balance*
Bagian rugi komprehensif	(23.834.852)	(51.647.043)	*Comprehensive loss portion*
Saldo Akhir	99.918.442	123.753.294	*Ending balance*
Aset tak berwujud	61.276.430	62.518.788	*Intangible assets*
Saldo Akhir	**161.194.872**	**186.272.082**	***Ending balance***

12. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA (lanjutan)

Investasi pada ONE melalui PT Andalan Group Power ("AGP") dan PT Tegar Wahana Olah ("TWO")

Berdasarkan Akta Penyimpanan Pengoperan atas Saham No. 87 tertanggal 28 Maret 2024, oleh Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., di Jakarta, Grup melalui entitas anak tidak langsung AGP telah melakukan pembelian saham atas ONE dengan harga perolehan sebesar Rp4.600.000.000 (setara dengan USD290.166) dan dengan persentase kepemilikan sebesar 25%.

Berdasarkan Laporan Penilaian Saham No. 00008/2.0120-01/BS/05/0364/1/III/2024 pada tanggal 14 Maret 2024, oleh Kantor Jasa Penilai Publik Herman Meirizki dan Rekan, bahwa nilai pasar kepemilikan 25% saham ONE pada tanggal 30 September 2023 adalah sebesar Rp4.726.000.000.

Berdasarkan Laporan Pendapat Kewajaran No. 00011/2.0120-01/BS/05/0364/1/III/2024 pada tanggal 14 Maret 2024, bahwa transaksi tersebut dikategorikan wajar apabila nilai transaksi sebesar Rp4.600.000.000 yang berada diantara batas bawah dan batas atas sebesar 7,5% dari kisaran nilai pasar berdasarkan hasil Laporan dari Penilai Publik bidang bisnis KJPP Herman Meirizki dan Rekan. Laporan ini memastikan bahwa transaksi ini tidak merugikan Grup maupun Pemegang Saham.

Berdasarkan Assignment and Transfer Agreement tertanggal 18 Januari 2024 antara Willow Dene Ltd. ("WD"), TWO dan ONE, diketahui bahwa WD mempunyai piutang kepada ONE sebesar Rp912.000.000.000 kemudian WD mengalihkan/ menjual Rp446.400.000.000 dari piutang tersebut kepada TWO. Atas pengalihan ini maka TWO memiliki piutang dari ONE sebesar Rp446.400.000.000 (setara USD27.184.703).

Berdasarkan Akta No. 51 tanggal 24 April 2024 dibuat di hadapan Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui perubahan Anggaran Dasar terkait peningkatan modal ditempatkan/disetor ONE. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0109800 tanggal 14 Mei 2024. Berdasarkan Akta tersebut telah dilakukan peningkatan modal disetor ONE sebesar Rp911.400.000.0000, melalui konversi piutang milik TWO sebesar Rp446.400.000.000 menjadi sebanyak 7.200 saham ONE dengan persentase kepemilikan 48%, dan konversi piutang milik PT Firstindo Finansial Corpora sebesar Rp465.000.000.000 menjadi sebanyak 7.500 dengan persentase kepemilikan 50% saham ONE. Atas transaksi ini, kepemilikan AGP pada ONE terdilusi menjadi 0,5%.

12. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES (continued)

Investment in ONE through PT Andalan Group Power ("AGP") and PT Tegar Wahana Olah ("TWO")

Based on Deed of Shareholding Operation No. 87 dated March 28, 2024, by Notary Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., in Jakarta, the Group, through its indirect subsidiary entity AGP, has acquired shares of ONE at an acquisition price of Rp4,600,000,000 (equivalent to USD290,166) and with a ownership percentage of 25%.

According to the Stock Valuation Report No. 00008/2.0120-01/BS/05/0364/1/III/2024 dated March 14, 2024, by the Public Appraisal Service Office of Herman Meirizki and Partners, the market value of a 25% ownership stake in ONE as of September 30, 2023, amounted to Rp4,726,000,000.

According to the Fairness Opinion Report No. 00011/2.0120-01/BS/05/0364/1/III/2024 dated March 14, 2024, the transaction would be categorized as fair if the transaction value of Rp4,600,000,000 falls within the range of 7.5% above or below the market value based on the assessment conducted by the Public Appraiser in the business field of KJPP Herman Meirizki and Partners. This report ensures that this transaction will not incur any disadvantage to neither the Group nor the Shareholders.

Based on the Assignment and Transfer Agreement dated January 18, 2024 between Willow Dene Ltd. ("WD"), TWO and ONE, we found that WD has receivables to ONE amounting to Rp912,000,000,000 then WD to transfer/ sell Rp446,400,000,000 of the receivables to TWO. After this transfer, TWO has receivables from ONE amounting to Rp446,400,000,000 (equivalent to USD27,184,703).

Based on Deed No. 51 dated April 24, 2024 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the shareholders approved the the changes of Articles of Association related to the increase of paid off capital on ONE. This changes was approved by the Minister of Law and Human Rights Republic of Indonesia through the Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0109800 dated May 14, 2024. Based on the Deed, there has been an increase in the paidup capital of ONE amounting to Rp911,400,000,000 through the conversion of receivables owned by TWO amounting to Rp446,400,000,000 into 7,200 shares of ONE with thepercentage of ownership 48%, and the conversion of receivables owned by PT Firstindo Finansial Corpora amounting to Rp465,000,000,000 into 7,500 shares of ONE with the percentage of ownership 50%. Due to this transaction, share ownership of AGP on ONE is diluted to 0.5%.

12. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA (lanjutan) / *12. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES (continued)*

Investasi pada ONE melalui PT Andalan Group Power ("AGP") dan PT Tegar Wahana Olah ("TWO") (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 144 tanggal 28 Juni 2024 tanggal oleh Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., di Jakarta, Grup melalui entitas AGP telah menjadi salah satu pemegang saham atas TWO dengan nilai investasi sebesar Rp265.690.000.000 (setara dengan USD16.309.834) dan dengan persentase kepemilikan 99,89%. Investasi pada entitas anak telah dibayarkan secara penuh.

Sesuai dengan Akta No. 51 tanggal 24 April 2024 dibuat di hadapan Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta TWO merupakan pemegang saham langsung ONE sebesar 48%. Secara langsung dan tidak langsung, AGP memiliki kepemilikan saham ONE sebesar 48.44%.

Ringkasan informasi keuangan ONE disajikan di bawah ini:

Investment in ONE through PT Andalan Group Power ("AGP") and PT Tegar Wahana Olah ("TWO") (continued)

Based on Deed No. 144 dated June 28, 2024, by Notary Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., in Jakarta, the Group, through AGP, has become one of the shareholders of TWO with an investment value of Rp265,690,000,000 (equivalent to USD 16,309,834) and with a percentage ownership of 99.89%. The investment in the subsidiary has been fully paid.

According to Deed No. 51 dated April 24, 2024, made before Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, TWO is a direct shareholder of ONE with a 48% share. Directly and indirectly, AGP holds a 48.44% share in ONE.

A summary of ONE's financial information is presented below:

	31 Maret/ *March 31, 2026*				
	Aset/ *Assets* USD	Liabilitas/ *Liabilities* USD	Kepemilikan Efektif/ *Share Ownership* %	Pendapatan/ *Revenues* USD	Laba/ *Profit* USD
PT Oksigen Natural Esa	101.147.992	37.116.385	48	--	(788.742)

	31 Desember/ *December 31,* 2025				
	Aset/ *Assets* USD	Liabilitas/ *Liabilities* USD	Kepemilikan Efektif/ *Share Ownership* %	Pendapatan/ *Revenues* USD	Rugi/ *Loss* USD
PT Oksigen Natural Esa	94.003.564	31.508.592	48	--	(3.757.912)

Mutasi dari nilai investasi Kelompok Usaha dalam ventura bersama adalah sebagai berikut:

The movement in the value of the Group's investment in joint ventures are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Harga Perolehan Melalui:			*Acquisition Cost Through:*
TWO	27.184.703	27.184.703	*TWO*
AGP	290.166	290.166	*AGP*
Tambahan Investasi	285.675	285.675	*Additional Investment*
	27.760.544	27.760.544	
Kenaikan atas Bagian dari Laba Entitas Asosiasi sampai dengan 31 Desember 2025	(1.474.260)	(1.474.260)	*Increase for Share of Profit Associates Company until December 31, 2025*
Bagian rugi untuk periode berjalan 31 Maret 2026	(378.596)	-	*Share of net loss for the current period March 31, 2026*
Total	**25.907.688**	**26.286.284**	***Total***

13. ASET TETAP / *13. FIXED ASSETS*

	Saldo Awal 1 Januari/ *Beginning Balance January 1, 2025*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Selisih Kurs Penjabaran/ *Translation Adjustment*	Saldo Akhir 31 Maret/ *Ending Balance March 31, 2026*	
Biaya Perolehan							***Acquisition Costs***
Pemilikan Langsung							*Direct Ownership*
Pelabuhan	96.571.976	-	-	-	-	96.571.976	*Ports*
Jalan dan jembatan	10.966.697	-	-	-	(143.087)	10.823.610	*Road and bridge*
Infrastruktur/ hak atas tanah	118.109.052	296	-	1.096.751	-	119.206.099	*Infrastructure/ Land rights*
Bangunan	1.107.030	-	-	-	-	1.107.030	*Building*
Mesin	75.496.730	11.593	-	-	(73)	75.508.250	*Machinery*
Peralatan tambang	25.376.878	14.791	-	-	(238)	25.391.431	*Mine equipment*
Peralatan kantor dan perlengkapan kantor	583.271	2.663	-	-	(268)	585.666	*Office equipment and office supplies*
Kendaraan	470.550	643	-	-	(195)	470.998	*Vehicles*
Aset dalam pengerjaan							*Assets under construction*
Jalan dan jembatan	50.224.404	3.033.710	-	(1.096.751)	(8.248)	52.153.115	*Road and bridge*
Subtotal	378.906.588	3.063.696	-	-	(152.109)	381.818.175	*Subtotal*
Aset Hak Guna							***Right-of-use-assets***
Bangunan	2.252.370	-	-	-	-	2.252.370	*Building*
Total Biaya Perolehan	381.158.958	3.063.696	-	-	(152.109)	384.070.545	*Total Acquisition Cost*
Akumulasi Penyusutan							***Accumulated Depreciation***
Pelabuhan	61.851.163	1.500.460	-	-	-	63.351.623	*Ports*
Jalan dan jembatan	3.010.011	101.610	-	-	(38.080)	3.073.541	*Road and bridge*
Infrastruktur/ hak atas tanah	17.120.195	864.902	-	-	-	17.985.097	*Infrastructure/ Land rights*
Bangunan	575.283	56.860	-	-	-	632.143	*Building*
Mesin	12.613.632	1.049.375	-	-	(73)	13.662.934	*Machinery*
Peralatan tambang	9.505.767	666.355	-	-	(238)	10.171.884	*Mine equipment*
Peralatan kantor dan perlengkapan kantor	551.656	8.059	-	-	(264)	559.451	*Office equipment and office supplies*
Kendaraan	268.260	17.524	-	-	(189)	285.595	*Vehicles*
Subtotal	105.495.967	4.265.145	-	-	(38.844)	109.722.268	*Subtotal*
Aset Hak Guna							***Right-of-use-assets***
Bangunan	1.905.658	145.092	-	-	-	2.050.750	*Building*
Total Akumulasi Penyusutan	107.401.625	4.410.237	-	-	(38.844)	111.773.018	*Total Accumulated Depreciation*
Jumlah Tercatat	**273.757.333**					**272.297.527**	***Carrying Amounts***

	Saldo Awal 1 Januari/ *Beginning Balance January 1, 2025*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Selisih Kurs Penjabaran/ *Translation Adjustment*	Saldo Akhir 31 Desember/ *Ending Balance December 31, 2025*	
Biaya Perolehan							***Acquisition Costs***
Pemilikan Langsung							*Direct Ownership*
Pelabuhan	96.571.976	-	-	-	-	96.571.976	*Ports*
Jalan dan jembatan	11.408.760	-	-	-	(442.063)	10.966.697	*Road and bridge*
Infrastruktur/ hak atas tanah	107.766.313	3.306.601	-	7.036.138	-	118.109.052	*Infrastructure/ Land rights*
Bangunan	1.014.922	-	-	92.108	-	1.107.030	*Building*
Mesin	70.008.653	-	-	5.488.302	(225)	75.496.730	*Machinery*
Peralatan tambang	24.961.435	262.496	-	153.684	(737)	25.376.878	*Mine equipment*
Peralatan kantor dan perlengkapan kantor	510.739	62.573	(12.154)	-	22.113	583.271	*Office equipment and office supplies*
Kendaraan	475.667	26.667	(31.182)	-	(602)	470.550	*Vehicles*
Aset dalam pengerjaan							*Assets under construction*
Jalan dan jembatan	35.981.339	27.233.097	(194.326)	(12.770.232)	(25.474)	50.224.404	*Road and bridge*
Subtotal	348.699.804	30.891.434	(237.662)	-	(446.988)	378.906.588	*Subtotal*
Aset Hak Guna							***Right-of-use-assets***
Bangunan	2.172.913	98.817	(19.360)	-	-	2.252.370	*Building*
Total Biaya Perolehan	350.872.717	30.990.251	(257.022)	-	(446.988)	381.158.958	*Total Acquisition Cost*

13. ASET TETAP (lanjutan) / *13. FIXED ASSETS (continued)*

	Saldo Awal 1 Januari/ *Beginning Balance January 1, 2025*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Selisih Kurs Penjabaran/ *Translation Adjustment*	Saldo Akhir 31 Desember/ *Ending Balance December 31, 2025*	
Akumulasi Penyusutan							***Accumulated Depreciation***
Pelabuhan	55.754.221	6.096.942	-	-	-	61.851.163	*Ports*
Jalan dan jembatan	2.701.207	415.963	-	-	(107.159)	3.010.011	*Road and bridge*
Infrastruktur/ hak atas tanah	11.556.693	5.563.502	-	-	-	17.120.195	*Infrastructure/ Land rights*
Bangunan	353.587	221.696	-	-	-	575.283	*Building*
Mesin	8.845.345	3.768.512	-	-	(225)	12.613.632	*Machinery*
Peralatan tambang	6.530.101	2.976.403	-	-	(737)	9.505.767	*Mine equipment*
Peralatan kantor dan perlengkapan kantor	510.739	28.866	(10.075)	-	22.126	551.656	*Office equipment and office supplies*
Kendaraan	204.495	70.565	(6.220)	-	(580)	268.260	*Vehicles*
Subtotal	86.456.388	19.142.449	(16.295)	-	(86.575)	105.495.967	*Subtotal*
Aset Hak Guna							***Right-of-use-assets***
Bangunan	1.278.402	644.923	(17.667)	-	-	1.905.658	*Building*
Total Akumulasi Penyusutan	87.734.790	19.787.372	(33.962)	-	(86.575)	107.401.625	*Total Accumulated Depreciation*
Jumlah Tercatat	**263.137.927**					**273.757.333**	***Carrying Amounts***

Beban penyusutan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Maret 2025 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense for the period ended March 31, 2026 and March 31, 2025 is allocated as follow:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Maret/ *March 31,* 2025	
Beban pokok pendapatan (Catatan 30)	4.225.092	5.588.406	*Cost of revenues (Note 30)*
Beban administrasi (Catatan 31)	185.145	17.037	*Administration expenses (Note 31)*
Total	**4.410.237**	**5.605.443**	***Total***

Aset dalam penyelesaian merupakan kapitalisasi biaya sehubungan dengan aset tetap yang belum siap digunakan dalam operasi. Rincian akun aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

Assets under construction represents cost capitalized related to the fixed assets that are not yet ready for their intended use. The details of assets under construction is as follows

	31 Maret/ *March 31*, 2026			
Aset dalam Penyelesaian	**Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion***	**Akumulasi Biaya/ *Accumulated Cost***	**Estimasi Penyelesaian/ *Estimated Completion***	***Assets under Construction***
Infrastruktur/ Hak atas Tanah	24% - 99%	31.865.557	Juli 2026 - Maret 2027/ *July 2026 - March 2027*	*Infrastructure/ Land Rights*
Pabrik Pemrosesan LNG	90%	20.162.039	Oktober 2026/ *October, 2026*	*LNG Processing Plant*
Proyek Pengadaan Pipa Gas dan Metering Station	40%	125.519	Oktober 2026/ *October, 2026*	*Procurement Project of Gas Pipe and Metering Station*
Jumlah		**52.153.115**		***Total***

13. ASET TETAP (lanjutan) / *13. FIXED ASSETS (continued)*

Aset dalam penyelesaian merupakan kapitalisasi biaya sehubungan dengan aset tetap yang belum siap digunakan dalam operasi. Rincian akun aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Assets under construction represents cost capitalized related to the fixed assets that are not yet ready for their intended use. The details of assets under construction is as follows: (continued)

	31 Desember/ *December 31*, 2025			
Aset dalam Penyelesaian	**Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion***	**Akumulasi Biaya/ *Accumulated Cost***	**Estimasi Penyelesaian/ *Estimated Completion***	***Assets under Construction***
Infrastruktur/ Hak atas Tanah	1% - 99%	30.120.155	April 2026 - Desember 2026/ *April 2026 - December* 2026	*Infrastructure/ Land Rights*
Pabrik Pemrosesan LNG	90%	19.977.517	Oktober 2026/ *October* 2026	*LNG Processing Plant*
Proyek Pengadaan Pipa Gas dan Metering Station	40%	126.732	Oktober 2026/ *October* 2026	*Procurement Project of Gas Pipe and Metering Station*
Jumlah		**50.224.404**		***Total***

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, aset tetap Kelompok Usaha diasuransikan terhadap semua risiko dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar USD747,77juta. Manajemen berkeyakinan nilai pertanggungan memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group's fixed assets are covered by insurance against all risks with the sum insured of USD747.77million, respectively. Management believed this insurance coverage is adequate to cover the possible losses on insured assets.

Berdasarkan evaluasi manajemen Kelompok Usaha, tidak terdapat penurunan nilai aset tetap Kelompok Usaha pada akhir periode pelaporan.

Based on the Group's management evaluation, there was no impairment of fixed assets of the Group at the end of reporting period.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, aset tetap dijaminkan untuk fasilitas pinjaman MP dan SBG dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 22).

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, fixed assets are pledged as collateral for MP and SBG loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 22).

14. PROPERTI PERTAMBANGAN / *14. MINING PROPERTIES*

	31 Maret/ *March 31*, 2026					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Selisih Kurs Penjabaran/ *Translation Adjustment***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Harga Perolehan	1.279.018.624	1.656.132	-	(825.321)	1.279.849.435	*Acquisition Cost*
Akumulasi Amortisasi	903.281.152	550.570	-	(69.026)	903.762.696	*Accumulated Amortization*
Sub Jumlah	**375.737.472**	**1.105.562**	**-**	**(756.296)**	**376.086.739**	***Sub Total***
Dikurangi:						*Less:*
Penyisihan Penurunan Nilai	297.150.687	-	-	(756.296)	296.394.392	*Allowance for Impairment*
Nilai Buku Neto	**78.586.785**				**79.692.347**	***Net Book Value***

14. PROPERTI PERTAMBANGAN (lanjutan) / *14. MINING PROPERTIES (continued)*

	31 Desember/ *December 31*, 2025					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Selisih Kurs Penjabaran/ *Translation Adjustment***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Harga Perolehan	1.271.289.032	10.279.399	-	(2.549.807)	1.279.018.624	*Acquisition Cost*
Akumulasi Amortisasi	885.504.875	17.989.530	-	(213.253)	903.281.152	*Accumulated Amortization*
Sub Jumlah	**385.784.157**	**(7.710.131)**	**-**	**(2.336.554)**	**375.737.472**	***Sub Total***
Dikurangi:						*Less:*
Penyisihan Penurunan Nilai	303.411.202	-	(3.923.961)	(2.336.554)	297.150.687	*Allowance for Impairment*
Nilai Buku Neto	**82.372.955**				**78.586.785**	***Net Book Value***

Beban amortisasi dibebankan pada beban pokok pendapatan masing-masing sebesar USD550.570 dan USD3.955.602 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Maret 2025 (Catatan 30).

The amortization expenses charged to cost of revenues amounted to USD550,570 and USD3,955,602, respectively for the three-month period ended March 31, 2026 and March 31, 2025 (Note 30).

15. ASET TAKBERWUJUD / *15. INTANGIBLE ASSETS*

	31 Maret/ *March* 31, 2026				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Harga perolehan	94.492.421	-	-	94.492.421	*Acquisition Cost*
Akumulasi amortisasi	82.416.323	253.043	-	82.669.366	*Accumulated amortization*
Jumlah Tercatat	**12.076.098**	**(253.043)**	**-**	**11.823.055**	***Carrying Amounts***

	31 Desember/ December 31, 2025				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Harga perolehan	94.492.421	-	-	94.492.421	*Acquisition Cost*
Akumulasi amortisasi	79.171.263	3.245.060	-	82.416.323	*Accumulated amortization*
Jumlah Tercatat	**15.321.158**	**(3.245.060)**	**-**	**12.076.098**	***Carrying Amounts***

Aset takberwujud merupakan selisih nilai buku yang timbul dari akuisisi entitas anak dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus berdasarkan kontrak layanan pertambangan yang dimiliki oleh entitas enak.

Beban amortisasi dibebankan pada beban pokok pendapatan masing-masing sebesar USD253.043 dan USD805.209 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Maret 2025 (Catatan 30).

Intangible assets are excess of acquisition price over book value arising from acquisition of subsidiaries and amortized using a straight-line method based on mining services contract held by subsidiary.

The amortization expenses charged to cost of revenues amounted to USD253,043 and USD805,209 for the three-month period ended March 31, 2026 and March 31, 2025, respectively (Note 30).

16. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini merupakan akumulasi biaya ditangguhkan atas rencana perolehan proyek infrastruktur pertambangan baru. Saldo aset tidak lancar lainnya masing-masing sebesar USD7.868.183 dan USD6.706.325 pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

16. OTHER NON-CURRENT ASSETS

This account represents the accumulated of deferred cost in connection with the acquisition on new mining infrastructure project. The balance of other non-current assets are amounting to USD7,868,183 and USD6,706,325 as of March 31, 2026 and December 31, 2025.

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK / *17. SHORT-TERM LOANS*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
PT Globalindo Multi Finance	2.353.910	1.787.630	*PT Globalindo Multi Finance*
PT Cakrawala Sejahtera Sejati	1.226.045	1.233.648	*PT Cakrawala Sejahtera Sejati*
A's Capital Pte Ltd	826.794	1.754.278	*A's Capital Pte Ltd*
Total	**4.406.749**	**4.775.556**	***Total***

PT Globalindo Multi Finance ("GMF")

Pada tanggal 30 Agustus 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari GMF sebesar Rp10 miliar dengan bunga 17,52% per tahun. Perjanjian telah beberapa kali mengalami perubahan dengan perubahan terakhir pada tanggal 19 Februari 2026, dimana total fasilitas menjadi Rp40Milyar dengan jangka waktu perjanjian 1 (satu) tahun dan jatuh tempo pinjaman 3 bulan setelah penarikan.

PT Globalindo Multi Finance ("GMF")

On August 30, 2022, the Company obtained loan facility from GMF amounted to Rp10 billions with interest rate 17.52% p.a. The agreement has been amended several times with the latest amendment on February 19, 2026, where the total facility is IDR40billion with the term of 1 (one) year and its maturity of 3 months after drawdown.

A's Capital Lte Ltd

Pada tanggal 18 Desember 2023, A's Capital Pte Ltd. menyetujui untuk memberikan fasilitas pinjaman kepada Perseroan sebesar hingga USD 25 juta, yang kemudian digunakan untuk melunasi seluruh pinjaman kepada Poseidon Corporate Services Ltd dan untuk modal kerja.

Perjanjian telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan pada amendemen tanggal 17 Desember 2025 dimana para pihak setuju untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian pinjaman selama dua belas (12) bulan yang jatuh tempo pada tanggal 18 Desember 2026.

A's Capital Pte Ltd

On December 18, 2023, A's Capital Pte Ltd. agreed to provide a loan facility to the Company in the amount of up to USD 25 million, which was then utilized to repay all loans to Poseidon Corporate Services Ltd. and for working capital.

The agreement has been amended several times, most recently based on the amendment dated December 17, 2025, wherein the parties agreed to extend the maturity of the loan for another twelve (12) months which will be matured on December 18, 2026.

PT Cakrawala Sejahtera Sejati ("CSS")

Pada tanggal 2 Agustus 2010, PHL mendapatkan pinjaman tanpa agunan maksimum sebesar Rp150 miliar dari CSS. Perjanjian tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan pada amandemen perjanjian tanggal 5 Januari 2026 dimana para pihak setuju untuk memperpanjangan jangka waktu perjanjian pinjaman selama 12 bulan. Pinjaman dikenakan bunga sebesar 14% per tahun.

PT Cakrawala Sejahtera Sejati ("CSS")

On August 2, 2010, PHL obtained maximum loan facility without collateral up to Rp150 billion from CSS. The agreement has been amended several times, the most recent being based on the amendment agreement dated January 5, 2026 wherein the parties agreed to extend the maturity of the loan for another 12 months. This loan bears interest at 14% per annum.

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")

Pada tanggal 8 Oktober 2018, Panin telah memberikan persetujuan atas fasilitas kredit kepada PT Mega Abadi Jayatama ("MAJ"), entitas anak, yaitu Pinjaman Rekening Koran - 1 ("PRK-1") dan Pinjaman Rekening Koran - 2 ("PRK-2"), untuk modal kerja operasional, cadangan insidentil dan pembiayaan keuangan dengan plafon masing-masing sebesar Rp20 miliar dan Rp12 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga mengambang masing - masing adalah sebesar 12% dan 24% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan aset berupa tanah dan Jaminan Perusahaan dari Perusahaan.

Pada tanggal 9 November 2023, MAJ dan Panin menandatangani Perubahan Perjanjian Kredit, dimana kedua belah pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian PRK-1 sampai dengan tanggal 10 Oktober 2024 dan membatalkan fasilitas PRK-2.

Pada tanggal 2 Oktober 2024, MAJ dan Panin menandatangani Perubahan Perjanjian Kredit, dimana kedua belah pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian PRK-1 sampai dengan tanggal 10 Januari 2025. Pada tanggal 24 April 2025, fasilitas pinjaman ini telah dillunasi.

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Pada tanggal 26 Oktober 2023, PT Jembayan Muarabara ("JMB") dan PT Arzara Baraindo Energitama ("ABE"), entitas anak, menandatangani Perjanjian Time *Loan Revolving Facility* dengan BCA. Batas jumlah penarikan fasilitas total Rp1,120 Triliun. Fasilitas dikenakan tingkat bunga *cost of fund* yang berlaku. Fasilitas dijamin dengan dana yang terdapat di rekening Devisa Hasil Ekspor ("DHE") JMB dan ABE.

Pada tanggal 26 Juni 2024, JMB, ABE, dan Bank BCA menandatangani amendemen Perjanjian *Time Loan Revolving Facility*, dimana pada amendemen tersebut, fasilitas pinjaman tersebut dapat digunakan oleh KRA, entitas anak. JMB dan ABE telah melunasi seluruh fasilitas tersebut masing-masing pada tanggal 11 Februari 2025 dan 25 April 2025.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 25 November 2024, JMB, ABE, dan KRA, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kredit Talangan Dana Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam, dengan Bank Mandiri, dengan batas jumlah penarikan fasilitas masing-masing sebesar Rp600 miliar, Rp400 miliar, dan Rp200 miliar. Fasilitas dikenakan tingkat bunga *cost of fund* yang berlaku. Fasilitas dijamin dengan dana yang terdapat di rekening Devisa Hasil Ekspor ("DHE") JMB, ABE dan KRA.

17. SHORT-TERM LOANS (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")

On October 8, 2018, Panin approved for credit facilities of PT Mega Abadi Jayatama ("MAJ"), subsidiary, in forms of Pinjaman Rekening Koran - 1 ("PRK-1") dan Pinjaman Rekening Koran - 2 ("PRK-2") for operational working capital, incidental reserves and refinancing with a plafond of Rp20 billion and Rp12 billion, respectively. These facilities are subject to interest of 12% and 24% floating per annum. The loan is secured by land and Corporate Guarantee from the Company.

On November 9, 2023, MAJ and Panin signed Change of Credit Agreement, whereby both parties agreed to extend the maturity date PRK-1 until October 10, 2024 and cancel the PRK-2 facility.

On October 2, 2024, MAJ and Panin signed Change of Credit Agreement, whereby both parties agreed to extend the maturity date PRK-1 until January 10, 2025. On April 24, 2025, this loan facility was settled.

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

On October 26, 2023, PT Jembayan Muarabara ("JMB") and PT Arzara Baraindo Energitama ("ABE"), subsidiaries, signed a Time Loan Revolving Facility Agreement with BCA. The maximum facility withdrawal is IDR 1,120 Trillion. The facility is bear with the interest of applicable cost of funds. The facility is guaranteed by funds in Devisa Hasil Ekspor ("DHE") accounts of JMB and ABE.

On June 26, 2024, JMB, ABE, and Bank BCA signed an amendment to the Time Loan Revolving Facility, whereby in the amendment, the loan facility can be used by KRA, a subsidiary. JMB and ABE have fully repaid the loan facility on February 11, 2025 and April 25, 2025, respectively.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On November 25, 2024, JMB, ABE, and KRA, subsidiaries, entered into a Credit Agreement for Foreign Exchange Funds from Natural Resources Export, with Bank Mandiri, with a facility withdrawal limit of Rp600 billion, Rp400 billion, and Rp200 billion, respectively. The facility bears interest at the prevailing cost of fund rate. The facility is secured by funds contained in JMB's, ABE's and KRA's Export Proceeds ("DHE") accounts.

17. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan) / *17. SHORT-TERM LOANS (continued)*

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan) / *PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)*

JMB dan KRA masing-masing telah melunasi fasilitas tersebut pada tanggal 22 Mei 2025 dan 14 Mei 2025.

JMB and KRA have fully paid the facility on May 22, 2025 and May 14, 2025, respectively.

18. UTANG USAHA / *18. TRADE PAYABLES*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pihak Ketiga			***Third Parties***
Dolar AS			*US Dollar*
PT Pama Persada Nusantara	65.737.025	66.367.966	*PT Pama Persada Nusantara*
PT Thailindo Bara Pratama	9.417.414	9.417.414	*PT Thailindo Bara Pratama*
PT Maceral Energitama	1.680.138	1.680.138	*PT Maceral Energitama*
CNECC International Engineering Co.Ltd	-	1.446.512	*CNECC International Engineering Co.Ltd*
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1 juta)	2.475.667	2.823.295	*Others (each below USD1 million)*
Rupiah			*Rupiah*
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1 juta)	1.116.831	756.725	*Others (each below USD1 million)*
Total	**80.427.075**	**82.492.050**	***Total***

19. UTANG LAIN-LAIN / *19. OTHER PAYABLES*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
PT Global Solid Transfer ("GST")	12.817.120	13.504.996	*PT Global Solid Transfer ("GST")*
Lain-lain	3.200.934	3.380.279	*Others*
Subtotal	16.018.054	16.885.275	*Subtotal*
Pihak berelasi (Catatan 35)			***Related parties*** *(Note 35)*
Rupiah			***Rupiah***
Pemegang saham	283.790	242.014	*Shareholders*
Lain-lain	36.467	81.812	*Others*
US Dollar			***US Dollar***
PT Nusa Tambang Pratama	10.738	10.873	*PT Nusa Tambang Pratama*
Subtotal	330.995	334.699	*Subtotal*
Total	**16.349.049**	**17.219.974**	***Total***

PT Global Solid Transfer ("GST") / *PT Global Solid Transfer ("GST")*

Pada tanggal 5 Juni 2025, JMB, entitas anak, menandatangani perjanjian *coal offtake* dengan PT Global Solid Transfer ("GST"), dimana JMB bersedia untuk menjual batubara kepada GST. Atas perjanjian ini, JMB menerima deposit senilai Rp232,5 Milyar.

On June 5, 2025, JMB, a subsidiary, entered into a coal offtake agreement with PT Global Solid Transfer ("GST"), whereby JMB agreed to sell coal to GST. Under this agreement, JMB received a deposit of Rp232.5 billion.

19. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan) / *19. OTHER PAYABLES (continued)*

PT Global Solid Transfer ("GST") (lanjutan) / *PT Global Solid Transfer ("GST") (continued)*

Deposit tersebut akan diperhitungkan dengan batubara yang diserahkan sesuai dengan jadwal pengiriman atau pengembalian deposit sesuai perjanjian.

The deposit will be calculated against the coal delivered in accordance with the delivery schedule or the return of the deposit as agreed.

20. PERPAJAKAN / *20. TAXATION*

a. Pajak Dibayar Dimuka / *a. Prepaid tax*

	31 Maret/ *March 31* 2026	31 Desember/ *December 31* 2025	
Bagian Lancar			***Current Portion***
Perusahaan			***The Company***
Pajak Pertambahan Nilai	342.778	335.289	*Value-added Tax*
Pajak Penghasilan			*Income Tax*
Pasal 23	172.419	172.419	*Article 23*
Sub Jumlah	**515.197**	**507.708**	***Sub Total***
Entitas Anak			***Subsidiaries***
Pajak Pertambahan Nilai	17.769.122	18.225.158	*Value-added Tax*
Pajak Penghasilan			*Income Tax*
Pasal 23	30.171	3.075	*Article 23*
Pasal 25	50.447	-	*Article 25*
Sub Jumlah	**17.849.740**	**18.228.233**	***Sub Total***
Jumlah Bagian Lancar	**18.364.937**	**18.735.941**	***Total Current Portion***
Bagian Tidak Lancar			***Non-current Portion***
Entitas Anak			***Subsidiaries***
Pajak Penghasilan			*Income Tax*
Pasal 28A			*Article 28A*
Tahun Pajak 2020	139.774	139.774	*Fiscal Year 2020*
Tahun Pajak 2023	281.064	281.064	*Fiscal Year 2023*
Tahun Pajak 2024	7.849.508	7.849.508	*Fiscal Year 2024*
Tahun Pajak 2025	7.392.544	7.734.023	*Fiscal Year 2025*
Tahun Pajak 2026	273.830	-	*Fiscal Year 2026*
Jumlah Bagian Tidak Lancar	**15.936.720**	**16.004.369**	***Total Non-current Portion***

20. PERPAJAKAN (lanjutan) / *20. TAXATION (continued)*

b. Utang Pajak / *a. Taxes Payable*

	31 Maret/ *March 31* 2026	31 Desember/ *December 31* 2025	
Perusahaan			***The Company***
Pajak Penghasilan			*Income Tax*
Pasal 4(2)	5.152	5.151	*Article 4(2)*
Pasal 21	3.292.967	3.246.267	*Article 21*
Pasal 23	249.683	249.350	*Article 23*
Pasal 26	914.822	914.822	*Article 26*
Sub Jumlah	**4.462.624**	**4.415.590**	***Sub Total***
Entitas Anak			***Subsidiaries***
Pajak Pertambahan Nilai	412.462	413.791	*Value-added Tax*
Pajak Penghasilan			*Income Tax*
Pasal 4(2)	2.462	2.835	*Article 4(2)*
Pasal 21	154.543	22.173	*Article 21*
Pasal 23	176.266	410.655	*Article 23*
Pasal 25	46	46	*Article 25*
Pasal 26	2.764.738	2.764.739	*Article 26*
Pasal 29	12.145.648	10.784.682	*Article 29*
Ketetapan Pajak	127.552	190.686	*Tax Assessment*
Sub Jumlah	**15.783.717**	**14.589.607**	***Sub Total***
Jumlah	**20.246.341**	**19.005.197**	***Total***

c. Beban Pajak Penghasilan / *c. Income Tax Expense*

	31 Maret/ *March 31* 2026	31 Maret/ *March 31* 2025	
Entitas Anak			***Subsidiaries***
Pajak Kini	(4.254.593)	(2.044.083)	*Current Tax*
Pajak Tangguhan	340.156	121.289	*Deferred Tax*
Penyesuaian Pajak Tahun Sebelumnya (Catatan 20.e)	539.465	714.888	*Prior Year Tax Correction (Note 20.e)*
Jumlah	**(3.374.972)**	**(1.207.906)**	***Total***

Beban penyesuaian pajak tahun sebelumnya merupakan penyesuaian atas hutang pajak dan/ atau klaim pengembalian pajak sesuai dengan hasil Surat Ketetapan Pajak (Catatan 20.e).

Prior year tax correction expense represents adjustments to tax payable and/or refund claims in accordance with the results of Tax Assessment Letter (Note 20.e).

20. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***20. TAXATION (continued)***

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan) / ***c. Income Tax Expense (continued)***

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan estimasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

Reconciliation between profit before income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated fiscal loss is as follows:

	31 Maret/ *March 31* 2026	**31 Maret/ *March 31* 2025**	
Laba Konsolidasian Sebelum Beban Pajak Penghasilan Perusahaan	3.959.095	5.131.684	*Consolidated Profit Before Income Tax Expense*
Laba Sebelum Pajak Entitas Anak	7.090.673	9.901.294	*Profit Before Tax of Subsidiaries*
Eliminasi Entitas Anak	(11.123.405)	(11.466.110)	*Elimination of Subsidiaries*
Laba (Rugi) Sebelum Beban Pajak Penghasilan Perusahaan	(73.637)	3.566.868	*Profit (Loss) Before Income Tax Expense*
Penyesuaian Pajak			*Tax Adjustment*
Penghasilan Kena Pajak Final	(4.179)	(5.752)	*Income Subject to Final Tax*
Estimasi Laba Entitas Anak	(1.852.306)	(7.980.415)	*Estimate Profit from Subsidiaries*
Biaya Tidak Dapat Dikurangan	(106.464)	3.822.053	*Non-deductible Expenses*
Rugi Fiskal Sebelum Kompensasi Akumulasi Rugi Fiskal	(2.036.586)	(597.246)	*Fiscal Loss Before Accumulated Fiscal Loss Compensation*
Akumulasi Rugi Fiskal Tahun Sebelumnya			*Accumulated Fiscal Loss from Previous Years*
2023	-	(242.485)	*2023*
2024	-	(1.766.369)	*2024*
2025	(54.722)	-	*2025*
Taksiran Rugi Fiskal	**(2.091.308)**	**(2.606.100)**	***Estimated Fiscal Loss***

Akumulasi rugi pajak tahun sebelumnya untuk perhitungan beban pajak penghasilan Perusahaan pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Maret 2025 telah disesuaikan dengan hasil pemeriksaan pajak terbaru.

Accumulated of prior years' fiscal losses for the Company's income tax calculation for the period ended March 31, 2026 and March 31, 2025 has been adjusted in respect with the latest tax assessment result.

20. PERPAJAKAN (lanjutan) / *20. TAXATION (continued)*

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan / *d. Deferred Tax Asset (Liabilities)*

	31 Maret/ *March 31*, 2026				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Dikreditkan (Dibebankan) *ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss***	**Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ *Credited (Charged) to Other Comprehensive Income***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Perusahaan					***The Company***
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	281.177	-	(173.574)	107.603	*Exchange differences due to financial statements translation*
Entitas Anak					***Subsidiaries***
Penyisihan penurunan nilai	333.933	-	-	333.933	*Allowance for impairment*
Liabilitas Imbalan pascakerja	1.001.594	(14.463)	(1.319)	985.812	*Post-employment benefits liability*
Provisi pembongkaran dan restorasi	146.603	-	-	146.603	*Reclamation and restoration provision*
Rugi pajak	(204.488)	-	-	(204.488)	*Fiscal loss*
Lain-lain	(34.500)	-	-	(34.500)	*Others*
Total Aset Pajak Tangguhan	**1.524.319**	**(14.463)**	**(174.893)**	**1.334.963**	***Total Deferred Tax Asset***
Entitas Anak					***Subsidiaries***
Properti pertambangan	(7.632.083)	354.619	-	(7.277.464)	*Mining properties*
Amortisasi peningkatan nilai wajar	(27.288)	-	-	(27.288)	*Amortization on fair value uplift*
Penyusutan dan amortisasi	(327.091)	-	-	(327.091)	*Depreciation and amortization*
Lain-lain	(6.923.467)	-	-	(6.923.467)	*Others*
Total Liabilitas Pajak Tangguhan	**(14.909.929)**	**354.619**	**-**	**(14.555.310)**	***Total Deferred Tax Liabilities***

	31 Desember/ *December 31*, 2025				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Dikreditkan (Dibebankan) *ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss***	**Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ *Credited (Charged) to Other Comprehensive Income***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Perusahaan					***The Company***
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	634.457	-	(353.280)	281.177	*Exchange differences due to financial statements translation*
Entitas Anak					***Subsidiaries***
Penyisihan penurunan nilai	456.213	(122.280)	-	333.933	*Allowance for impairment*
Liabilitas Imbalan pascakerja	870.490	80.146	50.958	1.001.594	*Post-employment benefits liability*
Provisi pembongkaran dan restorasi	201.528	(54.925)	-	146.603	*Reclamation and restoration provision*
Rugi pajak	49.105	(253.593)	-	(204.488)	*Fiscal loss*
Lain-lain	20.857	(55.357)	-	(34.500)	*Others*
Total Aset Pajak Tangguhan	**2.232.650**	**(406.009)**	**(302.322)**	**1.524.319**	***Total Deferred Tax Asset***
Entitas Anak					***Subsidiaries***
Properti pertambangan	(9.357.698)	1.725.615	-	(7.632.083)	*Mining properties*
Amortisasi peningkatan nilai wajar	(1.541.358)	1.514.070	-	(27.288)	*Amortization on fair value uplift*
Penyusutan dan amortisasi	(619.665)	292.574	-	(327.091)	*Depreciation and amortization*
Lain-lain	(2.142.647)	(4.780.820)	-	(6.923.467)	*Others*
Total Liabilitas Pajak Tangguhan	**(13.661.368)**	**(1.248.561)**	**-**	**(14.909.929)**	***Total Deferred Tax Liabilities***

20. PERPAJAKAN (lanjutan) / *20. TAXATION (continued)*

e. Surat Ketetapan Pajak / *e. Tax Assessment Letters*

Pada tahun 2025 dan 2024 Grup menerima sejumlah Putusan Pengadilan, Surat Ketetapan Pajak ("SKP"), Surat Tagihan Pajak ("STP") dan Surat Permintaan Penjelasan atau Permintaan Data dan/ atau Keterangan ("SP2DK") terkait dengan Pajak Penghasilan Badan. Terkait dengan hal tersebut, Grup telah menyesuaikan nilai yang tercatat sebagai utang pajak dan/ atau klaim pengembalian pajak per 31 Desember 2025 dan 2024 melalui beban penyesuaian Pajak tahun sebelumnya, sebagaimana diperlukan (Catatan 20.c).

As of 2025 and 2024, the Group received a number of Court Decisions, Tax Assessment Letters ("SKP"), Tax Collection Letters ('STP') and Letter of Request for Explanation or Request for Data and/or Information ("SP2DK") related to Corporate Income Tax. Accordingly, the Group has adjusted the amount recorded as tax payable and/or refund claim as of December 31, 2025 and 2024 through prior year tax adjustment expenses, as necessary (Note 20.c).

f. Klaim Pengembalian Pajak / *f. Claim for Tax Refund*

Klaim pengembalian pajak adalah kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dan pajak lainnya tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya, yang belum atau sedang dalam proses pemeriksaan pajak, serta pembayaran atas ketetapan pajak yang diterima oleh Grup, dimana telah diajukan keberatan, banding, atau peninjauan kembali.

Claim for tax refund represent overpayments of corporate income tax and other taxes for the current year and prior years, which have not been or are in the process of tax audits, as well as payments on tax assessments received by the Group, where objections, appeals or reviews have been filed.

Rincian klaim pengembalian pajak adalah sebagai berikut:

The details of claim for tax refund are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Entitas Anak			***Subsidiaries***
PT Kemilau Rindang Abadi	3.143.846	1.239.828	*PT Kemilau Rindang Abadi*
PT Arzara Baraindo Energitama	1.074.051	1.090.930	*PT Arzara Baraindo Energitama*
PT Jembayan Muarabara	188.912	3.167.515	*PT Jembayan Muarabara*
Jumlah	**4.406.810**	**5.498.273**	***Total***
Belum Diperiksa atau Dalam Pemeriksaan	4.217.898	5.053.744	*Not Yet Audited or In Progress*
Keberatan, Banding, atau Peninjauan Kembali	188.912	444.529	*Objection, Appeal, or In Judicial Review*
Total	**4.406.810**	**5.498.273**	***Total***

Atas surat ketetapan di atas, Manajemen masih belum memperoleh Keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak ataupun dari Pengadilan Pajak sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini.

Based on the tax assessment letter above, Management has not yet obtained a decision from the Directorate General of Taxes or from the Tax Court up to the date of these consolidated financial statements.

21. BEBAN AKRUAL / *21. ACCRUED EXPENSES*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Bunga	75.186.026	76.135.445	*Interests*
Biaya penambangan	6.704.925	6.794.179	*Mining cost*
Biaya angkut dan pemasangan	6.610.043	2.860.638	*Freight and handling cost*
Provisi pajak	3.944.812	634.577	*Tax provision*
Royalti	2.217.685	2.217.685	*Royalty*
Domestic Market Obligation	634.577	1.214.029	*Domestic Market Obligation*
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1 juta)	7.323.403	10.260.501	*Others (each below USD1 million)*
Total	**102.621.471**	**100.117.054**	***Total***

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG / *22. LONG-TERM LOANS*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Utang bank			***Bank loans***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	464.499.380	480.782.338	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	11.718.737	11.903.220	*PT Bank Jtrust Indonesia Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	7.414.818	7.865.570	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
Sub-total	483.632.935	500.551.128	*Sub-total*
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	(4.127.909)	(4.531.354)	*Less unamortized transaction costs*
Total utang bank	**479.505.026**	**496.019.774**	***Total bank loans***
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun			***Current maturities***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	75.996.525	84.096.203	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.412.346	1.430.104	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	821.442	382.115	*PT Bank Jtrust Indonesia Tbk*
Sub-total	78.230.313	85.908.422	*Sub-total*
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	(1.193.820)	(1.367.889)	*Less unamortized transaction costs*
Jumlah utang bank yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun - neto	**77.036.493**	**84.540.533**	***Total current maturities of bank loans - net***
Jumlah utang bank jangka panjang - neto	**402.468.533**	**411.479.241**	***Total Long-term bank loans - net***

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan) / *22. LONG-TERM LOANS (continued)*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pihak ketiga			***Third parties***
Kingswood Union Corporation	50.000.000	50.000.000	*Kingswood Union Corporation*
Sub-total	50.000.000	50.000.000	*Sub-total*
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	**50.000.000**	**50.000.000**	***Current maturities***
Bagian Jangka Panjang	**-**	**-**	***Long-term Portion***
Total pinjaman jangka panjang - bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	**127.036.493**	**134.540.533**	***Long term loans - current maturities***
Total pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	**402.468.533**	**411.479.241**	***Long term loans - net of current maturities***

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") / *PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")*

- PT Indopower Energi Abadi ("IEA") / *PT Indopower Energi Abadi ("IEA")*

Berdasarkan Akta No. 128 dan 129 pada tanggal 29 Juli 2021, PT Indopower Energi Abadi ("IEA"), entitas anak telah menandatangani perjanjian novasi atas kewajiban masing-masing sebesar Rp125.757.296.103 dan Rp23.929.929.920 dari PT Siantar Tara Sejati ("STS") kepada Mandiri ("Perjanjian Novasi Kredit").

Based on the Deed No. 128 and 129 as of July 29, 2021, PT Indopower Energi Abadi ("IEA"), subsidiary has signed novation agreement for obligations amounted to Rp125,757,296,103 and Rp23,929,929,920, respectively from PT Siantar Tara Sejati ("STS") to Mandiri ("Credit Novation Agreement").

Berdasarkan Akta No. 130 dan 131 pada tanggal 29 Juli 2021, IEA telah menandatangani perjanjian kredit investasi I dan II dengan Mandiri atas jenis fasilitas *non-revolving*. Jangka waktu yang diberikan adalah dari 29 Juli 2021 sampai dengan 23 Juli 2028.

Based on the Deed No. 130 and 131 as of July 29, 2021, IEA, has signed credit investment I and II agreement with Mandiri for non-revolving facility. The term was starting from July 29, 2021 until July 23, 2028.

Investasi kredit I dan II dikenakan bunga dengan rincian sebagai berikut:
- Sebesar 4% terhitung tanggal 29 Juli 2021.
- Sebesar 5% terhitung tanggal 24 Juli 2022.
- Sebesar 7% terhitung tanggal 24 Juli 2024.

Investment credit I and II has interest with details as follows:
- *Amounted to 4% counted by the date July 29, 2021.*
- *Amounted to 5% counted by the date July 24, 2022.*
- *Amounted to 7% counted by the date July 24, 2024.*

Kedua fasilitas kredit tersebut dijamin dengan aset tertentu milik STS, serta jaminan Perusahaan dari STS, Perusahaan dan SEA.

Both credit facilities are secured by certain assets owned by STS, as well as Corporate Guarantees from STS, the Company and SEA.

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (lanjutan)

- PT Indopower Energi Abadi ("IEA") (lanjutan)

  Saldo terutang atas kedua fasilitas kredit tersebut pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 dan USD4.548.180 dan USD5.016.519 (setara dengan Rp77,29Miliar dan Rp84,19Miliar).

- PT Mitratama Perkasa ("MP")

  Selain itu, pada tanggal 14 Juni 2024, MP, entitas anak, menandatangani perjanjian Fasilitas Pinjaman Mandiri, dengan total Fasilitas Rp3,44 Triliun. Pinjaman dikenakan tingkat bunga 10% per tahun dengan jangka waktu pembayaran sampai dengan 31 Oktober 2030.

  Sehubungan dengan fasilitas-fasilitas tersebut di atas, terdapat pembatasan tertentu serta hal-hal tertentu yang memerlukan persetujuan tertulis dari bank.

  Saldo pinjaman dari Mandiri tersebut pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar USD178juta dan USD189juta (setara dengan Rp3,02Triliun dan Rp3,17 Triliun).

- PT Sintesa Bara Gemilang ("SBG")

  Pada tanggal 26 September 2024, SBG, JMB, ABE, KRA, dan SE memperoleh fasilitas kredit sebesar Rp5.744 miliar (setara dengan USD380.598.993) dari Bank Mandiri. Dana dari fasilitas ini digunakan melunasi Pinjaman Sindikasi dan untuk melunasi pinjaman yang terutang oleh Perusahaan.

  Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu 7,25 tahun sejak tanggal penandatanganan Perjanjian Fasilitas dengan bunga tahunan tetap sebesar 11,5%.

  Jaminan yang ditempatkan untuk fasilitas kredit ini antara lain mencakup aset-aset berikut:

  - Jaminan fidusia untuk tanah dan bangunan dengan SHGB atas nama JMB.
  - Jaminan fidusia untuk semua mesin, peralatan, kendaraan bermotor, furnitur, dan semua aset bergerak berwujud lainnya, baik yang ada saat ini maupun di masa depan.
  - Jaminan fidusia untuk piutang atas nama Tiger Energy Trading Pte Ltd ("TET"), JMB, ABE, dan KRA.

22. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (continued)

- *PT Indopower Energi Abadi ("IEA") (continued)*

  The outstanding balance of both its credit facilities as of March 31, 2026 and December 31, 2025 amounted to USD4,548,180 and USD5,016,519 repectively (equivalent to Rp77.29billion and Rp84.19billion).

- *PT Mitratama Perkasa ("MP")*

  In addition, on June 14, 2024, MP, a subsidiary, signed Loan Facility agreement with Mandiri for total Facility of Rp3.44 Trillion. The loan bears an interest rate of 10% per annum with a repayment period until October 31, 2030.

  In connection with its both facilities above, there are several restrictions and covenant with written approval from the bank.

  The outstanding balance of the loan from Mandiri as of March 31, 2026 and December 31, 2025 amounted to USD178millions and USD189 millions, respectively (equivalent to Rp3.02Trillion and Rp3.17Trillion.

- *PT Sintesa Bara Gemilang ("SBG")*

  On 26 September 2024, SBG, JMB, ABE, KRA, and SE secured a credit facility worth Rp5,744 billion (equivalent to USD380,598,993) from Bank Mandiri. The funds from this facility were used to settle the Syndicated Loan and to pay off a loan owed by the Company.

  This credit facility has a term of 7.25 years from the signing date of the Facility Agreement and carries a fixed annual interest rate of 11.5%.

  The collateral placed for this credit facility includes among others the following assets:

  - *Fiduciary guarantees for land and buildings with SHGB under the name of JMB.*
  - *Fiduciary guarantees for all machinery, equipment, motor vehicles, furniture and all other tangible movable assets, both current and future.*
  - *Fiduciary guarantees for accounts receivable in the names of Tiger Energy Trading Pte Ltd ("TET"), JMB, ABE and KRA.*

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (lanjutan)

- PT Sintesa Bara Gemilang ("SBG") (lanjutan)

  Jaminan yang ditempatkan untuk fasilitas kredit ini antara lain mencakup aset-aset berikut: (lanjutan)

  - Gadai saham di anak perusahaan dengan kepemilikan 100%, kecuali Sakari Resources Ltd. ("SRL") dengan kepemilikan 95,8%.
  - Jaminan korporasi dari Perusahaan and TET.
  - Jaminan defisit arus kas dari Perusahaan, JMB, ABE, KRA.

  Pinjaman akan dilunasi sesuai dengan jadwal pembayaran yang disepakati dalam fasilitas pinjaman.

  Perjanjian fasilitas kredit ini mencakup beberapa perjanjian keuanganan untuk mempertahankan rasio keuangan seperti rasio cakupan pelayanan utang dan rasio utang bersih terhadap ekuitas.

  Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, saldo pinjaman dari Bank Mandiri masing-masing adalah sebesar USD282juta dan USD287juta.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("JTrust")

Berdasarkan Akta No. 58 pada tanggal 25 Maret 2024, PT Para Amartha LNG ("PAL"), entitas anak tidak langsung, telah menandatangani Perjanjian Kredit investasi dengan JTrust, dimana JTrust telah menyetujui untuk memberikan fasilitas kredit sebesar Rp224.750.000.000 atas jenis fasilitas *non-revolving.*

Fasilitas ini ditujukan untuk pembiayaan proyek LNG, dimana saat ini masih dalam tahap pembangunan. Fasilitas ini memiliki masa tenggang 18 bulan dan jangka waktu pembayaran 84 bulan setelah masa tenggang. Tingkat bunga yang dikenakan sebesar 11% per tahun yang akan ditelaah setiap saat sesuai dengan ketentuan JTrust. Pencairan pertama telah dilakukan pada tanggal 8 Mei 2024. Fasilitas ini dijamin dengan aset tetap berupa tanah milik PT Para Amartha Gasindo, salah satu pemegang saham PAL, dan dengan aset tertentu milik PAL.

Saldo terutang atas fasilitas kredit tersebut pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing adalah sebesar USD11.718.736 dan USD11.903.220 (setara dengan Rp199Miliar dan Rp200Miliar).

22. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (continued)

- *PT Sintesa Bara Gemilang ("SBG") (continued)*

  The collateral placed for this credit facility includes among others the following assets: (continued)

  - *Pledge of shares in subsidiaries of 100% ownership, except Sakari Resources Ltd. ("SRL") with 95.8% ownership.*
  - *Corporate guarantees from the Company and TET.*
  - *Cashflow deficit guarantees from the Company, JMB, ABE, KRA.*

  The loan will be repaid according to the payment schedule agreed upon in the loan facility.

  The credit facility agreement includes certain financial covenants to maintain financial ratios, such as the debt service coverage ratio and net debt to equity ratio.

  As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the loan balance from Bank Mandiri is amounting to USD282Millions dan USD287Millions, respectively.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("JTrust")

Based on the Deed No. 58 as of March 25, 2024, PT Para Amartha LNG ("PAL"), an indirect subsidiary, has signed an Investment Credit Agreement with JTrust, which JTrust has agreed to provide a credit facility of IDR 224,750,000,000 for a non-revolving facility type.

This facility is intended for financing the LNG's project, which is currently under construction. The facility has a grace period of 18 months and a repayment period of 84 months after the grace period. The interest rate is 11% per annum, which will be reviewed periodically in accordance with JTrust's terms. The first disbursement was made on May 8, 2024. This facility is secured by fixed assets in the form of land owned by PT Para Amartha Gasindo, one of the shareholders of PAL, and by certain assets owned by PAL.

The outstanding balance of the credit facilities as of March 31, 2026 and December 31, 2025 amounted to USD11,718,736 and USD11,903,220, respectively (equivalent to Rp199Miliar and Rp200Miliar).

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")

- PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit dan Perjanjian Jaminan Nomor 46 tanggal 23 April 2025, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Jangka Menengah ("PJM") dari Panin dengan nilai pokok sebesar Rp148.000.000.000 yang digunakan untuk melunasi seluruh utang MAJ, entitas anak, kepada Panin.

Fasilitas ini memiliki jangka waktu 5 tahun sampai dengan 23 April 2030 dengan tingkat bunga sebesar 12% (floating) per tahun.

Pinjaman ini dijaminkan dengan tanah dan jaminan Perusahaan dari Perusahaan. Sehubungan dengan fasilitas tersebut, terdapat pembatasan-pembatasan tertentu yang memerlukan persetujuan tertulis dari bank.

- PT Mega Abadi Jayatama

Pada tanggal 10 Oktober 2018, Panin telah memberikan persetujuan atas fasilitas kredit kepada MAJ yaitu Pinjaman Rekening Koran ("PRK") dan Pinjaman Jangka Panjang ("PJM"), untuk modal kerja operasional, cadangan insidentil dan pembiayaan keuangan dengan plafon masing-masing sebesar Rp20 miliar dan Rp 180 Miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga masing-masing adalah sebesar 12% per tahun. Tanggal jatuh tempo untuk fasilitas PRK dan fasilitas PJM masing-masing pada tanggal 10 Januari 2025.

Terdapat penalti apabila perusahaan lalai dalam pembayaran dan wajib membayar penalti untuk fasilitas PRK dan fasilitas PJM masing-masing sebesar 4% dan 3%. Seluruh penalti wajib dibayarkan selambat-lambatnya 14 (empat belas) hari setelah perusahaan menerima surat pemberitahuan dari Kreditur.

Pinjaman ini dijaminkan dengan tanah dan jaminan Perusahaan dari Perusahaan. Sehubungan dengan fasilitas tersebut, terdapat pembatasan-pembatasan tertentu yang memerlukan persetujuan tertulis dari bank.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 46 tanggal 23 April 2025 yang dibuat di hadapan Notaris Antonius Wahono Prawirodirdjo, S.H., Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit sebesar Rp148 miliar dari PT Bank Pan Indonesia Tbk yang digunakan untuk melunasi sisa pinjaman MAJ.

22. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")

- *PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk*

Based on the Credit Agreement and Collateral Agreement No. 46 dated April 23, 2025, the Company obtained a Medium-Term Loan Facility ("MTL") from Panin with a principal amount of Rp148,000,000,000, which was used to fully settle all outstanding loans of MAJ, a subsidiary, to Panin.

This facility has a term of 5 years, maturing on April 23, 2030, with an interest rate of 12% per annum (floating).

The loan is secured by land and corporate guarantee by the Company. In connection with its facilities, there are several restrictions and covenant with written approval from the bank.

- *PT Mega Abadi Jayatama*

On October 10, 2018, Panin approved for credit facilities to MAJ, in forms of Pinjaman Rekening Koran ("PRK") dan Pinjaman Jangka Panjang ("PJM"), for operational working capital, incidental reserves and refinancing with a plafond of Rp20 billion and Rp 180 billion, respectively. These facilities are subject to interest of 12% per annum. The maturity dates for the PRK facility and PJM facility are on January 10, 2025, respectively.

There is a penalty if the company fails to pay and is required to pay penalties for PRK facilities and PJM facilities of 4% and 3%, respectively. All penalties must be paid no later than 14 (fourteen) days after the company receives the notice from the creditor.

The loan is secured by land and corporate guarantee by the Company. In connection with its facilities, there are several restrictions and covenant with written approval from the bank.

Based on Deed of Credit Agreement No. 46 dated April 23, 2025 made before Notary Antonius Wahono Prawirodirdjo, S.H., the Company obtained a credit facility of Rp148 billion from PT Bank Pan Indonesia Tbk which was used to pay off the remaining loan of MAJ.

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin") (lanjutan)

- PT Mega Abadi Jayatama (lanjutan)

  Pinjaman dikenakan suku bunga sebesar 12% per tahun, dengan jangka waktu pinjaman selama 5 (lima) tahun. Pinjaman dijaminkan dengan tanah dan jaminan Perusahaan dari Perusahaan. Sehubungan dengan fasilitas tersebut, terdapat pembatasan-pembatasan tertentu yang memerlukan persetujuan tertulis dari bank.

  Pada tanggal 24 April 2025, MAJ telah melunasi fasilitas PJM dari Panin.

Kingswood Union Corporation ("KUC")

Pada tanggal 5 Maret 2014, Eastern Core Limited ("ECL"), entitas anak, menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan KUC, dimana KUC memberikan fasilitas pinjaman sebesar USD50 juta kepada ECL.

Pinjaman telah jatuh tempo tanggal 30 Juni 2019 dengan suku bunga sebesar 11% per tahun. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perpanjangan perjanjian tersebut masih dalam proses.

PT Prima Elok Makmur (Novasi dari Spectrum Finance Limited ("SFL")) (novasi dari Rayden International Limited ("RIL")

Pada tanggal 20 Desember 2013, Perusahaan, PT Astrindo Mahakarya Indonesia ("AMI"), entitas anak, PT Ciptadana Capital ("CC") dan RIL, menyetujui pengalihan surat sanggup ("PN") sebesar USD32.640.000 kepada RIL.

Setelah dipenuhinya seluruh persyaratan sebagaimana dimaksud dalam perjanjian, pengalihan PN AMI yang dimiliki RIL kepada Perusahaan menjadi efektif. Selain itu, Perusahaan, AMI, CC dan RIL, menyetujui hak tagih atas utang AMI kepada CC senilai USD9,56 juta dialihkan kepada RIL melalui penerbitan PN AMI.

Perusahaan menandatangani perjanjian penerbitan PN II atas pengalihan tersebut senilai USD9,56 juta kepada RIL. Pada tanggal 30 November 2015, RIL mengalihkan hak tagihnya atas pinjaman, kepada SFL.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan dan SFL menandatangani perjanjian amandemen, yang mengubah beberapa ketentuan dalam Perjanjian Kredit. Jumlah pokok pinjaman sebesar USD42 juta, bunga dan denda sebesar USD33 juta, seluruhnya dijadikan pokok pinjaman yang baru sejumlah USD75 juta.

23. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin") (continued)

- *PT Mega Abadi Jayatama (continued)*

  The loan is subject to interest of 12%p.a and has a term of 5 (five) years. The loan is secured by land and a corporate guarantee by the Company. This facility has certain restrictions that require written approval from the bank.

  On April 24, 2025, MAJ has paid all the PJM facility from Panin.

Kingswood Union Corporation ("KUC")

On March 5, 2014, Eastern Core Limited ("ECL"), subsidiary, signed a term loan facility agreement with KUC, whereby KUC provided a loan facility of USD50 million to ECL.

The facility has been matured on June 30, 2019, with interest rate of 11% per annum. Until the completion date of the consolidated financial statements, the amendment of such agreement is still in process.

PT Prima Elok Makmur (novation from Spectrum Finance Limited ("SFL")) (novation from Rayden International Limited ("RIL")

On December 20, 2013, the Company, PT Astrindo Mahakarya Indonesia ("AMI"), subsidiary, PT Ciptadana Capital ("CC") and RIL, agreed with CC to transfer promissory note ("PN") of USD32,640,000 to RIL.

After the fulfillment of all requirements set forth in the agreement, the transfer PN of AMI, that was owned by RIL, to the Company became effective. Furthermore, the Company, AMI, CC and RIL, approved the right to collect on AMI's debts to CC of USD9.56 million, transferring to RIL through the issuance of AMI PN, RIL subsequently transferred the PN to the Company.

The Company signed the second issuance PN II of said transfer in the amount of USD9.56 million to RIL. On November 30, 2015, RIL has assigned its right's claim of the loan given to the Company, to SFL.

On December 31, 2015, the Company and SFL entered into an amendment agreement to amend certain terms in the Credit Agreement. Total principal of USD42 million, interest and penalty of USD33 million becomes new principal of USD75 million.

22. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Prima Elok Makmur (Novasi dari Spectrum Finance Limited ("SFL")) (novasi dari Rayden International Limited ("RIL") (lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini akan dilunasi dalam 54 angsuran bulanan sejak Desember 2016 hingga Mei 2021.

Pinjaman ini dijamin dengan 26.500.000 lembar saham AMI yang dimiliki oleh Perusahaan. Berdasarkan perjanjian tanggal 24 Mei 2022, pinjaman telah diperpanjang menjadi tanggal 30 Juni 2023. Pada 30 Juni 2023, pinjaman dari SFL telah beralih menjadi kepada PT Prima Elok Makmur.

Berdasarkan *Settlement Agreement* tanggal 30 September 2025, pinjaman tersebut dilunasi melalui mekanisme saling hapus (*offset*) dengan piutang jangka panjang dari PT Cakrawala Langit Sejahtera (Catatan 11).

22. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Prima Elok Makmur (novation from Spectrum Finance Limited ("SFL")) (novation from Rayden International Limited ("RIL") (continued)

The facility shall be repaid in 54 months installments from December 2016 to May 2021.

The loan was secured by 26,500,000 shares of AMI held by the Company. Based on agreement dated May 24, 2022, this loan has been extended to June 30, 2023. As of June 30, 2023, loan from SFL have been assigned to PT Prima Elok Makmur.

Based on the Settlement Agreement dated September 30, 2025, the loan was settled by way of offset against a long-term receivable from PT Cakrawala Langit Sejahtera (Note 11).

23. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA / *23. OTHER LONG-TERM LIABILITIES*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pihak Ketiga			***Third Parties***
PT Cahaya Mega Cemerlang	68.969.183	74.468.172	*PT Cahaya Mega Cemerlang*
Willow Dene Ltd	14.077.238	11.889.971	*Willow Dene Ltd*
Fortress Capital Group Limited	11.932.503	11.942.706	*Fortress Capital Group Limited*
Sumatera Mining Development Ltd	4.977.938	4.977.938	*Sumatera Mining Development Ltd*
Asia Thai Mining Co Ltd	4.500.000	4.500.000	*Asia Thai Mining Co Ltd*
Sub-total	104.456.862	107.778.787	*Sub-total*
Pihak Berelasi			***Related Parties***
PT Nusa Tambang Pratama	56.492.426	73.824.583	*PT Nusa Tambang Pratama*
PT Dwikarya Prima Abadi	15.264.925	15.264.925	*PT Dwikarya Prima Abadi*
Sub-total	71.757.351	89.089.508	*Sub-total*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang Lainnya	**176.214.213**	**196.868.295**	***Total Other Long-Term Liabilities***
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(72.252.302)	(87.215.081)	*Current maturities*
Total	**103.961.911**	**109.653.214**	***Total***

PT Cahaya Mega Cemerlang ("CMC")

Pada tanggal 8 Agustus 2025, entitas anak, SE, JMB, ABE dan KRA menandatangani Perjanjian Strategis Jasa Pertambangan dengan PT Cahaya Mega Cemerlang. Atas perjanjian ini, CMC memberikan deposit senilai Rp1,7 Triliun dengan jadwal pengembalian yang telah disepakati.

PT Cahaya Mega Cemerlang ("CMC")

On August 8, 2025, the subsidiaries, SE, JMB, ABE, and KRA, signed a Strategic Mining Services Agreement with PT Cahaya Mega Cemerlang. Under this agreement, CMC provided a deposit of IDR1.422 trillion, which will be calculated against the mining services performed or the return of the deposit as agreed.

23. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA (lanjutan)

PT Cahaya Mega Cemerlang ("CMC") (lanjutan)

Selain itu, pada tanggal 8 Agustus 2025, JMB dan CMC menandatangani Perjanjian Fasilitas di mana JMB sebagai pemberi pinjaman bersedia memberikan fasilitas pinjaman sejumlah Rp500 miliar untuk jangka waktu 12 bulan yang dapat diperpanjang. Sesuai perjanjian-perjanjian tersebut, pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, saldo deposit dari CMC masing-masing berjumlah Rp1,17triliun dan Rp1,25 triliun, setelah dikurangi dengan jumlah Pinjaman yang harus dibayarkan CMC kepada JMB.

Willow Dene Ltd

Pada tanggal 18 Januari 2024, PT Tegar Wahana Olah ("TWO"), entitas anak dan Willow Dene Ltd menandatangani perjanjian Assignment and Transfer Agreement terkait The Assigned Receivables.

Perjanjian ini telah diamandemen dan terakhir pada tanggal 28 November 2025, *Amendment of Assignment and Transfer Agreement*, yang menegaskan utang ke Willow Dene Ltd sebesar USD11.889.971 (setara dengan IDR180.410.000.000).

Perjanjian ini memiliki jangka waktu 24 bulan sejak tanggal amendemen dan akan diperpanjang dengan pemberitahuan terlebih dahulu.

Fortress Capital Group Limited (Novasi dari Fair Havens International Ltd)

- PT Andalan Group Power ("AGP")

  Pada 1 Desember 2025, AGP, entitas anak Perusahaan, menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dimana FCG memberikan fasilitas pinjaman sampai dengan Rp40.000.000.000 (setara dengan USD2.383.506) kepada AGP. Fasilitas ini memiliki jangka waktu sejak tanggal penandatanganan perjanjian sampai dengan 31 Desember 2028. Pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, saldo utang AGP kepada FCG adalah sebesar USD988.642 dan USD1.001.073.

- PT Indopower Energi Abadi ("IEA")

  Pada tanggal 7 Desember 2023, IEA, entitas anak AGP, menandatangani perjanjian dimana FHI memberikan fasilitas pinjaman berjangka dengan limit sebesar Rp200.000.000.000 (setara dengan USD12.973.534) kepada IEA. Fasilitas ini dikenakan bunga 3% setiap tahunnya, tanpa adanya jaminan, dan berjangka waktu selama 24 (dua puluh empat) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

23. OTHER LONG-TERM LIABILITIES (continued)

PT Cahaya Mega Cemerlang ("CMC") (continued)

In addition, on August 8, 2025, JMB and CMC entered into a Facility Agreement under which JMB, as the lender, agreed to provide a loan facility of Rp500 billion for a term of 12 months, extendable. In accordance with these agreements, as of March 31, 2026 and December 31, 2025, the outstanding deposit from CMC amounted to Rp1.17trilion and Rp1.25 trillion, net of the loan payable by CMC to JMB.

Willow Dene Ltd

On January 18, 2024, PT Tegar Wahana Olah ("TWO"), a subsidiary, and Willow Dene Ltd signed an Assignment and Transfer Agreement related to The Assigned Receivables.

This agreement was amended and finalized on June 17, 2024, as the Amendment of Assignment and Transfer Agreement, which confirmed the debt to Willow Dene Ltd amounting to USD 11,889,971 (equivalent to IDR 180,410,000,000).

This agreement has a term of 24 months from the amendment date and extendable with early notice.

Fortress Capital Group Limited (Novated from Fair Havens International Ltd

- *PT Andalan Group Power ("AGP")*

  On December 1, 2025, AGP, a subsidiary of the Company, entered into a term loan facility agreement in which FCG provided a loan facility up to Rp40,000,000,000 (equivalent to USD2,383,506) to AGP. This facility has a term from the date of signing the agreement until December 31, 2028. As of March 31, 2026, and December 31, 2025, the outstanding balance to FCG was amounting to USD988,642 and USD1,001,073, respectively.

- *PT Indopower Energi Abadi ("IEA")*

  On December 7, 2023, IEA, a subsidiary of AGP, signed an agreement that FHI provided a term loan facility with a limit of Rp200,000,000,000 (equivalent to USD12,973,534) to IEA. This facility bears interest at 3% per annum, is unsecured, and has a term of 24 (twenty-four) months from the date the agreement was signed.

23. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA (lanjutan)

Fortress Capital Group Limited (Novasi dari Fair Havens International Ltd) (lanjutan)

- PT Indopower Energi Abadi ("IEA") (lanjutan)

  Pada tanggal 31 Desember 2025, IEA, entitas anak AGP, menandatangani perjanjian pengalihan pinjaman dengan Fair Havens International Ltd (FHI) dan FCG, dimana FHI mengalihkan fasilitas pinjaman IEA dengan plafon Rp200.000.000.000 (setara dengan USD12.973.534) kepada FCG sehingga fasilitas pinjaman yang sebelumnya terutang kepada FHI, menjadi terutang kepada FCG. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu sejak tanggal penandatanganan perjanjian pengalihan pinjaman sampai dengan 31 Desember 2028. Pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, saldo utang IEA kepada FCG adalah masing-masing sebesar USD2.749.285 dan USD2.889.405.

- PT Alpha Energi Pratama ("AEP")

  Pada tanggal 22 Maret 2024, AEP, entitas anak AGP, menandatangani perjanjian dimana FHI memberikan fasilitas pinjaman berjangka dengan limit sebesar Rp190.000.000.000 (setara dengan USD11.755.971 kepada AEP. Fasilitas ini dikenakan bunga 3% setiap tahunnya, tanpa adanya jaminan, dan berjangka waktu selama 24 (dua puluh empat) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

  Pada 31 Desember 2025, AEP, entitas anak AGP, menandatangani perjanjian pengalihan pinjaman dengan Fair Havens International Ltd. (FHI) dan FCG, dimana FHI mengalihkan fasilitas pinjaman kepada AEP dengan plafon Rp190.000.000.000 (setara dengan USD12.973.534) kepada FCG. Sehingga fasilitas pinjaman yang sebelumnya terutang kepada FHI, menjadi terutang kepada FCG. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu sejak tanggal penandatanganan perjanjian pengalihan pinjaman sampai dengan 31 Desember 2028. Pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, saldo utang AEP kepada FCG adalah sebesar USD8.194.575 dan USD8.052.228.

Sumatera Mining Development Limited ("SMDL")

Pada tanggal 1 Januari 2016, PT Putra Hulu Lematang ("PHL"), entitas anak, melakukan perjanjian pinjaman dengan pokok pinjaman beserta bunga yang akan dibayarkan berdasarkan permintaan dari SMDL pada tanggal yang disepakati oleh kedua belah pihak. Perjanjian pinjaman dikenakan bunga sebesar bunga LIBOR ditambah 6,5% per tahun.

23. OTHER LONG-TERM LIABILITIES (continued)

Fortress Capital Group Limited (Novated from Fair Havens International Ltd (continued)

- *PT Indopower Energi Abadi ("IEA") (continued)*

  On December 31, 2025, IEA, a subsidiary of AGP, signed a loan assignment agreement with Fair Havens International Ltd (FHI) and FCG, whereby FHI assigned IEA's loan facility with limit of Rp200,000,000,000 (equivalent to USD12,973,534) to FCG, so that the loan facility previously owed to FHI is now owed to FCG. This credit facility has a term from the date of signing of the loan assignment agreement until December 31, 2028. As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance to FCG was amounting to USD2,749,285 and USD2,889,405, respectively.

- *PT Alpha Energi Pratama ("AEP")*

  On March 22, 2024, AEP, a subsidiary of AGP, signed an agreement under which FHI provided a term loan facility with a limit of Rp190,000,000,000 (equivalent to USD11,755,971) to AEP. This facility bears interest at 3% per annum, is unsecured, and has a term of 24 (twenty-four) months from the date the agreement was signed.

  On December 31, 2025, AEP, a subsidiary of AGP, signed a loan assignment agreement with Fair Havens International Ltd. (FHI) and FCG, whereby FHI assigned a loan facility to AEP with limit of Rp190,000,000,000 (equivalent to USD12,973,534) to FCG, so that, the loan facility previously owed to FHI is now owed to FCG. This credit facility has a term from the date of signing of the loan assignment agreement until December 31, 2028. As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the outstanding balance to FCG was amounting to USD8,194,575 and USD8,052,228.

Sumatera Mining Development Limited ("SMDL")

On January 1, 2016, PT Putra Hulu Lematang ("PHL"), subsidiary, entered into agreement to SMDL was settled with the loan principal and its interest shall be repaid upon demand from SMDL on the date as agreed between both parties. This loan bears interest at LIBOR plus 6.5% per annum.

23. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA (lanjutan)

Sumatera Mining Development Limited ("SMDL") (lanjutan)

Perjanjian telah mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir pada tanggal 3 Desember 2023, PHL dengan SMDL melakukan perpanjangan perjanjian selama 5 tahun yang jatuh tempo pada tanggal 3 November 2028.

Asia Thai Mining Co. Ltd ("ATM")

Pada tanggal 1 Desember 2016, PHL dan ATM melakukan perjanjian pinjaman. Pokok pinjaman beserta bunga akan dibayarkan berdasarkan permintaan dari ATM pada tanggal yang disepakati oleh kedua belah pihak. Pada tanggal 3 Desember 2018, PHL dan ATM melakukan perpanjangan perjanjian selama 5 tahun yang jatuh tempo pada tanggal 3 November 2023.

Perjanjian telah mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir pada 3 Desember 2023 PHL dengan ATM melakukan perpanjangan perjanjian selama 5 tahun yang jatuh tempo pada tanggal 3 November 2028.

NTP - MP

Pada tanggal 30 Juni 2022, MP dan NTP telah melaksanakan tukar menukar aset berdasarkan Akta Notaris No.118 tanggal 30 Juni 2022 dari Notaris Elizabeth Leonita, S.H., M.Kn.

Sehubungan dengan transaksi pertukaran aset tersebut, pada tanggal 26 September 2022, NTP mengalihkan juga piutangnya dari Arutmin sebesar USD78,5juta kepada MP. Dari transaksi pertukaran aset dan novasi piutang tersebut, MP memiliki utang ke NTP sebesar USD39.177.821. Utang ini merupakan utang yang tidak dikenakan bunga dan tidak memiliki jatuh tempo.

NTP - NPI

Pada tanggal 15 Desember 2016, MP dan NTP menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Antar Perusahaan, dimana NTP setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman berjangka konversi kepada MP hingga Rp950 miliar untuk modal kerja.

Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga 3% per tahun berdasarkan jumlah terutang yang dibayarkan secara tahunan.

23. OTHER LONG-TERM LIABILITIES (continued)

Sumatera Mining Development Limited ("SMDL") (continued)

The agreement has been extended several times, most recently on December 3, 2023, PHL and SMDL extended the agreement for 5 years which matured on November 3, 2028.

Asia Thai Mining Co. Ltd ("ATM")

On December 1, 2016, PHL and ATM entered into the loan agreement. The loan's principal and its interest shall be repaid upon demand from ATM on the date as agreed between both parties. As of December 3, 2018, PHL and ATM extended the agreement for 5 years which will be matured on November 3, 2023.

The agreement has been extended several times, most recently on December 3, 2023 PHL and ATM extended the agreement for 5 years which matured on November 3, 2028.

NTP - MP

On June 30, 2022, MP and NTP executed assets' swap based on the Deed No. 118 dated June 30, 2022 by Notary Elizabeth Leonita, S.H., M.Kn.

In connection with that assets' swap transaction, on September 26, 2022, NTP also assgined its receivables from Arutmin amounted to USD78.5 million to MP. From that assets' swap transaction and receivables' novation, MP has payables to NTP amouted to USD39,177,821. This payables is non-interest bearing and has no maturity date.

NTP - NPI

On December 15, 2016, MP and NTP signed Intercompany Convertible Loan Facility Agreement, whereby NTP agreed to provide convertible term loan facility to MP up to Rp950 billion for working capital.

The loan facility carries interest of 3% per annum based on the outstanding amount which is payable on an annual basis.

23. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA (lanjutan)

NTP – NPI (lanjutan)

Pada tanggal 5 Juli 2018, NTP setuju untuk memberikan saldo termasuk bunga yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2017 berdasarkan fasilitas pinjaman dari MP kepada PT Nusantara Pratama Indah ("NPI"), entitas anak. Kemudian, dalam perjanjian juga disebutkan bahwa NPI sebagai peminjam harus membayar fasilitas pinjaman tersebut pada tanggal jatuh tempo atau pada tanggal lain sesuai kesepakatan antara kedua belah pihak. Jatuh tempo pinjaman ini pada tanggal 30 September 2024 dan sedang dalam proses perpanjangan.

Hingga dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, NTP dan NPI masih dalam proses negosiasi dalam proses pembaruan Perjanjian Pinjaman Antar-Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, saldo utang NPI ke NTP adalah masing-masing sebesar USD52.727.289 dan USD75.471.645.

PT Dwikarya Prima Abadi ("DPA")

Pada tanggal 19 Desember 2014, DPA dan Perusahaan, menandatangani perubahan Perjanjian Fasilitas Pinjaman antar Perusahaan dimana DPA dan Perusahaan sepakat bahwa DPA akan meningkatkan fasilitas pinjaman dari USD65,1 juta menjadi USD94 juta. Fasilitas pinjaman ini dibebani bunga sebesar LIBOR ditambah 2% per tahun. Pada Maret 2021, pokok pinjaman ini telah dilunasi oleh Perusahaan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 Oktober 2024.

23. OTHER LONG-TERM LIABILITIES (continued)

NTP – NPI (continued)

On July 5, 2018, NTP agreed to assign the outstanding balances including accrued interest as of December 31, 2017 under the loan facility from MP to PT Nusantara Pratama Indah ("NPI"), a subsidiary. Then, this agreement also stated that NPI as borrower shall repay the loan facility on the final maturity date or such other later date as the parties both may agree. The maturity date of the loan shall be on September 30, 2024 and in the process of extension.

Until the completion date of these consolidated financial statements, NTP and NPI are still under negotiation for the renewal of Intercompany Loan Agreement.

As of March 31, 2026 and December, 31, 2024, balance of NPI's payable to NTP amounted to USD52,727,289 and USD75,471,645, respectively.

PT Dwikarya Prima Abadi ("DPA")

On December 19, 2014, DPA and the Company signed amendment Intercompany Loan Facility Agreement whereby DPA and the Company agreed that DPA shall increase the loan facility from USD65.1 million becomes USD94 million. This loan facility bears interest at LIBOR plus a margin of 2% per year. On March 2021, this principal loan has been fully settled by the Company. This loan will be due on October 15, 2024.

24. PROVISI BIAYA RESTORASI DAN REKLAMASI LINGKUNGAN

24. PROVISION FOR LAND RESTORATION AND RECLAMATION ENVIRONMENT

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Saldo awal	21.673.861	19.139.151	*Beginning balance*
Penambahan dan revisi	216.569	2.753.780	*Addition dan revisi*
Perubahan asumsi	(359.870)	(541.998)	*Changes in assumptions*
Beban akresi	77.841	322.928	*Accretion expenses*
Saldo akhir	21.608.401	21.673.861	*Ending balance*
Bagian jangka pendek	6.532.572	6.535.698	*Current portion*
Bagian jangka panjang	15.075.829	15.138.163	*Non-current portion*

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA / *25. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Saldo awal	2.270.045	2.377.141	*Beginning balance*
Beban imbalan pascakerja	91.074	364.298	*Post-employment benefits expense*
Pengukuran kembali dari:			*Remeasurements from:*
Perubahan dalam asumsi keuangan	256	151.605	*Changes in financial assumption*
Penyesuaian pengalaman	135	80.024	*Experience adjustments*
Penyesuaian selisih kurs	84.316	(474.845)	*Foreign exchange adjustment*
Imbalan yang dibayar	(223.391)	(228.178)	*Benefits paid*
Saldo Akhir	**2.222.435**	**2.270.045**	***Ending Balance***

Per 31 Desember 2025, liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung oleh aktuaris independen sebagai berikut:

As of December 31, 2025, post-employment benefits liabilities is calculated by independent actuary as follows:

Nama aktuaris/*Actuary name*
JMB: KKA Tumpal Marbun, FSAI.
ABE: KKA Tumpal Marbun, FSAI.
BCS: KKA Tumpal Marbun, FSAI.
KM: KKA Tumpal Marbun, FSAI.
KRA: KKA Tumpal Marbun, FSAI.
MBR: KKA Tumpal Marbun, FSAI.
PHL: KKA Nurichman
MP: KKA Muh Imam Basuki dan Rekan

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung dengan menggunakan metode *"Projected Unit Credit"* dengan mempertimbangkan beberapa asumsi sebagai berikut:

Post-employment benefits liabilities is calculated using the "Projected Unit Credit" method with consideration of the following assumptions:

	31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025/ *March 31, 2026 and December 31, 2025*	
Tingkat diskonto	5,85%-7,12%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	5%-10%	*Salary increment rate*
Tingkat mortalitas	TMI IV – 2019	*Mortality rate*
Tingkat cacat	5% dari tingkat mortalitas/ *5% of mortality rate*	*Disability rate*
Usia pensiun normal	55 - 60 tahun/*55 - 60 years*	*Normal pension age*

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

Total amount which recognized in the interim consolidated statement of profit or loss are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Maret/ *March 31,* 2025	
Biaya jasa kini	60.844	59.495	*Current service cost*
Biaya bunga	30.230	30.069	*Interest cost*
Saldo Akhir	**91.074**	**89.564**	***Ending Balance***

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan) / 25. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES (continued)

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Total amount which recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Maret/ *March 31,* 2025	
Pengukuran kembali dari:			*Remeasurements from:*
Perubahan dalam asumsi keuangan	256	5.088	*Changes in financial assumption*
Penyesuaian pengalaman	135	(19.616)	*Experience adjustments*
Saldo Akhir	**391**	**(14.528)**	***Ending Balance***

Kelompok Usaha menghadapi sejumlah risiko signifikan terkait program imbalan pasti, sebagai berikut:

a. Perubahan tingkat diskonto. Penurunan pada tingkat diskonto menyebabkan kenaikan liabilitas program;
b. Tingkat kenaikan gaji. Kewajiban imbalan pasti berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dimana semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

The Group is exposed to a number of significant risks related to its defined benefit plans, as follows:

a. Change in discount rate. A decrease in discount rate will increase plan liabilities;
b. Salary increment rate. Defined benefits obligation is linked to salary increment rate, whereby the higher salary increment rate will lead to higher liabilities.

Analisa sensitivitas kuantitatif kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The quantitative sensitivity analysis of the defined benefit obligation to the changes in the weighted principal assumptions as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

		31 Maret/ *March 31, 2026*	
		Dampak terhadap kewajiban imbalan pasti/ *Impact on defined benefit obligation*	
	Perubahan asumsi/ *Changes in assumptions*	Kenaikan asumsi/ *Increase in assumptions*	Penurunan asumsi/ *Decrease in assumptions*
Tingkat diskonto/*Discount rate*	1%	(8.206)	9.285
Tingkat kenaikan gaji/ *Salary increment rate*	1%	6.904	(6.337)

		31 Desember/ *December 31, 2025*	
		Dampak terhadap kewajiban imbalan pasti/ *Impact on defined benefit obligation*	
	Perubahan asumsi/ *Changes in assumptions*	Kenaikan asumsi/ *Increase in assumptions*	Penurunan asumsi/ *Decrease in assumptions*
Tingkat diskonto/*Discount rate*	1%	(8.381)	9.341
Tingkat kenaikan gaji/ *Salary increment rate*	1%	7.052	(6.376)

25. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan) / *25. POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES (continued)*

Perkiraan analisis jatuh tempo liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of post-employment benefits liability as of March 31, 2026 and December 31, 2025 is as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	**31 Desember/ *December 31,* 2025**	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	362.407	370.171	*Within the next 12 months*
Antara 3 - 5 tahun	95.537	97.584	*Between 3 - 5 years*
Antara 5 - 10 tahun	961.182	981.773	*Between 5 - 10 years*
Diatas 10 tahun	803.309	820.517	*Over 10 years*
Total	**2.222.435**	**2.270.045**	***Total***

Perbandingan nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja dan penyesuaian yang timbul akibat perbedaan antar asumsi aktuarial dan kenyataan selama 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Comparison of the present value of post-employment benefits liability and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) over the last 5 years is as follows:

	Liabilitas imbalan pascakerja/ *Post-employment benefits*	Penyesuaian pengalaman/ *Experience adjustments*
31 Maret/ *March* 31, 2026	2.222.435	135
Tahun/ *year* 2025	2.270.045	(17.605)
Tahun/ *year* 2024	2.377.141	106.668
Tahun/ *year* 2023	4.637.979	988.894
Tahun/ *year* 2022	424.613	59.938

26. MODAL SAHAM / *26. SHARE CAPITAL*

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as of March 31, 2026 and December 31, 2025 is as follows:

	31 Maret/ *March 31*, 2026				
Pemegang Saham	**Jumlah Saham/ *Number of Shares***	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* (%)**	**Total Modal Ditempatkan dan Disetor / *Total Issued and Paid Shares* (Rp)**	**Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Total Issued and Fully Paid Shares* (USD)**	***Shareholders***
Saham biasa Seri A					***Common shares Series A***
Direktur - Wong Michael	1.670.000	0,00	167.000.000	14.856	*Director - Wong Michael*
PT Bakrie Capital Indonesia	3.822.619.800	6,00	382.261.980.000	34.004.612	*PT Bakrie Capital Indonesia*
CGS-International Securities Singapore Pte Ltd	8.095.170.100	12,71	809.517.010.000	72.011.639	*CGS-International Securities Singapore Pte Ltd*
PT Indotambang Perkasa	12.352.555.813	19,39	1.235.255.581.300	109.883.767	*PT Indotambang Perkasa*
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)	35.787.364.204	56,17	3.578.736.420.400	318.351.154	*Others (each below 5%)*
Subtotal	60.059.379.917	94,27	6.005.937.991.700	534.266.028	*Subtotal*
Saham biasa Seri B					***Common shares Series B***
Lain-lain (masing-masing di bawah 5%)	3.650.817.000	5,73	182.540.850.000	13.507.536	*Others (each below 5%)*
Total	**63.710.196.917**	**100,00**	**6.188.478.841.700**	**547.773.564**	***Total***

	31 Desember/ *December 31*, 2025				
Pemegang Saham	**Jumlah Saham/ *Number of Shares***	**Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* (%)**	**Total Modal Ditempatkan dan Disetor / *Total Issued and Paid Shares* (Rp)**	**Total Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Total Issued and Fully Paid Shares* (USD)**	***Shareholders***
Saham biasa Seri A					***Common shares Series A***
Direktur - Wong Michael	1.500.000	0,00	150.000.000	13.343	*Director - Wong Michael*
PT KB Valbury Sekuritas	3.230.000.000	5,07	323.000.000.000	28.732.885	*PT KB Valbury Sekuritas*
CGS International Securities Singapore Pte Ltd	8.095.170.100	12,71	809.517.010.000	72.011.639	*CGS International Securities Singapore Pte Ltd*
PT Indotambang Perkasa	12.352.555.813	19,39	1.235.255.581.300	109.883.767	*PT Indotambang Perkasa*
Lainnya (masing-masing dibawah 5%)	36.380.154.004	57,10	3.638.015.400.400	323.624.394	*Others (each below 5%)*
Subtotal	60.059.379.917	94,27	6.005.937.991.700	534.266.028	*Subtotal*
Saham biasa Seri B					***Common shares Series B***
Lain-lain (masing-masing di bawah 5%)	3.650.817.000	5,73	182.540.850.000	13.507.536	*Others (each below 5%)*
Total	**63.710.196.917**	**100,00**	**6.188.478.841.700**	**547.773.564**	***Total***

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *27. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Agio saham	120.985.785	120.985.785	*Share premium*
Selisih atas pengampunan pajak	169.150	169.150	*Paid in capital from tax amnesty*
Total	**121.154.935**	**121.154.935**	***Total***

28. SALDO LABA / *28. RETAINED EARNINGS*

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas No 40 Tahun 2007, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Under Limited liability Company Law No 40 year 2007, companies are required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up capital.

Saldo laba yang dicadangkan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing sebesar USD814.933 atau 0,2% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan tanggal 27 Juni 2014.

The balances of the appropriated retained earnings reserve of the Company as of March 31, 2026 and December 31, 2025 amounted to USD814,933, respectively, or 0.2% of the Company's issued and fully paid capital which was determined in the General Meeting of Shareholders of the Company on June 27, 2014.

29. PENDAPATAN / *29. REVENUES*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Maret/ *March 31,* 2025	
Penjualan batubara	36.878.638	65.034.371	*Coal sales*
Sewa pelabuhan	6.678.563	5.101.860	*Ports rental*
CPP & OLC	2.510.788	1.918.031	*CPP & OLC*
Lain-lain	1.374.636	430.547	*Others*
Total	**47.442.625**	**72.484.809**	***Total***

Seluruh pendapatan merupakan pendapatan kepada pihak ketiga.

All revenue represent revenue to third parties.

29. PENDAPATAN (lanjutan) / *29. REVENUES (continued)*

Rincian pelanggan dengan pendapatan melebihi 10% dari total pendapatan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

The details of customers with revenue of more than 10% of total revenue of the Group are as follows:

	31 Maret/ *March 31*, 2026		31 Maret/ *March 31*, 2025		
	Total/ *Total*	Persentase terhadap Total Penjualan/ *Percentage to Total Sales*	Total/ *Total*	Persentase terhadap Total Penjualan/ *Percentage to Total Sales*	
Nghi Son 2 Power Limited Liability	34.993.898	73,76%	29.535.230	40,75%	*Nghi Son 2 Power Limited Liability*
PT Arutmin Indonesia	9.189.351	19,37%	7.019.891	9,68%	*PT Arutmin Indonesia*
Taiwan Power Company	-	-	8.717.063	12,03%	*Taiwan Power Company*
PT Bhumi Jati Power	-	-	11.855.671	16,36%	*PT Bhumi Jati Power*
Total	**44.183.249**	**93,13%**	**57.127.855**	**78,81%**	***Total***

30. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *30. COST OF REVENUES*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Maret/ *March 31,* 2025	
Penambangan	12.530.480	30.080.190	*Mining*
Penyusutan dan amortisasi (catatan13,14, dan 15)	5.028.705	10.349.217	*Depreciation and amortization (note 13,14, and 15)*
Pembelian batubara dan pergerakan pada persediaan	3.752.865	1.440.048	*Coal purchases and movement in inventories*
Biaya agensi dan royalti	3.170.403	3.426.428	*Agency fees and Royalties*
Pengangkutan dan pengapalan	2.631.878	2.902.673	*Barging and Shipping*
Pengolahan	241.562	325.484	*Processing*
Lainnya	4.598.048	7.945.987	*Others*
Total	**31.953.941**	**56.470.027**	***Total***

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Maret/ *March 31,* 2025	
Jasa profesional	1.584.187	863.910	*Professional fees*
Gaji dan kesejahteraan karyawan	1.283.644	1.406.091	*Salary and employee benefit*
Beban penyusutan (Catatan 13)	185.145	17.037	*Depreciation expense (Note 13)*
Beban umum	145.574	182.414	*General expenses*
Imbalan pascakerja (Catatan 25)	91.074	89.564	*Post-employment benefits (Note 25)*
Asuransi	39.497	51.683	*Insurance*
Lain-lain	172.608	258.767	*Others*
Total	**3.501.729**	**2.869.466**	***Total***

32. BIAYA KEUANGAN / *32. FINANCE COSTS*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Maret/ *March 31,* 2025	
Beban bunga	14.109.576	16.959.824	*Interest expense*
Biaya transaksi	160.535	21.054	*Transaction cost*
Total	**14.270.111**	**16.980.878**	***Total***

33. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - NETO / *33. OTHER INCOME (EXPENSES) - NET*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Maret/ *March 31,* 2025	
Keuntungan atas selisih kurs	3.461.282	8.013.497	*Gain on foreign exchange - net*
Laba (rugi) dari transaksi derivatif	(269.020)	547.154	*Gain (loss) on derivative transaction*
Lain-lain	(1.703.032)	(1.802.391)	*Others*
Neto	**1.489.230**	**6.758.260**	***Net***

34. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN / *34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS*

Pencabutan Izin Usaha Pertambangan ("IUP") PT Mutiara Kapuas ("MK")

Pada tanggal 12 September 2024, MK mengajukan gugatan atas pencabutan IUP oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("ESDM") ke Pengadilan Tata Usaha Negara ("PTUN") Jakarta. Pada tanggal 19 Februari 2025, PTUN menolak gugatan tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 15 April 2025, MK mengajukan banding atas putusan tersebut. Berdasarkan Putusan Banding No. 82/B/2025/PT.TUN.JKT tanggal 11 Juni 2025, PTUN menyatakan tidak berwenang untuk mengadili perkara tersebut. Pada tanggal 6 Agustus 2025, MK mengajukan kasasi atas pencabutan IUP. Berdasarkan Putusan Kasasi No. 696 K/TUN/2025 tanggal 20 November 2025, permohonan kasasi yang diajukan oleh MK ditolak.

Sampai dengan tanggal terbitnya Laporan Keuangan, MK masih dalam proses pengajuan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung.

Pencabutan Izin Usaha Pertambangan ("IUP") PT Sentika Mitra Persada ("SMP")

Pada tanggal 13 September 2024, SMP mengajukan gugatan atas pencabutan IUP oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral("ESDM") ke Pengadilan Tata Usaha Negara ("PTUN") Jakarta. Pada tanggal 13 Februari 2025, PTUN mengabulkan gugatan yang diajukan oleh SMP. Selanjutnya, pada tanggal 21 April 2025, Kementerian ESDM mengajukan banding atas putusan tersebut.

Revocation of the Mining Business Licenses ("IUP") of PT Mutiara Kapuas ("MK")

On September 12, 2024, MK filed a lawsuit with the Jakarta Administrative Court (Pengadilan Tata Usaha Negara or "PTUN") against the revocation of its IUP by the Ministry of Energy and Mineral Resources ("ESDM"). On February 19, 2025, PTUN rejected the claim. Subsequently, on April 15, 2025, MK filed an appeal against the decision. Based on Appellate Decision No. 82/B/2025/PT.TUN.JKT dated June 11, 2025, PTUN declared that it did not have jurisdiction to adjudicate the case. On August 6, 2025, MK filed a cassation against the revocation of the IUP. Based on Cassation Decision No. 696 K/TUN/2025 dated November 20, 2025, the cassation filed by MK was rejected.

As of the issuance date of the financial statements, MK is still in the process of filing a Judicial Review with the Supreme Court.

Revocation of the Mining Business Licenses ("IUP") of PT Sentika Mitra Persada ("SMP")

On September 13, 2024, SMP filed a lawsuit with the Jakarta Administrative Court (Pengadilan Tata Usaha Negara or "PTUN") against the revocation of its IUP by the Ministry of Energy and Mineral Resources ("ESDM"). On February 13, 2025, PTUN granted the claim filed by SMP. Subsequently, on April 21, 2025, the Ministry of ESDM filed an appeal against the decision.

34. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pencabutan Izin Usaha Pertambangan ("IUP") PT Sentika Mitra Persada ("SMP")

Berdasarkan Putusan Banding No. 85/B/2025/PT.TUN.JKT tanggal 22 Juli 2025, PTUN mengabulkan permohonan banding yang diajukan Kementerian ESDM. Pada tanggal 11 September 2025, SMP mengajukan kasasi atas pencabutan IUP. Berdasarkan Putusan Kasasi No. 704 K/TUN/2025 tanggal 20 November 2025, permohonan kasasi yang diajukan oleh SMP ditolak.

Sampai dengan tanggal terbitnya Laporan Keuangan, SMP masih dalam proses pengajuan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung.

Perjanjian Sewa Pelabuhan Asam-asam

Pada tanggal 12 Juni 2012, MP dan Arutmin menandatangani perjanjian layanan pelabuhan baru dimana MP setuju untuk memberikan jasa pelabuhan untuk Arutmin di Desa Muara Asam-asam, Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan dengan semua peralatan yang dibutuhkan untuk dapat beroperasi sesuai dengan perjanjian.

Pada tanggal 14 September 2021, MP dan Arutmin menandatangani perjanjian amendemen untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian sampai dengan 1 November 2030 dan harga sewa yang mengacu pada Harga Acuan Batubara ICI4 dengan jaminan kumulatif jumlah batubara yang ditangani oleh aset Asam-asam dan West Mulia adalah 24 juta ton selama tahun 2021 sampai 2024.

Perjanjian Sewa Pelabuhan West Mulia

Pada tanggal 8 Juni 2012, MP dan Arutmin menandatangani Perjanjian Sewa Pelabuhan West Mulia, dimana MP setuju untuk menyewakan pelabuhan yang berlokasi di Desa Mekarsari, Kecamatan Kintap, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan.

Pada tanggal 14 September 2021, MP dan Arutmin menandatangani perjanjian amendemen untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian sampai dengan 1 November 2030 dan harga sewa yang mengacu pada Harga Acuan Batubara ICI4 dengan jaminan kumulatif jumlah batubara yang ditangani oleh aset Asam-asam dan West Mulia adalah 24 juta ton selama tahun 2021 sampai 2024.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Revocation of the Mining Business Licenses ("IUP") of PT Sentika Mitra Persada ("SMP")

Based on Appellate Decision No. 85/B/2025/PT.TUN.JKT dated July 22, 2025, PTUN granted the appeal filed by the Ministry of ESDM. On September 11, 2025, SMP filed a cassation against the revocation of the IUP. Based on Cassation Decision No. 704 K/TUN/2025 dated November 20, 2025, the cassation filed by SMP was rejected.

As of the issuance date of the financial statements, MK is still in the process of filing a Judicial Review with the Supreme Court.

Asam-asam Port Service Agreement

On June 12, 2012, MP and Arutmin signed new port service agreement under which MP agreed to provide port services to Arutmin at Muara Asam-asam Village, Jorong Subdistrict, Tanah Laut district, South Kalimantan with all of the equipment required for the port to operate in accordance with the agreement.

On September 14, 2021, MP dan Arutmin signed amendment agreement to extend the term of the agreement until November 1, 2030 and rental rate that is linked with ICI4 Coal Price Index with the cumulative guarantee quantity of coal handled by Asam-asam and West Mulia assets of 24 million tonnes of coal within the year 2021 up to 2024.

West Mulia Port Rental Agreement

On June 8, 2012, MP and Arutmin signed the West Mulia Port Rental Agreement, under which MP agreed to rent the coal loading port located in Mekarsari village, Kintap District, Tanah Laut regency, South Kalimantan.

On September 14, 2021, MP dan Arutmin signed amendment agreement to extend the term of the agreement until November 1, 2030 and rental rate that is linked with ICI4 Coal Price Index with the cumulative guarantee quantity of coal handled by Asam-asam and West Mulia assets of 24 million tonnes of coal within the year 2021 up to 2024.

34. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian Operasi *Coal Preparation Plant (CPP)* dan *Overland Conveyor (OLC)*

Pada tanggal 24 Februari 2014, MP dan NTP menandatangani Nota Kesepahaman ("MoU") dimana kedua belah pihak menyetujui untuk melakukan pertukaran aset di masing-masing wilayah operasional.

Pertukaran aset ini dimaksudkan agar MP fokus melayani wilayah pertambangan batubara AI dan NTP untuk fokus melayani wilayah pertambangan batubara KPC. MoU ini dieksekusi pada tanggal 30 Juni 2022, berdasarkan Akta Notaris No. 118 tanggal 30 Juni 2022 oleh Elizabeth Leonita, S.H., M.Kn., terkait dengan pertukaran aset antara MP dan NTP.

Dari transaksi tukar menukar aset tersebut, MP memperoleh aset berupa Overland Conveyor ("OLC") Asam-asam dan West Mulia, Coal Processing Plant ("CPP") Asam-asam dan West Mulia, serta Continous Barge Unloader ("CBU") di Terminal Batubara Pulau Laut Utara.

Kontrak pertambangan dan pengangkutan antara Perusahaan dengan PT Pamapersada Nusantara ("Pama")

Pada tanggal 11 Juli 2013, JMB bersamaan dengan ABE dan KRA mengadakan perjanjian *Mining Services* ("MSA") dan *Equipment Hire* ("EHA") dengan Pama, dimana Pama setuju untuk memberikan jasa penambangan dan pengangkutan batubara kepada JMB, ABE dan KRA untuk jangka waktu lima tahun sampai dengan 12 Juli 2018. Tarif unit dan biaya layanan (skema diskon) disesuaikan setiap tahunnya.

Berdasarkan pembaharuan MSA terakhir dengan Pama yang ditandatangani pada tanggal 23 Desember 2020, jangka waktu perjanjian diperpanjang menjadi sampai dengan tanggal 31 Desember 2025.

Peraturan *Domestic Market Obligation ("DMO")*

Pada tanggal 21 November 2022, ESDM menerbitkan Kepmen ESDM No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 ("Kepmen 267/2022") tentang pemenuhan kebutuhan batubara dalam negeri. Berdasarkan peraturan ini, Pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP/IUPK Operasi Produksi dan PKP2B) wajib memenuhi persentase penjualan batubara untuk DMO sebesar 25% dari rencana jumlah produksi batubara tahunan yang disetujui oleh Pemerintah. Kepmen 267/2022 mengatur, antara lain, tentang pemenuhan dan pelaporan DMO, penerapan denda dan kompensasi apabila DMO tidak terpenuhi, penentuan harga jual, dan perhitungan harga batubara acuan dalam penentuan harga jual batubara.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Coal Preparation Plant (CPP) and Overland Conveyor (OLC) Operation Agreement

On February 24, 2014, MP and NTP signed a Memorandum of Understanding ("MoU") whereby the two parties agreed to conduct a swap of assets in respective operational areas.

This assets swap is intended for MP to focus on serving the coal mining area of AI and NTP to focus on serving the coal mining area of KPC. This MoU was executed on June 30, 2022, based on Notarial Deed No. 118 dated June 30, 2022 by Elizabeth Leonita, S.H., M.Kn., related to assets swap between the Company and NTP.

From the assets' swap transactions, MP acquired assets in form of Overland Conveyor ("OLC") Asam-asam and West Mulia, Coal Processing Plant ("CPP") Asamasam dan West Mullia, and Continuous Barge Unloader ("CBU") at Coal Port in Pulau Laut Utara.

Mining and transportation contracts between the Company and PT Pamapersada Nusantara ("Pama")

On July 11, 2013, JMB along with ABE and KRA entered into a Mining Services ("MSA") and Equipment Hire ("EHA") agreement with Pama, whereby Pama agreed to provide coal mining and hauling services to JMB, ABE and KRA for a period of five years up to July 12, 2018. Unit rates and service fees (discount scheme) are adjusted annually.

Based on the latest MSA renewal with Pama which was signed on December 23, 2020, the term of the agreement was extended to December 31, 2025.

Domestic Market Obligation ("DMO") Regulation

On November 21, 2022, the MEMR issued Ministerial Decree No. 267.K/MB.01/MEM.B/2022 ("Kepmen 267/2022") regarding fulfilment of coal domestic market obligations. Based on this regulation, Mining Business Permit Holders (IUP/IUPK Production Operation and CCoW) are required to fulfil the percentage of coal sales for DMO of 25% of the planned annual coal production amount approved by the Government. Kepmen 267/2022 specifies, among other, procedures on fulfilment and reporting of DMO, the application of fines and compensation when the DMO is not fulfilled, coal selling price determinations, and the reference coal price calculation in determining the coal sales price.

34. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Peraturan *Domestic Market Obligation ("DMO") (lanjutan)*

Pada tanggal 17 November 2023, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 399.K/MB.01/MEM.B/2023 terkait Perubahan atas Kepmen 267/2022 tentang Pemenuhan Kebutuhan Batubara Dalam Negeri ("Kepmen 399/2023"), yang antara lain mengatur: (i) penetapan persentase penjualan batubara untuk kebutuhan dalam negeri (DMO) sebesar 25% dari realisasi produksi pada tahun berjalan, (ii) penghapusan kewajiban pembayaran denda dan hanya dikenakan kewajiban pembayaran dana kompensasi atas tidak terpenuhinya kewajiban pemenuhan DMO, (iii) perubahan formula perhitungan dana kompensasi dan (iv) pengenaan kewajiban dana kompensasi untuk pemenuhan kebutuhan batubara dalam negeri tahun 2022 dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Keputusan Menteri ini.

Royalti Batubara

Pada tanggal 15 Agustus 2022, Pemerintah menerbitkan PP No. 26/2022 tentang jenis dan tarif atas Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berlaku pada Kementerian ESDM ("KESDM"), yang antara lain mengatur tentang tarif royalti batubara. Berdasarkan peraturan ini, tarif royalti untuk penambangan batubara *open pits* ditentukan berdasarkan tingkat kalori batubara yang dijual dan level HBA yang berlaku, yang berkisar dari 5% sampai dengan 13,5% dari harga batubara per metrik ton. Peraturan ini berlaku sejak 14 September 2022.

Jaminan Reklamasi dan Jaminan Pascatambang

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78/2010") yang mengatur mengenai kegiatan reklamasi dan pascatambang bagi pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi.

Pemegang IUP Operasi Produksi harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang diantaranya adalah (1) menyusun rencana reklamasi 5 tahunan; (2) menyusun rencana pascatambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau provisi akuntansi (jika memenuhi syarat); dan (4) memberikan jaminan pascatambang berupa deposito berjangka pada bank pemerintah.

Kewajiban menyediakan jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang tidak membebaskan pemegang IUP dari kewajiban melakukan kegiatan reklamasi dan pascatambang.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Domestic Market Obligation ("DMO") Regulation (continued)

On November 17, 2023, MoEMR issued Ministerial Decree No.399.K/MB.01/MEM.B/2023 regarding Amendments to Kepmen 267/2022 concerning Domestic Market Obligations ("Kepmen 399/2023") which stipulates: (i) percentage of coal sales for domestic market obligations (DMO) at 25% of actual production in the current year, (ii) eliminating the obligation to pay fines and only subject to the obligation to pay compensation funds for nonfulfilment of obligations to meet DMO, (iii) changes to the calculation formula of compensation funds and (iv) imposition of compensation fund obligations to meet domestic coal needs in 2022 are implemented in accordance with the provisions of this Ministerial Decree.

Coal Royalty

On 15 August 2022, the Government issued GR No. 26/2022 concerning types and tariffs of Non-tax State Revenue applicable to the Ministry of which regulates, among others, the coal royalty tariffs. Based on this regulation, the royalty tariffs for open pits coal mining are determined based on the calorific value of coal sold and applicable HBA level, which range from 5% to 13.5% of the coal price per metric tonne. This regulation is effective from September 14, 2022.

Reclamation Guarantee and a Post-mining Guarantee

On 20 December 2010, the Government of Indonesia released Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78/2010") that deals with reclamations and postmining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders.

IUP-Production Operation holders, among other requirements, must (1) prepare a 5-year reclamation plan; (2) prepare a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

The requirement to provide a reclamation guarantee and a post-mining guarantee does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.

34. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Jaminan Reklamasi dan Jaminan Pascatambang (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, Kelompok Usaha telah menyetorkan USD31.583.227 dan USD30.087.208 untuk jaminan reklamasi dan penutupan tambang.

Devisa Hasil Ekspor

Pada tanggal 12 Juli 2023, Pemerintah menerbitkan PP No.36/2023 tentang Devisa Hasil Ekspor ("DHE") dari Kegiatan Pengusahaan, Pengelolaan, dan/atau Pengolahan Sumber Daya Alam ("SDA"), yang mengatur tentang kewajiban menempatkan devisa berupa DHE SDA ke dalam sistem keuangan Indonesia melalui penempatan ke dalam Rekening Khusus DHE SDA pada Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia dan/atau Bank yang Melakukan Kegiatan Usaha dalam Valuta Asing. DHE SDA yang telah ditempatkan ke dalam Rekening Khusus DHE SDA wajib tetap ditempatkan paling sedikit sebesar 30% dan paling singkat 3 (tiga) bulan sejak penempatan dalam Rekening Khusus DHE SDA.

Grup telah melaksanakan kewajibannya untuk menempatkan DHE SDA ke dalam Rekening Khusus DHE SDA sebagaimana dipersyaratkan dalam peraturan ini, yang disajikan sebagai bagian "Kas dan Setara Kas" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perlakuan Pajak dan/atau Penerimaan Negara Bukan Pajak

Pada tanggal 11 April 2022, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 15/2022 yang mengatur perlakuan pajak dan/atau penerimaan negara bukan pajak dalam sektor pertambangan batubara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah ini, penghasilan dari usaha sebagai objek pajak untuk penghitungan PPh Badan adalah nilai dari penjualan produk pertambangan batubara yang akan ditentukan pada saat penjualan terjadi berdasarkan yang lebih tinggi antara:

- yang lebih rendah antara harga patokan batubara sebagaimana ditetapkan oleh ESDM atau indeks harga batubara pada saat transaksi; atau
- harga jual aktual yang seharusnya diterima oleh penjual.

Namun, jika harga patokan batubara atau indeks harga batubara tidak tersedia, nilainya dihitung dengan harga jual aktual yang seharusnya diterima oleh penjual.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Reclamation Guarantee and a Post-mining Guarantee (continued)

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the Group has deposited USD31,583,227 and USD30,098,208 for reclamation and mine closure bonds.

Foreign Exchange Export Proceeds

On July 12, 2023, the Government issued GR No. 36/2023 concerning Foreign Exchange Export Proceeds ("DHE") from Natural Resources ("SDA") Business Management and/or Processing Activities, which regulates the obligation to place foreign exchange in the form of DHE SDA into the financial system in Indonesia through placement into a DHE SDA Special Account at Indonesian Export Financing Institutions and/or Banks Conducting Business Activities in Foreign Currency. DHE SDA that has been placed into a DHE SDA Special Account must remain placed at least 30% for a minimum of 3 (three) months after placement in the DHE SDA Special Account.

The Group has carried out its obligations to place DHE SDA into the DHE SDA Special Account as required by this regulation, which is presented as part of "Cash and Cash Equivalents" in the consolidated statement of financial position.

Tax Treatment and/or Non-tax State Revenue

On April 11, 2022, the Government issued Government Regulation No. 15/2022 which regulates the treatment of tax and/or non-tax state revenue in the coal mining sector.

Based on this Government Regulation, income from business as taxable object for CIT calculation is the value of coal mining product sales that are to be determined at the time when the sale occurs based on the higher of the following:

- *the lower of the benchmark coal price as determined by ESDM or the coal price index at the time of the transaction; or*
- *the actual sales price that the seller should receive.*

However, if the coal benchmark price or coal price index is not available, the values are calculated by the actual selling price that is supposed to be received by the seller.

34. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perlakuan Pajak dan/atau Penerimaan Negara Bukan Pajak (lanjutan)

Grup telah menghitung selisih penjualan yang terjadi dengan menggunakan peraturan perpajakan yang berlaku.

Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara

Pada tanggal 11 Januari 2017, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 7/2017, yang telah terakhir kali diubah melalui Peraturan Menteri No. 11/2020 yang mengatur tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara.

Pada tanggal 27 Februari 2023, KESDM menerbitkan Keputusan Menteri No. 41.K/MB.01/MEM.B/2023 tentang Pedoman Penetapan Harga Patokan Untuk Penjualan Komoditas Batubara. Keputusan Menteri ini mengatur formula-formula baru untuk perhitungan Harga Batubara Acuan dan Harga Patokan Batubara yang berlaku sejak tanggal 27 Februari 2023.

Pada tanggal 11 Agustus 2023, KESDM menerbitkan Keputusan Menteri No. 227.K/MB.01/MEM.B/2023 tentang Pedoman Penetapan Harga Patokan Untuk Penjualan Komoditas Batubara, yang sejak tanggal tersebut mencabut Keputusan Menteri No. 41.K/MB.01/MEM.B/2023. Keputusan Menteri No. 227.K/MB.01/MEM.B/2023 mengatur terkait: (i) formula-formula baru untuk perhitungan Harga Batubara Acuan dan Harga Patokan Batubara, serta (ii) penetapan spesifikasi acuan dan perhitungan Harga Jual Batubara untuk Penyediaan Tenaga Listrik untuk kepentingan umum dan Pemenuhan Kebutuhan Bahan Baku/Bahan Bakar Industri di dalam negeri selain Industri Pengolahan dan/atau Pemurnian Mineral Logam, yang berlaku sejak tanggal 11 Agustus 2023.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Tax Treatment and/or Non-tax State Revenue (continued)

The Group has calculated the occuring variance of sales by using the applying tax regulation.

Procedures for Determining Benchmark Prices for the Sale of Metal Minerals and Coal

On January 11, 2017, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 7/2017, which was most recently amended through Ministerial Regulation No. 11/2020, regulating the Procedures for the Setting of Benchmark Prices for Metal Minerals and Coal Sales.

On February 27, 2023, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 41.K/MB.01/MEM.B/2023 regarding the Guidelines for the Determination of Benchmark Prices for the Sale of Coal Commodity. This Ministerial Decree stipulates new formulas for the calculation of the Coal Reference Price and the Coal Benchmark Price which are effective from February 27, 2023.

On August 11, 2023, the MoEMR issued Ministerial Decree No.227.K/MB.01/ MEM.B/2023 regarding the Guidelines for the Determination of Benchmark Prices for the Sale of Coal Commodity, which revoked Ministerial Decree No. 41.K/MB.01/MEM.B/2023 from that date. Ministerial Decree No.227.K/MB.01/MEM.B/2023 stipulates: (i) new formulas for the calculation of the Coal Reference Price and the Coal Benchmark Price, and (ii) the determination of the reference specification and calculation of the Selling Price of Coal for the Supply of Electricity for the public interest and to Fulfilment of the Raw Materials/Fuels Needs for Domestic Industry other than the Metal Mineral Processing and/or Refining Industry, which are effective from August 11, 2023.

35. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

Sifat hubungan berelasi

Pihak berelasi/*Related parties*	Sifat hubungan/*Nature of relationships*
PT Indotambang Perkasa	Pemegang saham/*Shareholders*
Candice Investments Pte.Ltd	Ventura bersama/*Joint venture*
PT Dwikarya Prima Abadi	Ventura bersama/*Joint venture*
PT Nusa Tambang Pratama	Ventura bersama/*Joint venture*
PT Oksigen Natural Esa	Ventura bersama/*Joint venture*

35. RELATED PARTIES INFORMATION

Nature of relationship

35. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan) / *35. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)*

Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi / ***Transactions and balances with related parties***

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

The Company, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties. Those transactions are as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Investasi pada ventura bersama	187.102.560	212.558.366	*Investment in joint ventures*
Piutang lain-lain (Catatan 8)	30.065.043	35.073.532	*Other receivables (Note 8)*
Total	**217.167.603**	**247.631.898**	***Total***
Persentase terhadap Total Aset	**13,89%**	**15,48%**	***Percentage to Total Assets***
Liabilitas lain-lain (Catatan 23)	71.757.351	89.089.508	*Other liabilities (Note 23)*
Utang lain-lain	330.995	334.699	*Other payables*
Total	**72.088.346**	**89.424.207**	***Total***
Persentase terhadap Total Liabilitas	**7,44%**	**8,89%**	***Percentage to Total Liabilities***

Total kompensasi yang dibayar kepada Dewan Komisaris dan Direksi masing–masing sebesar USD95ribu pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Maret 2025.

Total compensation paid to Boards of Commissioners and Directors amounted to USD95 thousand as of March 31, 2026 and March 31, 2025, respectively.

36. INFORMASI SEGMEN / *36. SEGMENT INFORMATION*

Segmen atas produk dan jasa yang menghasilkan pendapatan / ***Segments on products and services that generate revenue***

Informasi yang dilaporkan kepada direksi untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen difokuskan pada jenis produk atau jasa yang diberikan atau disediakan. Segmen yang dilaporkan Kelompok Usaha berdasarkan kegiatan sebagai berikut:

a. Pertambangan batubara
b. Jasa pelabuhan;
c. Jasa pertambangan dan lainnya.

Information reported to directors for the purpose of resources allocation and assessment of segment performance focuses on type of products or services delivered or provided. The Group's reportable segments are engaged based on as follows:

a. Coal mining;
b. Port services;
c. Mining services and others.

36. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *36. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Berikut ini merupakan analisa aset, liabilitas dan pendapatan Kelompok Usaha berdasarkan segmen:

The following is an analysis of the Group's assets, liabilities and revenues by segments:

	31 Maret/ *March 31,* 2026					
	Pertambangan Batubara ***Coal Mining***	**Jasa Pelabuhan/** ***Port Services***	**Jasa Pertambangan dan Lainnya/** ***Mining Services and Others***	**Eliminasi/** ***Elimination***	**Total/** ***Total***	
Pendapatan	37.546.025	9.189.351	745.660	(38.411)	47.442.625	*Revenue*
Beban pokok pendapatan	(28.472.061)	(2.495.437)	(986.443)	-	(31.953.941)	*Cost of revenue*
Laba (rugi) gross	**9.073.964**	**6.693.914**	**(240.783)**	**(38.411)**	**15.488.684**	***Gross profit (loss)***
Beban umum dan administrasi	(960.118)	(329.406)	(2.250.616)	38.411	(3.501.729)	*General and Administrative expenses*
Bagian laba ventura bersama	-	-	3.449.455	-	3.449.455	*Share in profit of joint ventures*
Penghasilan bunga	3.352.737	3.765.222	328.818	(6.143.211)	1.303.566	*Interest income*
Beban keuangan	(7.959.780)	(4.309.576)	(8.143.966)	6.143.211	(14.270.111)	*Finance charges*
Beban lain-lain - neto	433.496	(444.295)	1.500.029	-	1.489.230	*Other charges - net*
Laba (rugi) sebelum pajak	**3.940.299**	**5.375.859**	**(5.357.063)**	**-**	**3.959.095**	***Profit (loss) before tax***
Beban pajak penghasilan	(2.017.892)	(1.357.080)	-	-	(3.374.972)	*Income tax expense*
Laba (rugi) periode berjalan	**1.922.407**	**4.018.779**	**(5.357.063)**	**-**	**584.123**	***Profit (loss) for the period***
Aset segmen	620.855.524	969.964.040	1.602.506.140	(1.629.556.900)	1.563.768.804	*Segment assets*
Liabilitas segmen	511.734.184	231.921.397	912.824.663	(688.060.585)	968.419.659	*Segment liabilities*
Penyusutan dan Amortisasi	2.281.560	2.392.491	394.707	-	5.068.758	*Depreciation and amortization*
Pengeluaran modal	4.521.980	643	197.205	-	4.719.828	*Capital expenditure*

	31 Desember/ *December 31,* 2025					
	Pertambangan Batubara ***Coal Mining***	**Jasa Pelabuhan/** ***Port Services***	**Jasa Pertambangan dan Lainnya/** ***Mining Services and Others***	**Eliminasi/** ***Elimination***	**Total/** ***Total***	
Pendapatan	197.918.034	35.194.292	2.133.966	(156.610)	235.089.682	*Revenue*
Beban pokok pendapatan	(185.492.315)	(9.968.813)	(4.982.129)	-	(200.443.257)	*Cost of revenue*
Laba (rugi) gross	**12.425.719**	**25.225.479**	**(2.848.163)**	**(156.610)**	**34.646.425**	***Gross profit (loss)***
Beban umum dan administrasi	(5.440.449)	(1.755.087)	(4.886.254)	156.610	(11.925.180)	*General and Administrative expenses*
Bagian laba ventura bersama	-	-	14.051.213	-	14.051.213	*Share in profit of joint ventures*
Penghasilan bunga	17.048.564	15.545.244	(3.805.410)	(17.361.145)	11.427.253	*Interest income*
Beban keuangan	(35.511.838)	(21.831.748)	(29.118.814)	17.361.145	(69.101.255)	*Finance charges*
Beban lain-lain - neto	13.107.709	(1.243.455)	10.572.006	13.920.640	36.356.900	*Other charges - net*
Laba (rugi) sebelum pajak	**1.629.705**	**15.940.433**	**(16.035.422)**	**13.920.640**	**15.455.356**	***Profit (loss) before tax***
Beban pajak penghasilan	(9.890.270)	(2.764.808)	(1.304.172)	-	(13.959.250)	*Income tax expense*
Laba (rugi) periode berjalan	**(8.260.565)**	**13.175.625**	**(17.339.594)**	**13.920.640**	**1.496.106**	***Profit (loss) for the period***
Aset segmen	626.203.153	977.201.753	1.835.249.231	(1.838.868.049)	1.599.786.088	*Segment assets*
Liabilitas segmen	510.212.761	243.178.021	956.199.206	(703.789.209)	1.005.800.779	*Segment liabilities*
Penyusutan dan Amortisasi	28.367.336	9.179.666	3.474.960	-	41.021.962	*Depreciation and amortization*
Pengeluaran modal	33.785.031	83.084	7.401.535	-	41.269.650	*Capital expenditure*

36. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Kelompok Usaha juga mengadakan kerjasama dengan venturer lain untuk usaha penyediaan infrastruktur batubara dan jasa pertambangan batubara. Pelanggan utama ventura bersama tersebut adalah KPC dan Arutmin.

Pendapatan segmen dilaporkan di atas merupakan pendapatan yang dihasilkan dari pelanggan luar.

Kelompok Usaha beroperasi di Indonesia, oleh karena itu Kelompok Usaha mempertimbangkan untuk tidak menyajikan pendapatan dari pelanggan eksternal berdasarkan lokasi operasi aset dan berdasarkan lokasi aset.

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

The Group also formed a joint venture with other venturers for business providing coal infrastructure and coal mining services. The main customers of the joint venture are KPC and Arutmin.

Segment revenue reported above represents revenue generated from external customer.

The Group operates in Indonesia therefore the Group did not consider presenting the revenue from external customers by location of operations and its assets and by location of assets.

37. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan jumlah tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025:

37. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following tables present the carrying amounts and estimated fair value of financial instrument which recorded by the Group as of March 31, 2026 and December 31, 2025:

	31 Maret/ *March 31*, 2026		
	Jumlah Tercatat/ *Carrying Amounts*	**Nilai Wajar/ *Fair Values***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			*Measured at amortized cost*
Kas dan setara kas	24.317.124	24.317.124	*Cash and cash equivalents*
Aset keuangan lainnya	307.851.515	307.851.515	*Other financial assets*
Piutang usaha - neto	45.567.828	45.567.828	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain - neto	37.987.410	37.987.410	*Other receivables - net*
Piutang jangka panjang - neto	3.853.418	3.853.418	*Long-term receivables - net*
Total Aset Keuangan	**419.577.295**	**419.577.295**	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			*Measured at amortized cost*
Utang usaha	80.427.075	80.427.075	*Trade payables*
Utang lain-lain	16.349.049	16.349.049	*Other payables*
Beban akrual	102.621.471	102.621.471	*Accrued expenses*
Pinjaman jangka pendek	4.406.749	4.406.749	*Short-term loans*
Pinjaman jangka panjang - neto	529.505.026	529.505.026	*Long-term loans - net*
Liabilitas jangka panjang lainnya	176.214.213	176.214.213	*Other long term liabilities*
Total Liabilitas Keuangan	**909.523.583**	**909.523.583**	***Total Financial Liabilities***

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan jumlah tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 (lanjutan):

37. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following tables present the carrying amounts and estimated fair value of financial instrument which recorded by the Group as of March 31, 2026 and December 31, 2025 (continued):

	31 Desember/ *December 31*, 2025		
	Jumlah Tercatat/ *Carrying Amounts*	**Nilai Wajar/ *Fair Values***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			*Measured at amortized cost*
Kas dan setara kas	30.940.885	30.940.885	*Cash and cash equivalents*
Aset keuangan lainnya	305.328.548	305.328.548	*Other financial assets*
Piutang usaha - neto	43.293.332	43.293.332	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain - neto	43.023.656	43.023.656	*Other receivables - net*
Piutang jangka panjang - neto	4.026.667	4.026.667	*Long-term receivables - net*
Total Aset Keuangan	**426.613.088**	**426.613.088**	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			*Measured at amortized cost*
Utang usaha	82.492.050	82.492.050	*Trade payables*
Utang lain-lain	17.219.974	17.219.974	*Other payables*
Beban akrual	100.117.054	100.117.054	*Accrued expenses*
Pinjaman jangka pendek	4.775.556	4.775.556	*Short-term loans*
Pinjaman jangka panjang - neto	546.019.774	546.019.774	*Long-term loans - net*
Liabilitas jangka panjang lainnya - pihak berelasi	196.868.295	196.868.295	*Other long term liabilities - related parties*
Total Liabilitas Keuangan	**947.492.703**	**947.492.703**	***Total Financial Liabilities***

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pengelolaan Permodalan

Kelompok Usaha secara berkala menelaah dan mengelola struktur permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian kepada pemegang saham yang optimal. Dalam usaha untuk menjaga struktur modal yang optimal, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi jumlah utang.

Kelompok Usaha memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio* konsolidasian. *Gearing ratio* dihitung dengan membagi jumlah pinjaman yang dikenakan bunga dengan jumlah ekuitas.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

a. Capital Management

The Group regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns. In order to maintain the optimal capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to the shareholders, issue new shares or sell assets to reduce the debt.

The Group monitors capital on the basis of consolidated gearing ratio. The gearing ratio is calculated as total of interes bearing loans divided by total equity.

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Pengelolaan Permodalan (lanjutan)

a. Capital Management (continued)

Gearing ratio pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of the end reporting period is as follows:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Pinjaman	605.669.126	639.884.838	*Loans*
Kas dan setara kas	(24.317.124)	(30.940.885)	*Cash and cash equivalents*
Pinjaman - neto	581.352.002	608.943.953	*Loans - net*
Ekuitas	595.349.145	593.985.309	*Equity*
Rasio Pinjaman Neto terhadap Ekuitas	**97,65%**	**102,52%**	***Net Debts to Equity Ratio***

Pinjaman terdiri dari seluruh pinjaman Kelompok Usaha yang dikenakan bunga.

Loans consist of all of the Group's interest bearing loans.

b. Risiko-risiko Keuangan

b. Financial Risks

Berbagai aktivitas yang dilakukan oleh Kelompok Usaha membuat Kelompok Usaha terekspos terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk dampak risiko nilai tukar mata uang nonfungsional dan risiko tingkat bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas.

The Group's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including the effect of non-functional currency exchange rates and interest risk), credit risk, and liquidity risk.

Tujuan dari manajemen risiko Kelompok Usaha adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

The objective of the Group's risk management is to identify, measure, monitor, and manage basic risks in order to safeguard the Group's long-term business continuity and to minimize potential adverse effects on the financial performance of the consolidated Group.

Risiko nilai tukar mata uang non-fungsional

Non-functional exchange risk

Kelompok Usaha terekspos terhadap risiko mata uang nonfungsional yang timbul dari pembayaran biaya operasi dalam mata uang selain USD. Kebijakan Kelompok Usaha dalam hal ini adalah melakukan penyeimbangan arus kas dari aktivitas operasi dan pendanaan dalam mata uang yang sama.

The Group is exposed to non-functional exchange risk arising from currency other than USD for operation expenses. The policy of the Group is to balance its cash flows from operating and financing activities in the same currency.

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)*

b. Risiko-risiko Keuangan (lanjutan) / *b. Financial Risks (continued)*

Berikut ini aset dan liabilitas moneter Kelompok Usaha pada akhir periode pelaporan:

The monetary assets and liabilities of the Group at the end of the reporting period are as follows:

	31 Maret/ March *31,* 2026		
	Dalam Rupiah/ *In Rupiah*	Ekuivalen dalam USD/ *Equivalent in USD*	
Aset			***Assets***
Kas dan setara kas	218.307.847.504	12.846.928	*Cash and cash equivalent*
Piutang usaha	594.098.237.543	34.961.351	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	595.051.493.864	35.017.448	*Other receivables*
Aset keuangan lainnya	972.614.423.733	57.236.181	*Other financial assets*
Total Aset	**2.380.072.002.644**	**140.061.908**	***Total Assets***
Liabilitas			***Liabilities***
Pinjaman jangka pendek	60.834.175.315	3.579.955	*Short-term loans*
Utang usaha	18.978.309.183	1.116.831	*Trade payables*
Beban akrual	466.210.516.885	27.435.445	*Accrued expenses*
Utang lain-lain	277.819.389.657	16.349.049	*Other payables*
Pinjaman jangka panjang	8.218.374.464.455	483.632.935	*Long-term loans*
Liabilitas jangka panjang lainnya	2.833.349.521.075	166.736.275	*Other long-term liabilities*
Total Liabilitas	**11.875.566.376.570**	**698.850.490**	***Total Liabilities***
Liabilitas - Neto	**(9.495.494.373.926)**	**(558.788.582)**	***Liabilities - Net***

	31 Desember/ *December 31,* 2025		
	Dalam Rupiah/ *In Rupiah*	Ekuivalen dalam USD/ *Equivalent in USD*	
Aset			***Assets***
Kas dan setara kas	403.109.866.122	24.020.371	*Cash and cash equivalent*
Piutang usaha	605.315.009.382	36.069.301	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	671.235.964.032	39.997.376	*Other receivables*
Aset keuangan lainnya	969.270.170.370	57.756.535	*Other financial assets*
Total Aset	**2.648.931.009.906**	**157.843.583**	***Total Assets***
Liabilitas			***Liabilities***
Pinjaman jangka pendek	50.703.087.396	3.021.278	*Short-term loans*
Utang usaha	12.699.357.600	756.725	*Trade payables*
Beban akrual	402.459.362.238	23.981.609	*Accrued expenses*
Utang lain-lain	288.985.603.668	17.219.974	*Other payables*
Pinjaman jangka panjang	8.400.249.030.096	500.551.128	*Long-term loans*
Liabilitas jangka panjang lainnya	1.249.724.862.504	74.468.172	
Total Liabilitas	**10.404.821.303.502**	**619.998.886**	***Total Liabilities***
Liabilitas - Neto	**(7.755.890.293.596)**	**(462.155.303)**	***Liabilities - Net***

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko-risiko Keuangan (lanjutan)

Tabel berikut memperlihatkan sensitivitas Kelompok Usaha atas perubahan dalam USD terhadap mata uang Rupiah ("Rp"). Jika Rupiah melemah/menguat sebesar 5% terhadap USD dengan semua variabel konstan, laba rugi sebelum pajak dan ekuitas akan mengalami peningkatan/penurunan sebesar:

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* *2025*	
Rp meningkat sebesar 5%	(27.939.429)	(23.104.914)	*Rp increase by 5%*
Rp menurun sebesar 5%	27.939.429	23.104.914	*Rp decrease by 5%*

Risiko suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap pinjaman jangka pendek, liabilitas lain-lain dan pinjaman jangka panjang yang menggunakan suku bunga mengambang. Analisa ini disajikan dengan asumsi saldo liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan adalah saldo sepanjang tahun.

Jika suku bunga mengalami perubahan 50 basis poin lebih tinggi/rendah dan variabel lain konstan laba atau rugi sebelum pajak Kelompok Usaha akan meningkat/menurun sebesar USD23.695 dan USD94.779 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Risiko suku kredit

Kelompok Usaha memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, kredit yang diberikan kepada pelanggan, piutang lain-lain dan piutang jangka panjang. Kelompok Usaha mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi, peringkat kredit dan menekan risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Terkait dengan eksposur kredit atas piutang usaha kepada pelanggan, Kelompok Usaha melakukan analisa kredit dan menetapkan batasan kredit konsumen sebelum penerimaan konsumen baru. Batasan kredit ini ditinjau secara berkala.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Financial Risks (continued)

The following table shows the Group's sensitivity to changes in USD against Rupiah ("Rp"). If the Rupiah had weakened/strengthened by 5% against the USD with other variables held constant, profit or loss before tax and equity would have been increased/decreased by:

Interest rate risk

The sensitivity analysis below has been determined based on the exposure to interest rate for the floating rate of short-term loan, other liabilities and long-term loan. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year.

If interest rate had been 50 basis points higher/lower and the other variables held constant, Group's income or loss before tax would increase/decrease by USD23,695 and USD94,779 as of March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively.

Credit risk

The Group is exposed to credit risk primarily from deposits in banks, credits exposures given to customers, other receivables and long-term receivables. The Group manages credit risk exposures from its deposits with banks by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

In respect to credit exposures of trade receivables from customers, the Group assesses the potential customer's credit quality and sets credit limits before accepting any new customers. These limits are reviewed regularly.

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)*

b. Risiko-risiko Keuangan (lanjutan) / *b. Financial Risks (continued)*

Risiko suku kredit (lanjutan) / *Credit risk (continued)*

Eksposur maksimum Kelompok Usaha untuk risiko kredit antara lain: / *The Group's maximum exposure to credit risk was as follows:*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Desember/ *December 31,* 2025	
Kas dan setara kas	24.235.320	30.859.115	*Cash nd cash equivalents*
Aset keuangan lainnya	307.851.515	305.328.548	*Other financial assets*
Piutang usaha - neto	45.567.828	43.293.332	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain - neto	37.987.410	43.023.656	*Other receivables - net*
Piutang jangka panjang	3.853.418	4.026.667	*Long-term receivables*
Total	**419.495.491**	**426.531.318**	***Total***

Analisis umur aset keuangan yang lewat jatuh tempo pada akhir tahun pelaporan tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan yang lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut: / *The analysis of the age of financial assets that are past due as at the end of the reporting year but not impaired and past due and impaired was as follows:*

	31 Maret/ *March 31,* 2026						
	Belum Jatuh Tempo ataupun Belum Mengalami Penurunan Nilai/ *Neither Past Due nor Impaired*	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Past Due but Not Impaired*				Total/*Total*	
		Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 bulan - 6 bulan/ *3 months - 6 months*	7 bulan - 1 tahun/ *7 months - 1 year*	Lebih dari 1 tahun/ *Over 1 year*		
Kas dan setara kas	24.317.124	-	-	-	-	24.317.124	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - neto	13.457.925	251.713	-	31.858.190	-	45.567.828	*Trade receivables*
Piutang lain-lain - neto	34.961.130	3.026.280	-	-	-	37.987.410	*Other receivables*
Aset keuangan lainnya	307.851.515	-	-	-	-	307.851.515	*Other financial assets*
Piutang jangka panjang - neto	-	-	-	-	3.853.418	3.853.418	*Long-term receivables - net*
Total Jumlah Bruto	**380.587.694**	**3.277.993**	**-**	**31.858.190**	**3.853.418**	**419.577.295**	***Total at Gross Amounts***

	31 Desember/ *December 31,* 2025						
	Belum Jatuh Tempo ataupun Belum Mengalami Penurunan Nilai/ *Neither Past Due nor Impaired*	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Past Due but Not Impaired*				Total/*Total*	
		Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 bulan - 6 bulan/ *3 months - 6 months*	7 bulan - 1 tahun/ *7 months - 1 year*	Lebih dari 1 tahun/ *Over 1 year*		
Kas dan setara kas	30.940.885	-	-	-	-	30.940.885	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - neto	9.653.846	303.312	-	33.336.174	-	43.293.332	*Trade receivables*
Piutang lain-lain - neto	39.997.376	3.026.280	-	-	-	43.023.656	*Other receivables*
Aset keuangan lainnya	305.328.548	-	-	-	-	305.328.548	*Other financial assets*
Piutang jangka panjang - neto	-	-	-	-	4.026.667	4.026.667	*Long-term receivables - net*
Total Jumlah Bruto	**385.920.655**	**3.329.592**	**-**	**33.336.174**	**4.026.667**	**426.613.088**	***Total at Gross Amounts***

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Risiko-risiko Keuangan (lanjutan)

b. Financial Risks (continued)

Risiko likuiditas

Liquidity risk

Kelompok Usaha mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank, dan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities, and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Tabel berikut menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif, yang diperlukan dalam pemahaman jatuh tempo kebutuhan arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk beban bunga pinjaman masa yang akan datang).

The following table shows analysis of the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities, which are essential in understanding the timing of cash flows requirements. Total which disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including future interest expense).

	31 Maret/ *March 31,* 2025					
		Jumlah Arus Kas Kontraktual yang tidak Terdiskonto/ *Contractual Undiscounted Cash Flows Amounts*				
	Jumlah Tercatat/ *Carrying Amounts*	Total/ *Total*	Sampai dengan 1 tahun/ *Within 1 year*	Satu sampai Lima tahun/ *One to Five years*	Lebih dari Lima tahun/ *More than Five years*	
Pinjaman bank jangka pendek	4.406.749	4.406.749	4.406.749	-	-	*Short-term loans*
Utang usaha	80.427.075	80.427.075	80.427.075	-	-	*Trade payables*
Utang lain-lain	16.349.049	16.349.049	16.349.049	-	-	*Other payables*
Beban akrual	102.621.471	102.621.471	102.621.471	-	-	*Accrued expenses*
Pinjaman jangka panjang	529.505.026	569.037.696	128.040.080	406.772.548	34.225.068	*Long-term loans*
Liabilitas jangka panjang lainnya	176.214.213	176.214.213	-	176.214.213	-	*Other long term liabilities*
Total	**909.523.583**	**949.056.253**	**331.844.424**	**582.986.761**	**34.225.068**	***Total***

	31 Desember/ *December 31,* 2025					
		Jumlah Arus Kas Kontraktual yang tidak Terdiskonto/ *Contractual Undiscounted Cash Flows Amounts*				
	Jumlah Tercatat/ *Carrying Amounts*	Total/ *Total*	Sampai dengan 1 tahun/ *Within 1 year*	Satu sampai Lima tahun/ *One to Five years*	Lebih dari Lima tahun/ *More than Five years*	
Pinjaman bank jangka pendek	4.775.556	4.775.556	4.775.556	-	-	*Short-term loans*
Utang usaha	82.492.050	82.492.050	82.492.050	-	-	*Trade payables*
Utang lain-lain	17.219.974	17.219.974	17.219.974	-	-	*Other payables*
Beban akrual	100.117.054	100.117.054	100.117.054	-	-	*Accrued expenses*
Pinjaman jangka panjang	546.019.774	546.019.774	34.540.533	457.650.608	53.828.633	*Long-term loans*
Liabilitas jangka panjang - pihak berelasi	89.089.508	134.540.533	-	134.540.533	-	*Long term liabilities - Related parties*
Total	**839.713.916**	**885.164.941**	**239.145.167**	**592.191.141**	**53.828.633**	***Total***

39. LABA PER SAHAM DASAR/DILUSIAN / *39. BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE*

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Maret/ *March 31,* 2025	
Laba (rugi) neto diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(73.637)	3.566.868	*Net profit (loss) attributable to the owners of parent*
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	63.710.196.917	63.710.196.917	*Total weighted-average number of shares for basic profit per share calculation*
Laba Neto per Saham Dasar Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	**(0,000001)**	**0,000056**	***Basic Earnings per Share Attributable to the Owners of Parent***

40. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS / *40. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION*

a. Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut: / ***a. Activities not affecting cash flows are as follows:***

	31 Maret/ *March 31,* 2026	31 Maret/ *March 31,* 2025	
Beban bunga masih harus dibayar dari beban akrual	3.122.882	92.053	*Accrued interest expense on accrued expenses*
Amortisasi beban ditangguhkan	(1.384.348)	511.169	*Deferred charges amortization*
Penurunan pinjaman jangka pendek akibat pergerakan valuta asing	-	(352.303)	*Decrease in long term loans due to foreign exchange*

b. Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan / ***b. Changes to liabilities arising from financing activities***

	1 Januari/ *January 1,* 2025	Arus kas-neto/ *Cash flows-net*	Pergerakan Valuta Asing/ *Foreign exchange Movement*	Nonkas/ *Non-cash*	31 Maret/ *March 31,* 2026	
Piutang lain-lain	43.023.656	5.007.683	28.563	-	37.987.410	*Other receivables*
Liabilitas jangka panjang lainnya	546.019.774	(10.621.936)	(4.508.464)	(1.384.348)	529.505.026	*Other long-term liabilities*
Beban akrual	100.117.054	(618.465)	-	3.122.882	102.621.471	*Accrued expenses*
Jumlah Tercatat	**689.160.484**	**(6.232.718)**	**(4.479.901)**	**1.738.534**	**670.113.907**	***Carrying Amounts***

40. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS (lanjutan)

40. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION (continued)

b. Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan (lanjutan)

b. Changes to liabilities arising from financing activities (continued)

	1 Januari/ *January 1, 2025*	Arus kas-neto/ *Cash flows-net*	Pergerakan Valuta Asing/ *Foreign exchange Movement*	Nonkas/ *Non-cash*	31 Maret/ *March 31, 2025*	
Piutang lain-lain	6.536.283	(36.762.768)	-	-	43.299.051	*Other receivables*
Pinjaman jangka pendek	54.832.938	(21.439.304)	(352.303)	-	33.041.331	*Short-term loans*
Liabilitas jangka panjang lainnya	617.102.590	5.174.071	158.317	511.169	622.946.147	*Other liabilities*
Beban akrual	135.992.537	10.354.787	-	92.053	146.439.377	*Accrued expenses*
Jumlah Tercatat	**814.464.348**	**(42.673.214)**	**(193.986)**	**603.222**	**845.725.906**	***Carrying Amounts***

41. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

41. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Pelepasan Saham PT Sintesa Bara Gemilang

Pada tanggal 21 Mei 2026, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli dan Pengalihan Saham Bersyarat dengan PT Indo Panca Borneo ("IPB"), dimana Perusahaan bermaksud menjual 99,9% kepemilikan saham pada PT Sintesa Bara Gemilang, entitas anak, senilai Rp1,79 triliun kepada IPB. Target penyelesaian transaksi paling lambat tanggal 21 Desember 2026, atau tanggal lain yang disepakati, setelah seluruh persyaratan pendahuluan terpenuhi.

Disposal of Shares in PT Sintesa Bara Gemilang

On May 21, 2026, the Company entered into a Conditional Sale and Purchase and Transfer of Shares Agreement with PT Indo Panca Borneo ("IPB"), whereby the Company intends to sell 99.9% of its share ownership in PT Sintesa Bara Gemilang, a subsidiary, for Rp1.79 trillion to IPB. The target completion of the transaction is no later than December 21, 2026, or any agreed date, upon the satisfaction of all conditions precedent.

Akuisisi Saham PT Maharaksa Energi Hijau

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 05 tanggal 6 April 2026, Grup dan PT Maharaksa Kapital Indonesia ("MKI") telah menandatangani perjanjian jual-beli saham PT Maharaksa Energi Hijau ("MEH").

Berdasarkan akta tersebut, Grup telah menyetujui untuk membeli saham MEH sejumlah 1.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp500.000 per lembar saham, atau sebesar 20% dari total saham yang diterbitkan oleh MEH dengan nilai yang dibayarkan Grup sebesar Rp500.000.000.

Acquisition of Shares in PT Maharaksa Energi Hijau

Based on Deed of Share Sale and Purchase No. 05 dated April 6, 2026, the Group and PT Maharaksa Kapital Indonesia ("MKI") entered into a share sale and purchase agreement for PT Maharaksa Energi Hijau ("MEH").

Based on the deed, the Group agreed to acquire 1,000 shares in MEH with a nominal value of Rp500,000 per share, representing 20% of the total issued shares of MEH, for a total consideration of Rp500,000,000.

Akuisisi Saham PT Indoplas Energi Hijau

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 07 tanggal 6 April 2026, Grup dan PT Indoplas Makmur Lestari telah menandatangani perjanjian jual-beli saham PT Indoplas Energi Hijau ("IEH").

Acquisition of Shares in PT Indoplas Energi Hijau

Based on Deed of Share Sale and Purchase No. 07 dated April 6, 2026, the Group and PT Indoplas Makmur Lestari entered into a share sale and purchase agreement for PT Indoplas Energi Hijau ("IEH").

41. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

Akuisisi Saham PT Indoplas Energi Hijau (lanjutan)

Berdasarkan akta tersebut, Grup telah menyetujui untuk membeli saham IEH sejumlah 20 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 per lembar saham, atau sebesar 20% dari total saham yang diterbitkan oleh IEH dengan nilai yang dibayarkan Grup sebesar Rp20.000.000.

41. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (continued)

Acquisition of Shares in PT Indoplas Energi Hijau (continued)

Pursuant to the deed, the Group agreed to acquire 20 shares in IEH with a nominal value of Rp1,000,000 per share, representing 20% of the total issued shares of IEH, for a total consideration of Rp20,000,000.

42. STANDAR AKUNTANSI DAN INTERPRETASI STANDAR YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar baru dan amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 109: Instrumen Keuangan dan PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan;
- Penyesuaian Tahunan PSAK 107, PSAK109, PSAK 110, dan PSAK 207; dan
- Revisi PSAK 338: Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali terkait ruang lingkup dan penerapan metode penyatuan kepemilikan.

Standar baru, revisi dan amandemen serta interpretasi atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan;
- PSAK 119: Entitas Anak tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan;
- Amandemen PSAK 119: Entitas Anak tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan;
- Revisi PSAK 401: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan Syariah;
- ISAK 403: Komponen Laporan Keuangan Entitas Syariah Yang Menerapkan SAK Indonesia Untuk Entitas Privat dan SAK Indonesia Untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah;
- PSAK 413: Penurunan Nilai; dan
- PSAK 414: Penurunan Nilai Aset Keuangan Syariah bagi Entitas yang Menerapkan SAK Indonesia untuk Entitas Privat (SAK EP).

Hingga tanggal laporan keuangan ini diotorisasi, Grup masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, amendemen standar dan interpretasi standar tersebut.

42. NEW ACCOUNTING STANDARD AND INTERPRETATION OF STANDARDS ISSUED BUT NOT EFFECTIVE YET

New standards and amendments to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2026, with early adoption is permitted, are as follows:

- *Amendments PSAK 109 and PSAK 107 regarding Classification and Measurement of Financial Instruments;*
- *Annual Improvements on PSAK 107, PSAK 109, PSAK 110, dan PSAK 207; and*
- *Revised PSAK 338: Business Combination of Entity Under Common Control regarding the scope and application of the method of pooling of interest.*

New, revised and amendment of standards and interpretation of standard which are effective for periods beginning on or after January 1, 2027, with early adoption permitted, are as follows:

- *PSAK 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements;*
- *PSAK 119: Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures;*
- *Amendment PSAK 119: Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures;*
- *Revised PSAK 401: Presentation and Disclosure in Sharia Financial Statements;*
- *ISAK 403: Components of Financial Reports of Sharia Entities That Apply Indonesian SAK for Private Entities and Indonesian SAK for Micro, Small, and Medium Entities;*
- *PSAK 413: Impairment; and*
- *PSAK 414: Impairment of Sharia Financial Assets for Entities Implementing Indonesian SAK for Private Entities (SAK EP).*

Until the date of the financial statements is authorized, the Group is still evaluating the potential impact of the adoption of new standards, amendments to standards and interpretations of these standards.

43. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim yang diotorisasi Dewan Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 12 Juni 2026.

43. MANAGEMENT RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT

The Company's management is responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements which were authorized for issuance by the Board of Directors on June 12, 2026.